

**DUKUNGAN SOSIAL PADA PENGEMBANGAN MINAT
LITERASI MEMBACA ANAK DI RA RUMAH KREATIF
WADAS KELIR PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh :
Latihfah Nur Pratiwi

214110101151

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Latihfah Nur Pratiwi
NIM : 214110101151
Jenjang : Strata 1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisme, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 1 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Latihfah Nur Pratiwi
214110101151



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani No, 40 A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624, Faksimili (02810) 636553, www.dakwah.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**DUKUNGAN SOSIAL PADA PENGEMBANGAN MINAT
LITERASI MEMBACA ANAK DI RA RUMAH KREATIF WADAS
KELIR PURWOKERTO**

Yang disusun oleh **Latihfah Nur Pratiwi** (214110101151), Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Jumat, 10 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang / Pembimbing,

Atipa Muji, M. Kom
NIP. 2010079204

Sekretaris Sidang / Penguji II

Siti Nurmahyati, M.S.I
NIP.

Penguji Utama,

Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag
NIP. 197403101998032002

Purwokerto, Januari 2025

Mengesahkan,
Dekan



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag
NIP. 197412262000031 001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Latihfah Nur Pratiwi
NIM : 214110101151
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Dukungan Sosial pada Pengembangan Minat Literasi Membaca Anak di Rumah Kreatif Wadas Kelir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 07 Januari 2025
Pembimbing

Atipa Muji, M.Kom
NIP. 2010079204

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.

(QS. Ar-Ra'ad 13: 11)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan keberkahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada almamater saya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin

Zuhri Purwokerto



DUKUNGAN SOSIAL PADA PENGEMBANGAN MINAT LITERASI MEMBACA ANAK DI RA RUMAH KREATIF WADAS KELIR PURWOKERTO

Latihfah Nur Pratiwi

NIM. 214110101151

E-mail : latihfahnur11@gmail.com

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kehadiran dukungan sosial merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi seseorang dan mampu memberikan dampak yang baik. Dimana, dukungan sosial ini merupakan bentuk dukungan dan bantuan berupa perhatian, kasih sayang, maupun bantuan instrumental dari orang-orang terdekat. Oleh karena itu, dukungan sosial menjadi salah satu hal yang membantu individu dalam mengembangkan sesuatu, terutama pengembangan minat literasi membaca pada anak. Kesuksesan RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sebagai Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki program unggulan dalam pengembangan minat literasi membaca anak juga tidak luput dari kehadiran dukungan sosial yang diberikan kepada anak dalam berbagai aspek. Tentunya, dukungan sosial ini memberikan peran tersendiri dalam pengembangan minat literasi membaca anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dukungan sosial dalam pengembangan minat literasi membaca anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru, wali murid, dan masyarakat di sekitar RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Yang dilakukan dengan menggunakan teori sosial kognitif dan teori dukungan sosial. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dari bulan Juli sampai November. Dengan menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian hasil, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dukungan sosial dalam mengembangkan minat literasi membaca pada anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang hadir akan memberikan kesejahteraan diri yang baik bagi anak. Sehingga, mampu menanamkan kebiasaan membaca menjadi sebuah aktivitas harian dalam meningkatkan kemampuan membacanya. 5 dari 6 anak yang diberikan hadiah oleh orang tuanya menyatakan bahwa dirinya menjadi lebih semangat dan rajin untuk membaca karena iming-iming hadiah yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian dukungan sosial yang plaing berperan untuk mengembangkan minat literasi membaca anak adalah dukungan penilaian pada pengembangan minat literasi membaca anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Literasi Membaca, Anak

**SOCIAL SUPPORT IN DEVELOPING CHILDREN'S INTEREST IN
READING LITERACY AT RA RUMAH KREATIF WADAS KELIR
PURWOKERTO**

Latihfah Nur Pratiwi

NIM. 214110101151

E-mail : latihfahnur11@gmail.com

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The presence of social support is something that can influence a person and be able to have a good impact. where, this social support is a form of support and assistance in the form of attention, affection, and instrumental assistance from the people closest to you. Therefore, social support is one of the things that helps individuals develop something, especially developing children's interest in reading literacy. The success of the RA Rumah Kreatif Wadas Kelir as an Early Childhood Education which has a superior program in developing children's interest in reading literacy is also due to the presence of social support given to children in various aspects. Of course, this social support plays its own role in developing children's interest in reading literacy. The aim of this research is to determine the role of social support in developing children's interest in reading literacy at RA Rumah Creative Wadas Kelir Purwokerto.

This research uses descriptive qualitative research methods. The subjects in this research included teachers, student guardians, and the community around RA Rumah Creative Wadas Kelir. This was done using social cognitive theory and social support theory. Data collection in this research was carried out by interviews, observations and documentation from July to November. By using data reduction analysis techniques, presenting results, and drawing conclusions. The aim of this research is to determine the role of social support in developing children's interest in reading literacy.

The research results show that the presence of social support will provide good personal well-being for children. So, you can instill the habit of reading into a daily activity to improve your reading ability. 5 out of 6 children who were given gifts by their parents stated that they became more enthusiastic and diligent in reading because of the lure of the gifts given. So it can be concluded that providing social support which plays a significant role in developing children's interest in reading literacy is assessment support in developing children's interest in reading literacy at RA Rumah Creative Wadas Kelir..

Keywords: Social Support, Reading Literacy, Children

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Dengan segala kekurangan dan kemampuan, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dukungan Sosial pada Pengembangan Minat Literasi Membaca Anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir”**. Sholawat serta salam tak lupa tercurah pada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban tertulis untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos). Juga untuk memberikan gambaran secara lengkap mengenai penelitian yang sudah penulis lakukan. Dalam penyusunan skripsi ini, tentu tidak lepas dari do'a, dukungan, serta bimbingan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Dosen Pembimbing Akademik kelas BKI A Angkatan tahun 2021..
3. Nur Azizah, S.Sos., M.Psi., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Lutfi Faishol, S.Sos., M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Atipa Muji, M.Kom., Dosen Pembimbing Skripsi, yang penuh sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
6. Segenap dosen dan staff UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Khususnya dosen dan staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi maupun memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan pelajaran hidup lainnya selama menempuh studi di Fakultas dakwah.

7. Ibu Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP. M.Piaud., Kepala RA Rumah Kreatif Wadas Kelir yang telah memberikan ijin untuk penelitian di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.
8. Segenap guru dan wali murid RA Rumah Kreatif Wadas Kelir yang telah membantu dan melancarkan urusan penelitian di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.
9. Kedua orang tua tercinta Bapak Kamad dan Ibu Suyatni selaku orang tua selaku adik yang selalu memberikan do'a, dukungan, motivasi, dan semangat tanpa henti serta adik tercinta Farraz Athallah Yusuf.
10. Temna-teman kelas BKI-A Angkatan 2021 yang saya sayangi, yang telah kebersamai dan memberikan banyak cerita serta pengalaman selama menempuh proses perkuliahan.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih banyak.

Semoga semua kebaikan, bantuan, dan do'a yang telah diberikan kepada peneliti akan mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran positif yang membangun untuk perbaikan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi orang lain dan untuk keilmuan. *Aamiin.*

Purwokerto, 2025

Yang menyatakan,

Latihfah Nur Pratiwi

214110101151

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	12
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
F. Kajian Pustaka	15
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Dukungan Sosial.....	21
1. Definisi Dukungan Sosial	21
2. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	22
3. Jenis-Jenis Dukungan Sosial	23
4. Komponen Dukungan Sosial.....	25
5. Cakupan Dukungan Sosial	26
6. Sumber Dukungan Sosial.....	26
7. Dampak Dukungan Sosial.....	27

8. Dukungan Sosial dalam Islam	28
B. Minat	29
1. Pengertian Minat.....	29
2. Ciri-Ciri Minat	29
3. Indikator Minat	30
4. Jenis-Jenis Minat	31
5. Faktor yang Mempengaruhi Minat	32
C. Literasi Membaca	32
1. Pengertian Literasi Membaca	32
2. Tujuan Membaca	33
3. Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca.....	34
4. Dampak adanya Literasi Membaca.....	35
5. Konsep Literasi Membaca dalam Al-Qur'an	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Metode Analisis Data	42
BAB IV PEMBAHASAN.....	44
A. Profil Rumah Kreatif Wadas Kelir	44
B. Deskripsi Subjek	56
C. Proses Pemberian Dukungan Sosial pada Pengembangan Minat Literasi Anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir	57
D. Peran Dukungan Sosial dalam Mengembangkan Minat Literasi Membaca Anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir	83
E. Faktor Penghambat Pemberian Dukungan Sosial pada Pengembangan Minat Literasi Membaca Anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir	90
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	182



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan Kepengurusan RA RKWK 2024/2025	46
Tabel 2 Data Tenaga Pendidik RA RKWK 2024/2025	47
Tabel 3 Data Tenaga Kependidikan RA RKWK 2024/2025	47
Tabel 4 Data Sarana dan Prasarana RA RKWK 2024/2025	54
Tabel 5 Daftar Siswa RA Kelas Ibnu Sina	55
Tabel 6 Daftar Siswa RA Kelas Ibnu Zahrawi	56
Tabel 7 Data Penerimaan Dukungan Sosial Subjek RY	80
Tabel 8 Data Penerimaan Dukungan Sosial Subjek DN	81
Tabel 9 Data Penerimaan Dukungan Sosial Subjek AZ	81
Tabel 10 Data Penerimaan Dukungan Sosial Subjek AS	82
Tabel 11 Data Penerimaan Dukungan Sosial Subjek KN	82
Tabel 12 Data Penerimaan Dukungan Sosial Subjek RV	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Perkembangan peradaban modern manusia telah mencapai prestasi yang paling puncak terutama didukung dengan perkembangan sains dan teknologi yang serba digital. Meski berbagai kemajuan telah diraih dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi kehidupan manusia modern, tapi harus diingat juga bahwa dampak negatif yang ditimbulkan tidak sedikit dan sederhana. Kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan kesiapan sumber daya insani dan infrastruktur budaya yang memadai akan melahirkan berbagai masalah seperti gagap teknologi hingga ke goncangan nilai-nilai budaya.¹ Era modern membawa literasi menjadi sebuah permasalahan yang perlu mendapat banyak perhatian, terutama literasi membaca. Di tengah maraknya digitalisasi era modern saat ini semakin menunjukkan bahwa literasi membaca merupakan sebuah bagian dari tuntutan zaman untuk menghadapi digitalisasi. Sehingga kemajuan zaman haruslah diimbangi dengan kemampuan membaca yang baik. Membaca menjadi salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan karena membaca merupakan sarana yang penting untuk dapat mencerminkan kemajuan peradaban bagi negara. Oleh karena itu, pemahaman literasi membaca yang mendalam tentu sangat dibutuhkan di era digital. Sehingga, hal ini harusnya membuat generasi milenial semakin melek dengan literasi. Namun, pada kenyataannya sangat berbanding terbalik. Generasi saat ini justru mempunyai tingkat literasi membaca yang rendah.²

Pada tahun 2019, tingkat literasi Indonesia menempati urutan ke-62 dari 70 negara.³ Sementara itu, Syaiful Huda selaku ketua komisi X DPR RI prihatin dengan tingkat literasi Indonesia pada survei yang dilakukan oleh PISA pada tahun 2018. Hasil survei tersebut menyatakan bahwa tingkat literasi Indonesia

¹ Muhamad Aziz Musbihin and Khusnul Khotimah, 'Urban Sufism: Membangun Kecerdasan Spiritual Masyarakat Perkotaan Era Modern', *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 19.1 (2023), 32–43 <<https://doi.org/10.19109/medinate.v19i1.16998>>.

² Eva Susanti Ginting, 'Penguatan Literasi Di Era Digital', *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 2020, 35–38 <<https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf>>.

³ Ria Nurhayati, 'Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dalam Keluarga', *Jurnal Nuansa Akademik : Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4.1 (2019), 78–88.

berada di urutan 74 dari 79 negara. Dan berdasarkan hasil penelitian (IPLM) Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat pada tahun 2022. Indeks literasi Indonesia nya hanya berkisar 64,48 dari skala 1-100, sedangkan rata-rata negara di ASEAN mempunyai indeks literasi rata-rata sebesar 70%. Tahun 2022 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menyatakan bahwasanya indeks literasi siswa Indonesia berada di angka 61%.⁴ Sementara itu, UNESCO pernah merilis mengenai budaya membaca masyarakat ASEAN dan menyatakan bahwa budaya membaca masyarakat Indonesia hanya berada di angka 0,001 yang artinya hanya ada 1 dari 1000 masyarakat Indonesia yang minat bacanya serius.⁵ UNESCO juga menyatakan bahwasannya, rata-rata masyarakat Indonesia hanya membaca buku sebanyak 0-1 buku setiap tahunnya. Berbanding terbalik dengan Amerika yang masyarakatnya mayoritas membaca buku sebanyak 10-20 buku per tahunnya. Sementara masyarakat Jepang rata-rata membaca 10-15 buku setiap tahunnya.⁶

Berdasarkan data-data tersebut, tentunya hal ini menunjukkan sebuah kondisi literasi membaca Indonesia yang tidak baik-baik saja dan menjadi sebuah masalah yang memerlukan perhatian. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan literasi membaca bagi masyarakat Indonesia untuk menyiapkan SDM yang unggul dalam menghadapi globalisasi di era digital seperti saat ini. Namun, kita ketahui juga, bahwa literasi membaca tidak hanya menjadi kebutuhan orang dewasa saja, tapi merupakan kebutuhan penting bagi anak-anak. Karena, untuk membentuk generasi bangsa yang hebat perlu diawali dari anak-anak yang hebat. Maka dari itu, kegiatan literasi membaca pada usia anak-anak justru harus sangat mendapatkan perhatian yang penuh. Mengingat pada 5 tahun awal usia anak merupakan masa keemasan atau *golden age*, di mana otak anak sering kali di analogikan seperti sebuah spons yang mampu menyerap informasi dengan cepat dan baik. Perkembangan anak sangat ditentukan oleh lingkungannya. Maka, tidak

⁴ Ilham Sailer, 'Kondisi Literasi Indonesia Yang Sedang Tidak Baik-Baik Saja', *Kemdikbud.Go.Id*, 2023 <<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/3917/kondisi-literasi-indonesia-yang-sedang-tidak-baik-baik-saja>> [accessed 30 November 2023].

⁵ Rosita Nur Azizah, 'Mutu Pendidikan Dan Budaya Literasi', *Jurnal Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya*, 2019, 1–6.

⁶ Y Maulida, 'Mengimplementasikan Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan Untuk Membangun Kualitas Anak Bangsa', *Thesiscommons*, 2022, 1–10 <<https://thesiscommons.org/2fqdz/>>.

jarang juga ditemui beberapa anak yang memiliki perilaku buruk karena mendapat pengaruh dari lingkungan sekitar. Orang tua di sini sebagai sosok keluarga terdekat harus berperan sebagai filter juga pembimbing bagi anak orang tua perlu mengarahkan anak pada hal-hal yang mampu menunjang kehidupan anak agar lebih baik memberikan kasih sayang menciptakan lingkungan yang aman nyaman juga pendidikan yang baik salah satunya dengan pembiasaan untuk mengembangkan minat literasi membacanya. maka dari itu perlu adanya dukungan sosial pada pengembangan minat literasi pada anak.⁷

Melihat kondisi literasi membaca Indonesia yang rendah, maka perlu adanya upaya untuk menumbuh kembangkan minat literasi membaca untuk meningkatkan indeks literasi membaca di Indonesia. Dengan indeks atau tingkat literasi membaca yang tinggi maka suatu negara akan mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas karena lebih melek akan pengetahuan dan wawasan yang luas, kritis, dan cakap, sehingga mampu melakukan pemecahan masalah dengan lebih baik dan mempunyai peluang sebagai negara maju.

Banyak orang yang beranggapan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang dapat menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki akses informasi dari banyak sumber dan juga memiliki banyak pengetahuan semakin banyak pengetahuan atau tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan mempengaruhi pribadi orang tersebut.⁸ Dengan membaca, dapat menambah wawasan dan ilmu seseorang. Ilmu pengetahuan merupakan salah satu hal yang dapat bisa diperoleh dari membaca. Ilmu diartikan sebagai pengetahuan, di mana istilah ilmu ini digunakan sering digunakan berdampingan dengan istilah sains. Namun, secara garis besar ilmu merupakan pengetahuan yang tersusun dan terorganisasi dengan sistematis. Dengan membaca menjadi salah satu upaya manusia untuk mempelajari berbagai hal melalui pendekatan-pendekatan ilmiah dan penataan pengetahuan dengan sistematis guna memahami gejala yang terjadi

⁷ Zanah Elma Muflihatul and Khusnul Khotimah, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Anak Di Desa Babakan', *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 2.2 (2022), 184–95.

⁸ Diah Titi Nawang Yudi and Khusnul Khotimah, 'Konsep Diri Pada Remaja Putus Sekolah Dari Keluarga Prasejahtera Di Desa Beji', *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5.2 (2022), 25–40 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/view/15698>>.

dan menjelaskan kerja alam semesta.⁹ Selain kecerdasan intelektual, dengan membaca juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai sebuah kemampuan seseorang dalam memotivasi kondisi psikologis membentuk pribadi yang matang dan mengembangkan kemampuan merasakan memahami serta efektif mengaplikasikan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi informasi koneksi dan pengaruh manusia. Dimana Fokus dari kecerdasan emosional ini terletak pada rekonstruksi hubungan yang bersifat sosial.¹⁰

Islam sendiri sangat memperhatikan dan menjunjung tinggi literasi membaca. Al-Quran sebagai rujukan utama umat islam juga menyoroti literasi membaca pada QS. Al-Alaq ayat 1 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."

Surat ini merupakan surat yang pertama turun, dan tentu saja hal ini menjadi bukti autentik bahwasanya keberadaan literasi membaca dalam Islam sangat mendapat perhatian. Lewat ayat ini, Islam mengharapkan dengan adanya literasi ini dapat mengembangkan berbagai aspek yang ada pada manusia, seperti aspek afektif, psiko motorik, dan kognitif.¹¹

Dengan berbagai fakta yang ada dan seberapa pentingnya literasi membaca sementara anak di zaman sekarang lebih tergiur dengan kehadiran gadget, *smartphone*, dan internet. Tentunya pengembangan minat literasi membaca di kalangan anak-anak menjadi sebuah tantangan yang sulit.¹² Pengembangan minat membaca bagi anak tidak dapat dilakukan dengan begitu saja. Kita sama-sama tahu bahwa, faktor yang mempengaruhi seseorang bukan hanya dari dalam saja (internal) tapi juga harus ada faktor-faktor dari luar (eksternal) yang mendukung.

⁹ Zidan Abid Maulana and Khusnul Khotimah, 'Hakikat Ilmu Perspektif Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Dalam Kitab Sirrul Asrar', *ARIMA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1.2 (2023), 64–76 <<https://doi.org/10.62017/arima.v1i2.162>>.

¹⁰ Fadila Elma Ramadhani and Khusnul Khotimah, 'Memahami Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Melalui Lensa Islam', *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.2 (2023), 1–17 <<https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.196>>.

¹¹ Suflawiyah, 'Literasi Perspektif Al-Qur'an, Model Literasi Dalam Pendidikan, Praktek Literasi Membaca Di Madrasah Tsanawiyah', 2021.

¹² Ginting.

Faktor eksternal yang sangat berpengaruh ini salah satunya adalah kehadiran dukungan sosial yang diberikan dari berbagai pihak. Mengingat dukungan sosial merupakan faktor penting dari setiap tindakan. Maka dari itu, dalam rangka menumbuhkembangkan minat literasi terhadap anak ini juga membutuhkan dukungan sosial yang bagus.

Dukungan sosial mampu memberikan *insight* yang baik terhadap pengembangan minat literasi membaca pada anak. Setiap elemen perlu melakukan sinergi untuk sama-sama bisa memaksimalkan pemberian dukungan sosial pada anak dalam mengawal upaya peningkatan literasi anak. Dukungan sosial ini bisa didapatkan dari orang-orang yang mempunyai hubungan dekat, seperti orang tua, teman, pasangan, atau pun guru. Umumnya, dengan semakin banyaknya dukungan sosial yang di dapat seorang individu maka akan mempunyai insight positif yang lebih baik. Maka dari itu, dukungan sosial menjadi sebuah hal yang penting dalam pengembangan minat literasi bagi anak. Mengingat anak sendiri merupakan individu yang masih banyak membutuhkan bimbingan dan masih banyak bergantung.¹³

Dalam islam sendiri Allah juga berfirman mengenai dukungan sosial lewat QS. Al-Balad ayat 17:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ^{١٥}

Artinya : “Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”

Secara tersirat ayat ini menjelaskan mengenai perintah untuk memberikan dukungan pada sesama manusia. Mengingat dukungan sosial ialah sebagai sebuah bentuk perhatian dan kepedulian, yang membuat seseorang merasa di cintai. Tentu, lewat ayat ini sebagai sesama muslim maka kita dianjurkan untuk mengasihi dan menyayangi satu sama lain yang salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan dukungan sosial.¹⁴

¹³ M Chodry, 'Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu', 2023, 106–10 <<http://repository.uin-suska.ac.id/73480/>>.

¹⁴ Mei Sari, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Peserta Didik Kelas VIII D Di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020', 2020.

Dukungan sosial yang dibutuhkan oleh setiap individu tidak hanya dalam bentuk pemberian semangat yang bersifat emosional saja. Namun, diperlukan juga dukungan dalam bentuk pemberian dalam bentuk tindakan seperti dukungan materiil, bantuan instrumental langsung, informasional maupun penilaian. Yang tentunya, dukungan-dukungan tersebut tidak hanya diperlukan dari anggota keluarg atau guru saja, namun juga dari lingkungan sekitar anak. Setiap pihak baik itu keluarga, guru, lingkungan masyarakat harus saling berkolaborasi untuk memberikan dukungan sosial kepada anak agar mampu menumbuhkembangkan minat literasi membaca anak yang optimal. Dengan adanya dukungan sosial yang baik, seseorang akan merasa lebih bersemangat, tenang, diperhatikan, dan dicintai. Hal ini sekaligus dapat menunjukkan hubungan interpersonal yang baik, yang mampu membuat seseorang merasa dilindungi.¹⁵

Dukungan sosial yang berikan biasanya lewat pemberian semangat, menanyakan nilai dan kegiatan anak, menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar, memberikan hadiah, menyediakan alat belajar ruang memadai, memberi uang saku yang cukup, membantu mengerjakan tugas, mengajari, memberi nasehat, dan memberikan solusi.¹⁶

Kajian mengenai dukungan sosial dalam rangka pengembangan minat literasi membaca anak ini sudah banyak dilakukan, diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, D (2016) yang berjudul Dukungan Sosial Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 3 Sewon Bantul ; Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Susanti, N. T. & Widyana, R (2022) dengan judul Pengaruh Konsep Diri Membaca dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Minat Membaca pada Siswa Sekolah Dasar ; lalu penelitian yang dilakukan oleh Lathiffah, N. & Astuti, K (2021) dengan judul Kontribusi Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Literasi Media untuk Kesejahteraan pada Pemustaka Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan ; Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin dan Mega Purnamasari (2022) yang berjudul

¹⁵ May Dwi Yuri Santoso, 'Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19', *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5.1 (2020), 11–26 <<https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>>.

¹⁶ Fredericksen, Victoranto Amseke, 'Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi', 1.1 (2018), 65–81.

peran Kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa (sebuah keharusan yang tak bisa ditawar) ; Penelitian yang dilakukan oleh Syahra Agustiani dan Gazi (2021) yang berjudul pengaruh dukungan sosial dan perbandingan sosial terhadap kesejahteraan subjektif ibu muda pengguna media sosial ; Penelitian yang dilakukan oleh Ananta Pramaysheila, Erma Yanti Tanjung, Fitri Yantu Pasaribu, Rinanti Ito Pohan (2019) yang berjudul upaya meningkatkan minat membaca pada anak kelas 4 SD ; Penelitian yang dilakukan oleh Asnawi Matondang (2018) yang berjudul pengaruh antara minat dan motivasi dengan prestasi belajar ; Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Maulida (2022) yang berjudul mengimplementasikan budaya literasi dalam dunia pendidikan untuk membangun kualitas anak bangsa ; Penelitian yang dilakukan oleh Eva Susanti Ginting (2020) yang berjudul penguatan literasi di era digital ; Penelitian yang dilakukan oleh Ria Nurhayati (2019) yang berjudul membangun budaya literasi anak usia dini dalam keluarga ; Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Giri Prawiyogi Tia latifatusadia Andri purwanugraha dan Poppy Nur Elisa (2021) yang berjudul penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar.

Namun, dari banyaknya penelitian yang sudah dilakukan cenderung hanya menekankan pada dukungan dari orang tua saja. Oleh karena itu, penulis ingin melihat aspek dukungan sosial yang menyumbangkan peranan dalam pengembangan literasi membaca secara lebih dalam pada anak. Tidak hanya sekedar dukungan yang anak dapatkan dari orang tua di rumah, melainkan dukungan yang didapatkan anak di sekolah sebagai tempat belajarnya.

Di tengah keadaan minat literasi membaca Indonesia yang rendah ini, termasuk yang terjadi di lingkungan Wadas kelir, anak-anak masih mempunyai minat baca yang rendah. Banyak anak-anak SD yang masih belum lancar membaca dan lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain gadget. Melihat kondisi yang memperlihatkan ini, Rumah Kreatif Wadas Kelir hadir sebagai sebuah wadah yang berupaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat literasi membaca pada anak di Desa Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, tepatnya di Jalan Wadas Kelir. Mulanya, masyarakat tidak mempedulikan dengan kehadiran RKWK. Namun, seiring berjalannya waktu dengan pendekatan

yang dilakukan pihak RKWK warga akhirnya mulai memberikan perhatian kepada RKWK hingga sampai saat ini warga juga turut memberikan dukungan sosialnya dalam pengembangan minat literasi membaca anak

Berdasarkan keinginan masyarakat pula, maka didirikanlah Raudhatul Athfal di lingkungan Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir, maka didirikanlah Raudhatul Athfal Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mempercayakan Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir menjadi Kampung Literasi Wadas Kelir tahun 2016. Karena kemajuan literasinya yang pesat selama tiga tahun, desa ini telah menjadi model pengembangan literasi masyarakat. RKWK menyabet beberapa penghargaan lain diantaranya, penghargaan praktik baik pendidikan masyarakat oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan RI 2019, penghargaan penulis bacaan anak terbaik dari penerbit Bhuana Ilmu Populer Gramedia tahun 2020.

Sejak itulah, masyarakat menginginkan adanya lembaga PAUD Islam di Wadas Kelir. Kegiatan dari Komunitas RKWK yang menumbuhkan bakat dan minat anak sejak usia dini pada kelas Sekolah Literasi sore hari, membuat warga semakin percaya dan yakin untuk mendirikan lembaga PAUD. Heru Kurniawan sebagai Pimpinan Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) menindaklanjuti keinginan warga dengan mengurus izin operasional pendirian Raudhatul Athfal.

Menurut Kepala Sekolah, Dian Wahyu Sri Lestari menuturkan bahwa Raudhatul Athfal Rumah Kreatif Wadas Kelir berdiri pada tahun 2020 lalu melalui rapat dengan warga sekitar yang dihadiri oleh pimpinan RKWK dan tokoh masyarakat. Setelah dirapatkan, hasilnya akan mendirikan Raudhatul Athfal dengan rentang usia 4-6 tahun. Rumah Kreatif Athfal Raudhatul Wadas Kelir didirikan untuk menyediakan pengasuhan anak bagi anak-anak kecil di komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir dan untuk mempromosikan kemampuan dan minat anak-anak melalui permainan literasi dengan biaya yang wajar dan dalam jangkauan anggota lingkungan. Untuk memberdayakan masyarakat sekitar yang tetap menghargai pendidikan dan ingin menambah wawasan, para pengajar berasal dari siswa PIAUD yang didampingi oleh pengajar dari masyarakat. Sesuai dengan jurusannya, tenaga pendidik yang kompeten dari

mahasiswa PIAUD diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan anak usia dini sesuai dengan ilmu pendidikan anak usia dini.

Tepat awal bulan, 1 Juli 2020 Raudhatul Athfal Rumah Kreatif Wadas Kelir membuka pendaftaran dengan ruang kelas yang sudah disiapkan dengan kerja keras dari relawan komunitas RKWK dan warga sekitar melalui dana mandiri yang dikumpulkan oleh komunitas dan warga. RA Rumah Kreatif Wadas Kelir menggagas berbagai macam program untuk mengupayakan agar anak mempunyai minat literasi membaca. Di RA ini ada beberapa kegiatan khusus yang dirancang untuk mengembangkan minat literasi membaca anak Hingga saat ini jumlah siswa di Wadas Kelir, terdapat 38 siswa RA.¹⁷

Dukungan sosial yang diberikan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir ini mereka berikan secara maksimal, hal ini dilakukan untuk membuat anak didiknya semangat dalam mengembangkan minat literasi membacanya, mengingat anak RA disiapkan untuk masuk ke jenjang sekolah dasar, sehingga harus dibekali dengan minat membaca yang baik. Rumah Kreatif Wadas Kelir memberikan bimbingan penuh kepada anak didiknya untuk membiasakan literasi membaca sebagai suatu bagian yang penting dari hidupnya. Sehingga, anak-anak terbiasa dengan literasi membaca dan menyukai literasi. Upaya ini mereka rancang dengan adanya kegiatan *Read aloud*, dan tas literasi untuk kegiatan pembiasaan peminjaman buku yang di dukung dengan adanya perpustakaan/taman baca sebagai *instrumental supportnya*. Selain itu, tidak hanya dari segi instrumental saja, namun RA Rumah Kreatif Wadas Kelir juga memberikan dukungan emosional yang baik. Mereka selalu memberikan apresiasi kepada anak didiknya. Selain itu karena mereka sadar bahwa dukungan sosial emosional juga diperlukan anak tidak hanya dari pihak RA saja, tetapi juga diperlukan dari keluarga. Pihak sekolah, juga berusaha untuk membimbing dan melibatkan orang tua pada pengembangan minat literasi ini. RKWK turut mengajak orang tua untuk ikut memberikan dukungan sosial bagi putra-putrinya sehingga bisa menyelesaikan program-program kegiatan yang telah RKWK susun. Dari pelaksanaan program ini, dapat dilihat bahwa orang tua memberikan dukungan yang beragam pada proses pembentukan minat literasi membaca pada

¹⁷ ‘Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 17 Oktober 2024 Di RKWK’.

anaknya. Sehubungan dengan hal ini pula, RKWK juga rutin mengadakan koordinasi setiap bulan untuk memfasilitasi terkait parenting-parenting lewat para psikolog yang mereka hadirkan bagi para orang tua agar memiliki pola asuh yang lebih baik dan mendukung kegiatan pengembangan minat literasi membaca, dan bimbingan-bimbingan terkait kemampuan orang tua dalam membacakan buku untuk anak.¹⁸

Dengan mengusung program unggulan literasi membaca, anak-anak yang berada di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir mendapatkan program khusus yang dirancang untuk menumbuhkan minat literasi membaca anak. Namun, meskipun program unggulan literasi membaca yang ada di RA ini diberikan secara merata, minat literasi membaca yang tumbuh pada setiap anak tidak sama. Ada anak yang sudah mulai mempunyai minat literasi membaca yang tinggi dengan kemampuan membaca yang sudah bagus, dan ada juga anak-anak yang masih memiliki minat literasi membaca yang tinggi tetapi kemampuan membacanya masih rendah. Hal ini tentu saja karena ada faktor-faktor yang melatar belakangnya. Salah satu faktor tersebut adalah adanya perbedaan dukungan sosial yang didapatkan pada tiap anak.¹⁹

Satu hal yang menjadi alasan pemilihan judul penelitian ini adalah banyaknya kehadiran dukungan sosial yang diberikan sebagai faktor penting kesuksesan anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam mengupayakan pengembangan minat literasi membacanya lewat rangkaian program-program yang diusung. Dari hal diatas, juga dapat diketahui bahwa tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran dukungan sosial yang ada dalam pengembangan minat literasi membaca anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.

¹⁸ Wawancara dengan Cecilia, guru RA RKWK, tanggal 6 Oktober 2023 di ruang kelas RA RKWK, Purwokerto

¹⁹ Wawancara dengan Cecilia, guru RA RKWK, tanggal 6 Oktober 2023 di ruang kelas RA RKWK, Purwokerto

B. Penegasan Istilah

1. Dukungan Sosial

Kuntjoro mengatakan, bahwasannya dukungan sosial ialah sebuah kesediaan, empati, dan rasa peduli dari orang-orang disekeliling yang menghargai dan menyayangi.²⁰

Dukungan sosial merupakan sebuah dukungan berupa rasa nyaman, kepedulian, penghargaan, atau bantuan lainnya dari orang yang mempunyai kedekatan emosional dan diberikan saat dibutuhkan dan merupakan transaksi interpersonal, dari sebuah afeksi positif yang meliputi pemberian bantuan atau pendapat lain.²¹

Penulis mengartikan dukungan sosial merupakan bentuk dukungan dan bantuan berupa perhatian, kasih sayang, maupun bantuan instrumental dari orang-orang terdekat.

2. Minat

Menurut Slameto, minat adalah sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang secara tetap pada proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Dimana minat ini sangat berpengaruh pada diri seseorang karena merupakan sebuah bagian dari komponen internal individu., sehingga akan menghasilkan sesuatu dari apa yang dilakukannya.²²

Secara bahasa minat adalah kemauan untuk mencari dan mendapatkan sesuatu. Sementara dalam terminologi minat ialah hasrat atau keinginan akan sesuatu pada hal yang diminati.²³

Penulis mengartikan minat sebagai keinginan dalam diri seseorang yang menjadi dorongan dan motivasi untuk melakukan sesuatu secara sadar tanpa adanya paksaan.

²⁰ Fani Kumalasari, Staf Pengajar, and Fakultas Psikologi, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Latifah Nur Ahyani', 1.1 (2018).

²¹ Santoso.

²² Widiati and others, 'Pengaruh Minat Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2.4 (2022), 885–92 <<https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>>.

²³ Asnawati Matondang, 'Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.2 (2018), 24–32 <<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>>.

3. Literasi Membaca

Dalam KBBI literasi memiliki beberapa pengertian, yaitu kemampuan menulis, membaca, kemampuan memperoleh pengetahuan dan informasi. Sementara dalam bahasa Latin "*literatus*" artinya orang belajar. Kemudian Kuder dan Hasit menyatakan bahwasannya literasi adalah proses belajar membaca dan menulis yang didalamnya mencakup berbicara dan mendengarkan.²⁴ Sementara itu, Literasi membaca ialah kemampuan seseorang dalam memahami teks tulis, mengenali kata-kata, serta memahami informasi pada suatu bacaan/teks.²⁵

Pada penelitian ini, penulis mengartikan literasi membaca sebagai kemampuan anak dalam mengenali huruf, kata, maupun kalimat dalam sebuah teks.

4. Anak

Dalam KBBI, anak berarti keturunan kedua yang dilahirkan orang tua. Sementara menurut UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, mengatakan anak merupakan amanah yang dikaruniakan Tuhan Yang Maha Esa pada orang tua yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia yang seutuhnya.²⁶

Dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Disebutkan bahwasanya anak ialah individu dibawah usia 18 tahun, termasuk anak yang masih berada dalam kandungan.

Menurut islam, anak adalah individu yang berasal dari hasil perkawinan laki-laki dan perempuan yang dititipkan pada orang tua dan dilahirkan dari rahim wanita, dimana anak ini sebagai cikal bakal generasi baru yang akan menjadi penerus bangsa dan sumber daya manusia sebagai pembangunan nasional.

Menurut penulis, anak merupakan individu dengan usia di bawah 18 tahun, termasuk juga janin yang masih berada dalam kandungan.

²⁴ I Ketut Widiada and Heri Setiawan, '*Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta*', 7 (2022).

²⁵ Widiada and Setiawan.

²⁶ Aas Siti Sholichah, 'Urgensi Tumbuh Kembang Anak Terhadap Pembentukan Karakter', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.02 (2018), 154–71 <<https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.14>>.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah peran dukungan sosial pada pengembangan minat literasi membaca anak di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui peran dukungan sosial yang diberikan pada pengembangan minat literasi membaca anak di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan terkait dukungan sosial pada pengembangan minat literasi membaca anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto. Serta harapannya penelitian ini mampu menjadi bahan referensi penelitian yang berhubungan dengan dukungan sosial pada pengembangan minat literasi membaca anak di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi anak, membantu anak untuk mendapatkan dukungan sosial dalam proses pengembangan minat literasi membaca
- b. Bagi guru dan orang tua, memberikan pemahaman dan evaluasi terhadap dukungan sosial yang harus diberikan sekolah pada anak dalam rangka pengembangan minat literasi membaca
- c. Bagi masyarakat di sekitar Rumah Kreatif Wadas Kelir, memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap dukungan sosial pada anak dalam rangka pengembangan minat literasi membaca
- d. Bagi pembaca, sebagai pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca tentang dukungan sosial pada pengembangan minat literasi membaca anak
- e. Bagi peneliti, memahami bentuk dukungan sosial bagi anak dalam pengembangan minat literasi membaca dan dapat membantu anak untuk mendapatkan dukungan sosial dalam mengembangkan minat literasi

F. Kajian Pustaka

Pertama, hasil penelitian Nurul Lathiffah dan Kamsih Astuti mengenai Kontribusi Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Literasi Media untuk Kesejahteraan pada Pemustaka Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Khasanah Ilmu yang bertujuan untuk mencari tahu mengenai keterkaitan antara dukungan sosial dengan literasi media bagi kesejahteraan pemustaka yang menggunakan teknik sampling dan skala likert dengan melibatkan 74 subjek yang terdiri dari pemustaka dengan status pekerjaan sebagai petani, buruh, pedagang dan ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efikasi diri dan dukungan sosial memberikan pengaruh dalam literasi media para pemustaka sebesar 0.588.²⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nofi Tri Susanti dan Rahma Widyana mengenai Pengaruh Konsep Diri Membaca dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Minat Membaca pada Siswa Sekolah Dasar yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran konsep diri dan dukungan sosial yang diberikan orang tua terhadap minat membaca siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling dengan skala likert yang melibatkan siswa kelas 3, 4, 5, dan 6 atau sejumlah 113 siswa. Hasilnya, dukungan sosial dari orang tua menyumbang peranan sebesar 54,7% pada minat baca siswa, sementara 45,3% dipengaruhi oleh faktor lain-lain.²⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Danang Setiawan yang berjudul Dukungan Sosial Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 3 Sewon Bantul yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk dukungan sosial orang tua berikan dalam upaya penumbuhan minat baca pada siswa kelas II SMP N 3 Sewon Bantul. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif lewat wawancara dan studi dokumentasi siswa, guru, kepala sekolah, hingga wali murid menunjukkan adanya dukungan sosial

²⁷ Nurul Lathiffah and Kamsih Astuti, 'Kontribusi Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Literasi Media Untuk Kesejahteraan Pada Pemustaka Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Khasanah Ilmu', *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 1.2 (2021), 93–103 <<https://doi.org/10.55480/saluscultura.v1i2.18>>.

²⁸ Suwastati Sagala, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 1349–58.

yang diberikan orang tua maupun guru dalam menumbuhkan minat baca yang diberikan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul ini tergolong baik.²⁹

Keempat, skripsi Juni Ambarsari yang berjudul *Pegembangan Minat Literasi Dasar Anak Usia Dini oleh Orang tua yang menggunakan deskriptif naratif dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara orang tua mengupayakan pengembangan minat literasi pada anak usia dini*. Hasilnya, dapat diketahui dalam upaya pengembangan minat literasi anak usia dini orang tua sebaiknya memberikan dukungan sosial yang positif, diantaranya memberikan pujian, *reward*, dan bimbingan, serta orang tua juga diharapkan lebih peka dengan suasana hati anak agar dapat *mood* anak dalam keadaan baik.³⁰

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Emilia Susanti, Suhertina Suhertina, dan Yasnel Yasnel yang berjudul *Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Literasi Keuangan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga pada tingkat keuangan literasi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial keluarga memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 42,7% pada literasi keuangan siswa.³¹

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Carrol, J., Holliman, A., Weir, F. & Baroody, A. yang berjudul *Literacy Interest, Home Literacy Environment and Emergent Literacy Skills in Preschoolers*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat apakah minat literasi, lingkungan literasi di rumah dan status ekonomi sosial memberikan kontribusi pada keterampilan literasi darurat. Dan hasilnya diperoleh bahwa hampir 25% variasi dari keterampilan literasi darurat dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan

²⁹ Danang Setiawan, 'Dukungan Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa Kelas', *Dukungan Sosial Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat BAcA PAda Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Sewon Bantul*, 2016.

³⁰ Juni Ambarsari, 'Pengembangan Minat Literasi Dasar Anak Usia Dini Oleh Orangtua', 2019.

³¹ Chodry.

literasi dan status ekonomi sosial, serta peran anak-anak dalam memilih lingkungan literasi.³²

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Jose P. Pezoa, Susana Mendive, dan Katherine Strasser yang berjudul *Reading Interest and Family Literacy Practices from Prekindergarten to Kindergarten : Contributions from a Cross-Lagged Analysis*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat hubungan antara minat baca anak dengan praktik literasi orang tua. Hasilnya menunjukkan bahwa hampir praktik literasi orang tua untuk meningkatkan minat baca anak, maka perlu dilakukan sebuah intervensi yang dirancang untuk memperbaiki lingkungan literasi di rumah selain dengan mengubah praktik literasi orang tua, maka perlu juga dilakukan peningkatan persepsi orang tua terhadap minat baca anak.³³

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin dan Mega Purnamasari yang berjudul peran Kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa (sebuah keharusan yang tak bisa ditawar). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh Kompetensi sosial dalam pengaruh minat belajar siswa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif lewat penyebaran kuesioner mengenai variable yang diteliti. Hasilnya ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada Kompetensi sosial guru terhadap minat belajar peserta didik.³⁴

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Syahra Agustiani dan Gazi yang berjudul pengaruh dukungan sosial dan perbandingan sosial terhadap kesejahteraan subjektif ibu muda pengguna media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial perbandingan sosial dan usia terhadap kesejahteraan ibu muda pengguna media sosial dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada

³² Julia M. Carroll and others, 'Literacy Interest, Home Literacy Environment and Emergent Literacy Skills in Preschoolers', *Journal of Research in Reading*, 42.1 (2019), 150–61 <<https://doi.org/10.1111/1467-9817.12255>>.

³³ José P. Pezoa, Susana Mendive, and Katherine Strasser, 'Reading Interest and Family Literacy Practices from Prekindergarten to Kindergarten: Contributions from a Cross-Lagged Analysis', *Early Childhood Research Quarterly*, 47 (2019), 284–95 <<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.12.014>>.

³⁴ Zainal Abidin and Mega Purnamasari, 'Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa', *Research and Development Journal of Education*, 9.1 (2023), 513–19.

pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial perbandingan sosial dan usia terhadap kesejahteraan subjektif ibu muda.³⁵

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan oleh Ananta Pramayshela, Erma Yanti Tanjung, Fitri Yantu Pasaribu, Rinanti Ito Pohan yang berjudul upaya meningkatkan minat membaca pada anak kelas 4 SD. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa. Hasilnya diperoleh bahwa minat membaca dapat meningkat bila siswa sendiri, Guru, dan Orang Tua memiliki kemauan keinginan dan dorongan untuk meningkatkan minat baca tersebut.³⁶

Kesebelas, Penelitian yang dilakukan oleh Asnawi Matondang yang berjudul pengaruh antara minat dan motivasi dengan prestasi belajar. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah pengaruh minat dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hasilnya diperoleh bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar karena akan mempengaruhi kesungguhan dan merangsang daya tarik. Bila ada tingkat motivasi belajar siswa tinggi maka akan ada usaha yang optimal untuk mendapatkan dan menyerap materi pelajaran yang optimal.³⁷

Kedua belas, Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Maulida yang berjudul mengimplementasikan budaya literasi dalam dunia pendidikan untuk membangun kualitas anak bangsa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kajian literasi dengan tujuan untuk mengimplementasikan Bagaimana budaya literasi yang diterapkan dalam dunia pendidikan dalam rangka membangun kualitas anak bangsa. Hasilnya diperoleh bahwa, peningkatan budaya demokrasi akan membentuk generasi muda yang memiliki kompetensi di bidangnya dan memiliki keluasan ilmu

³⁵ Syahra Agustiani, 'Pengaruh Dukungan Sosial Dan Perbandingan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif'.

³⁶ Ananta Pramayshela and others, 'Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1.3 (2023), 111–25 <<https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>>.

³⁷ Matondang.

pengetahuan sehingga budaya literasi di kalangan pelajar memerlukan. Sinergi antara pemerintah guru dan orang tua.³⁸

Ketiga belas, Penelitian yang dilakukan oleh Eva Susanti Ginting yang berjudul penguatan literasi di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah untuk melakukan penguatan literasi di era digital yang dilakukan dengan metode kajian literatur. Hasilnya diperoleh bahwa untuk menuju masyarakat yang pengetahuan berpikir kritis dan bernalar maka literasi harus ditingkatkan termasuk di dalamnya yaitu tingkat baja berpikir kritis dan kecakapan dalam menggunakan teknologi.³⁹

Keempat belas, Penelitian yang dilakukan oleh Ria Nurhayati yang berjudul membangun budaya literasi anak usia dini dalam keluarga. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kajian literatur untuk mengetahui bagaimana cara untuk membangun budaya literasi anak dalam keluarga. Hasilnya diperoleh bahwa berbagai kegiatan di rumah dapat dirancang untuk membangun budaya literasi anak usia dini. Keaktifan orang tua sangat berperan dalam upaya membangun budaya literasi anak usia dini.⁴⁰

Kelima belas, Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Giri Prawiyogi Tia latifatusadia Andri purwanugraha dan Poppy Nur Elisa yang berjudul penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan media big book terhadap minat membaca siswa sekolah dasar. Hasilnya diperoleh bahwa penggunaan media big book dikatakan berhasil diterapkan di kelas rendah untuk menumbuhkan minat membaca.⁴¹

Dari banyaknya kajian penelitian di atas, penelitian ini lebih condong kepada penelitian Juni Ambarsari yang berjudul Pengembangan Minat Literasi Dasar Anak Usia Dini oleh orang tua. Dimana, penelitian ini akan sama-sama membahas mengenai dukungan sosial pada pengembangan minat literasi pada

³⁸ Maulida.

³⁹ Ginting.

⁴⁰ Nurhayati.

⁴¹ Anggy Giri Prawiyogi and others, 'Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021), 446–52 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>>.

anak. Namun, hal yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini akan dibahas juga mengenai beberapa dukungan sosial pada pengembangan minat literasi anak dari berbagai aspek dari orang tua, juga dari guru. Selain itu, pada penelitian ini juga akan dibahas bagaimana kepuasan dukungan sosial anak yang diperolehnya dalam rangka pengembangan minat literasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab, yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI, terdiri dari : Dukungan Sosial, Minat, Literasi Membaca.

BAB III. METODE PENELITIAN, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN, terdiri dari: Gambaran Umum Lokasi, Gambaran Umum Subjek, Penyajian Data, Analisis Data, Pembahasan.

BAB V. PENUTUP, terdiri dari : Kesimpulan, dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dukungan Sosial

1. Definisi Dukungan Sosial

Sarafino menyatakan bahwa, dukungan sosial menekankan pada kenyamanan, kepedulian, harga diri, dan bantuan yang diperoleh dari orang lain. Sementara itu, menurut Sarason dukungan sosial ialah sebuah bentuk kenyamanan fisik maupun psikologis yang didapatkan dari orang lain secara sadar maupun tidak sadar.⁴² Selain itu, dukungan sosial sebagai konsep kognitif individu yang meyakini adanya ikatan dari orang lain yang dapat diandalkan dan siap menerima dukungan yang orang lain berikan. Dukungan sosial juga mampu meningkatkan kepuasan hidup dan motivasi, prestasi akademik, konsep diri yang baik hingga kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan.⁴³

House mengartikan bahwa dukungan sosial merupakan sebuah penekanan dari pada hubungan sosial, dimana kehadiran significant other saat menghadapi masalah bisa meredakan dampak dari masalah yang sedang dihadapi seseorang.⁴⁴

Johnson dan Johnson mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan pemberian bantuan atau pertolongan emosi, materi, maupun informasi untuk membantu meningkatkan kesejahteraan seorang individu. Dukungan sosial juga memberikan gambaran atas peran dan pengaruh dari orang lain. Dengan adanya dukungan sosial ini individu terjauh dari rasa tidak berharga dan pesimis. Namun, apabila dukungan sosial yang diberikan terlalu berlebihan maka akan membuat seseorang besar kepala dan menjadikan dukungan tersebut sebagai bentuk dari membenaran atas kesalahan.⁴⁵

⁴² Agustiani.

⁴³ Fitra Yeni, *Dukungan Sosial, Stres, Dan Kecanduan Smartphone Pada Remaja*, 2023.

⁴⁴ Karina Putri Utami and others, 'Hubungan Dukungan Sosial Pasangan Dengan Konflik Pekerjaan-Keluarga Pada Ibu Bekerja'.

⁴⁵ Didik Widianoro and others, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Dosen Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa', *Journal An-Nafs : Kajian Penelitian Psikologi*, 4.1 (2019), 1–14.

Gottlieb menyatakan bahwa dukungan sosial meliputi informasi, nasehat verbal dan non verbal, bantuan dan tindakan yang nyata yang didapat dari keakraban sosial atau karena adanya kehadiran orang lain yang berdampak pada kondisi emosional si penerima. Menurut Baron dan Byrne menjelaskan bahwa dukungan sosial ialah kenyamanan fisik dan psikologis dari teman atau keluarga, orang terdekat. Menurut Cohen dan Downey orang yang merasakan kekurangan dukungan sosial disebabkan karena adanya kualitas hubungan yang kurang baik. Menurut Taylor, dukungan sosial merupakan bantuan yang menimbulkan rasa nyaman baik dari segi fisik maupun psikologis yang merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan bentuk dari timbal balik dari orang tua, saudara, teman, pasangan, maupun masyarakat.⁴⁶

Dukungan sosial ialah kumpulan proses sosial, emosional, kognitif, dan perilaku yang ada pada hubungan pribadi. Sehingga, individu merasa terbantu dalam masalah yang sedang dihadapi.

2. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi dukungan sosial, diantaranya :⁴⁷

- a. Persepsi dari penerima dukungan
- b. Pengalaman pribadi yang ada dalam kesadaran seseorang mengenai peristiwa tertentu.

Sementara itu, menurut Stanley faktor yang mempengaruhi dukungan sosial meliputi:⁴⁸

- a. Kebutuhan fisik, kebutuhan ini meliputi sandang, pangan, dan papan.
- b. Kebutuhan sosial, apabila aktualisasi diri seseorang baik maka akan cenderung menginginkan pengakuan dalam masyarakat.
- c. Kebutuhan psikis, kebutuhan ini meliputi rasa ingin tahu, rasa aman, religiusitas. Orang-orang yang merasa kekurangan akan kebutuhan psikis nya akan mencari dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya agar merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai.

⁴⁶ Mas Ian Rif'ati, and others, '*Konsep Dukungan Sosial*', 2019.

⁴⁷ Rif'ati, and others.

⁴⁸ Amseke.

Selanjutnya, Cohen dan Syme juga mengatakan bahwa dukungan sosial yang individu dapatkan berbeda-beda tergantung pada :

- a. Kuantitas dan kualitas dukungan. Dukungan sosial yang sedikit namun berkualitas jauh lebih efektif dibandingkan dengan dukungan sosial yang banyak namun tidak berkualitas atau tidak maksimal. Semakin banyak dukungan yang diberikan dan semakin berkualitas atau semakin maksimal dukungan yang diberikan akan semakin efektif.
- b. Sumber dukungan. Dukungan yang diberikan oleh teman dan orang tua jauh lebih efektif daripada dukungan yang didapatkan dari orang lain
- c. Jenis dukungan. Bentuk atau jenis dari dukungan sosial yang diberikan akan sangat bermanfaat apabila sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi dan dibutuhkan individu.
- d. Penerima dukungan sosial akan menentukan keefektifan dari dukungan sosial yang ada.
- e. Permasalahan yang dihadapi, dukungan sosial yang diberikan akan efektif apabila sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi.
- f. Waktu, pemberian dukungan sosial juga perlu memperhatikan waktu yang tepat agar dukungan sosial dapat optimal.

3. Jenis-Jenis Dukungan Sosial

Sarafino juga mengatakan ada 4 komponen dalam dukungan sosial, diantaranya :⁴⁹

- a. Dukungan emosional (*Emotional Support*), yang mencakup empati, kepedulian, perhatian, pandangan positif, dan juga dorongan untuk seseorang. Dengan adanya dukungan sosial ini yang kemudian membuat individu merasa nyaman. Dukungan ini lahir sebagai bentuk ekspresi dari cinta, perhatian, kepedulian, dan empati. Meskipun tidak menyelesaikan masalah secara langsung, tetapi kehadiran dukungan emosional ini mampu menangkan suasana dan perasaan seseorang sehingga dapat mengendalikan emosi.⁵⁰

⁴⁹ Agustiani.

⁵⁰ Utami and others.

- b. Dukungan instrumental (*Instrumental Support*), yang mencakup bantuan yang diberikan secara langsung berupa bantuan finansial ataupun bantuan praktis dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan tertentu. Dukungan ini merupakan satu-satunya dukungan nyata yang kehadirannya dapat dirasakan secara langsung.
- c. Dukungan informasional (*Informational Support*), yang mencakup bantuan informasi yang bermanfaat. Bantuan informasi ini dapat berupa saran, petunjuk, ataupun umpan balik yang diberikan kepada seseorang sebagai penerima dukungan untuk membantunya dalam melakukan sesuatu. Dukungan informasi yang berupa saran atau nasehat ini juga membantu seseorang dalam beradaptasi dan menemukan solusi atas permasalahan yang dimiliki.
- d. Dukungan penilaian (*Esteem Support*), sebagai bentuk interaksi seseorang untuk menguatkan pandangan ataupun pilihan seseorang sebagai umpan balik yang bisa digunakan sebagai evaluasi. Dukungan ini sering diberikan dalam bentuk *reward* dan *punishment*.

Menurut Cohen & Hoberman, dukungan sosial terbagi ke dalam 4 bentuk⁵¹ :

- a. *Appraisal support* atau reduksi stress dengan pemberian bantuan berupa nasehat untuk menyelesaikan masalah.
- b. *Tangible support* atau bantuan fisik atau tindakan nyata untuk membantu menyelesaikan suatu pekerjaan
- c. *Self esteem support*, atau dukungan terhadap rasa kepercayaan diri seseorang dari teman kelompoknya yang merupakan bagian dari perasaan kompeten yang berasal dari orang lain.
- d. *Belonging support* atau rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga seseorang merasa diterima sebagai bagian dari sebuah kelompok.⁵²

⁵¹ R Rapikah and N Nurjannah, 'Penggunaan Family Therapy Berbasis Teori Using Family Therapy Based On Social Support Theory For Acute Polymorphic Psychotics Sufferers', 4.1 (2021), 15–26.

4. Komponen Dukungan Sosial

Weis Cutrono menyatakan dukungan sosial mempunyai komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain yang dikenal dengan “*The social provision scale*” Komponen dukungan sosial tersebut, diantaranya⁵³ :

a. Kedekatan Emosional (*Emotional Attachment*)

Dukungan sosial mampu memberikan rasa aman, nyaman, damai dan tenteran bagi si penerima sehingga memungkinkan adanya kedekatan emosional yang ada di antara penerima dan pemberi dukungan sosial.

b. Integrasi Sosial (*Social Integration*)

Dukungan sosial memungkinkan seseorang memperoleh perasaan saling memiliki dalam suatu kelompok sehingga terjalin sebuah keterikatan antar anggota didalam kelompok atau organisasi tersebut. Dengan adanya rasa keterikatan ini membuat individu melakukan sebuah pekerjaan atau mengatasi masalah dengan lebih Bahagia, ceria, dan dapat terbuka mengungkapkan keluh kesah yang ada pada dirinya.

c. Pengakuan (*Reassurance of Worth*)

Sebagai individu tentu memerlukan pengakuan dan penghargaan atas kemampuan dan keahlian yang dimilikinya. Adanya pengakuan ini dapat diperoleh dari keluarga, sekolah, instansi, atau organisasi dimana individu tersebut berada.

d. Ketergantungan yang dapat diandalkan (*Reliable Alliance*)

Umumnya komponen ini bersumber dari keluarga, dimana individu mendapat jaminan bahwa ada orang lain yang dapat diharapkan bantuannya.

e. Bimbingan (*Guidance*)

Komponen ini berupa hubungan kerja atau hubungan sosial untuk menadapatkan saran, masukan, nasihat, ataupun informasi dari guru, konselor, ulama, atau orang tua yang mampu mendukung individu dalam mnegrajakan suatu hal atau mengatasi masalah.

f. Kesempatan untuk mengasuh (*Opportunity to Provide Nurture*)

⁵³ Sari.

Komponen ini menjadi salah satu aspek yang penting dalam hubungan interpersonal seseorang. Dimana dukungan ini memungkinkan seseorang untuk bisa mendapatkan perasaan bahwa orang lain menggantungkan dirinya agar bisa mendapat kesejahteraan.

5. Cakupan Dukungan Sosial

Sarason menyatakan bahwasannya dukungan sosial ini mencakup dua hal, yaitu :⁵⁴

- a. Jumlah dan sumber dukungan sosial yang ada, ialah pandangan individu pada keberadaan orang-orang yang dipercaya mampu memberikan dukungan ketika individu memerlukannya.
- b. Tingkat kepuasan dari dukungan sosial yang diterima, hal ini berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan individu yang erat kaitannya dengan persepsi individu dalam menerima dukungan sosial dan sejauh mana penerima merasakan manfaat dari dukungan sosial yang di dapat.

6. Sumber Dukungan Sosial

Sarafino berpendapat bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari⁵⁵ :

- a. Orang terdekat yang berada di lingkungan sekitar individu seperti keluarga, teman, ataupun pasangan. Keberadaan orang-orang terdekat yang ada di lingkungan sekitar sangat berpotensi menjadi sumber dukungan sosial yang sangat mempengaruhi individu. Dalam hal ini, keluarga merupakan sumber dukungan utama bagi individu. Dukungan sosial yang berasal dari keluarga ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan orang tua. Dimana, orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan mampu mengadopsi lebih banyak sikap demokratis dan suportif dalam memberikan dukungan sosial agar anak lebih percaya diri dan merasa berharga.⁵⁶
- b. Professional, merupakan orang-orang yang ahli dalam berbagai bidang seperti psikolog, guru, dokter, konselor, ataupun psikiater. Keberadaan

⁵⁴ Sari.

⁵⁵ Imroatul Lutfiyah and others, 'Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2023), 127–37.

⁵⁶ Yeni.

pihak professional ini mampu memberikan bantuan secara psikis maupun klinis.

- c. Kelompok-kelompok dukungan sosial, seperti organisasi daerah atau sejenisnya.

7. Dampak Dukungan Sosial

Dukungan sosial memberikan banyak pengaruh dalam diri seseorang, hal-hal yang tampak dari adanya dukungan sosial ialah⁵⁷ :

- a. Dengan kehadiran dukungan sosial mampu membantu individu dalam mengatur pikiran, perasaan, serta perilakunya. Besar kemungkinan tidak terwujudnya keinginan individu jika tidak ada dukungan sosial.
- b. Dukungan sosial memberikan perasaan nyaman baik secara fisik maupun psikologis bagi seseorang.
- c. Dukungan sosial memegang peranan yang penting dalam perkembangan manusia. Hubungan sosial yang positif mampu menjadi sumber dukungan yang baik. Namun, apabila seseorang mempunyai perspektif negatif pada dukungan sosial yang diterimanya atau tidak merasakan dukungan sosial dengan baik hal itu disebabkan karena adanya kekurangan dengan keburukan yang dimilikinya.
- d. Dukungan sosial ini diperlukan bagi siapa saja, terutama individu yang mempunyai ikatan sosial lemah. Dukungan sosial ini juga diperlukan untuk kelangsungan hidup di tengah masyarakat sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk sosial.
- e. Dukungan sosial bisa didapatkan dari hubungan sosial yang akrab baik dengan keluarga, saudara, teman, pasangan, guru, ataupun masyarakat dan keberadaan individu itu sendiri yang membuatnya merasa diperhatikan, dinilai, dan dicintai.
- f. Bentuk perilaku spesifik sebagai dukungan sosial mampu mengubah tekanan psikologis seseorang dan mampu menjadi coping emosi dengan membantunya untuk menilai perasaan emosi negatif. Oleh sebab itu, hubungan interpersonal seseorang dapat digambarkan lewat dukungan

⁵⁷ Rif'ati, and others.

sosial yang ada diantaranya. Kehadiran dukungan sosial ini bisa dirasakan lewat kalimat positif, penghargaan, pernyataan memihak, semangat, dan perhatian yang ditunjukkan.

Melihat banyaknya dampak dari dukungan sosial ini, maka pengembangan dukungan sosial juga sangat diperlukan manusia untuk menjalani kehidupan sosialnya sebagai makhluk yang selalu bergantung dengan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri. Dengan dukungan sosial yang baik akan sangat membantu individu dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

8. Dukungan Sosial dalam Islam

Seperti yang sudah ada dalam penjelasan sebelumnya, dukungan sosial berusaha untuk memberikan perhatian, kasih sayang, dan penghargaan kepada individu. Sama halnya dengan Islam yang selalu mengajarkan untuk saling mengasihi dan menyayangi sesama manusia. Hal ini tertuang pada QS. Al-Balad ayat 17:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya : “Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”

Ayat ini menjelaskan bahwa sesama hamba Allah maka kita dianjurkan untuk saling mengasihi dan menyayangi untuk mendapat petunjuk.⁵⁸

⁵⁸ Sari.

B. Minat

1. Pengertian Minat

Minat merupakan hal yang penting bagi manusia, karena minat menjadi salah satu alasan dan dorongan untuk melakukan sesuatu. Minat ialah kecenderungan atau sebuah gairah atau keinginan yang besar pada sesuatu. Sementara itu, Sabri berpendapat bahwa minat ialah kecenderungan individu untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.⁵⁹ Menurut teori kognitif sosial Albert Bandura, menyatakan bahwa minat bukan merupakan bawaan, lain halnya dengan bakat. Minat dapat tumbuh berdasarkan rangsangan seseorang, sehingga tidak hanya dipengaruhi oleh pikiran dan motivasi saja tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial. Oleh karenanya, pemberian perhatian dan dukungan sangat dalam membentuk minat seseorang.⁶⁰

Jadi dapat dikatakan bahwa minat merupakan sebuah keadaan dimana seseorang mempunyai kecenderungan yang besar akan sesuatu sehingga membuat seseorang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.

2. Ciri-Ciri Minat

Elizabeth Hurlock menyatakan bahwa minat belajar mempunyai beberapa ciri-ciri atau, diantaranya⁶¹ :

- a. Tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, dikarenakan minat ini dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan mental maka seiring dengan adanya perkembangan fisik dan mental akan memunculkan minat atau bahkan memunculkan rasa malas.
- b. Bergantung pada kegiatan belajar, kegiatan belajar ini apabila direncanakan dengan menyenangkan akan mempengaruhi minat individu
- c. Perkembangannya terbatas, minat dipengaruhi oleh bakat alamiah siswa oleh karenanya mempunyai kapasitas untuk berkembang yang terbatas

⁵⁹ Nurani Azis

⁶⁰ Andriani Chondro Retno Handayaningsih and others, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Di Paud Dalam Konsep Sosial Kognitif Albert Bandura', 5 (2024), 771–77.

⁶¹ Yugi Prayuga, 'Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika', 2019, 1052–58.

- d. Bergantung pada kapasitas belajar, minat ada dalam diri seseorang karena individu adanya kesempatan belajar yang diterima siswa untuk menaruh perhatian kepada kegiatan belajarnya.
- e. Dipengaruhi budaya, minat dipengaruhi keberadaan budaya dimana budaya ini menjadikan pelaksanaan sesuatu itu sebagai kebiasaan.
- f. Berbobot emosional, artinya minat ini dipengaruhi oleh tingkat kesenangan dan kebahagiaan seseorang dalam melakukan kegiatannya.
- g. Berbobot egosentris, artinya jika seseorang menyukai sesuatu maka itu akan menimbulkan keinginan untuk memilikinya

3. Indikator Minat

Meilani dan Ricardo berpendapat bahwa ada beberapa macam indikator minat yang tampak dalam diri individu, diantaranya⁶² :

- a. Adanya rasa senang dan ketertarikan
- b. Aktif berpartisipasi dalam kegiatan
- c. Adanya perhatian dan konsentrasi yang penuh dalam pelaksanaan kegiatan
- d. Adanya kemauan dan niat serta perasaan yang positif
- e. Adanya perasaan nyaman
- f. Mempunyai kapasitas pada pengambilan keputusan

Sementara itu, menurut Sobandi dan Nurhasanah menyatakan bahwa minat mempunyai 4 indikator, diantaranya⁶³ :

- a. Ketertarikan, apabila seseorang mempunyai ketertarikan akan suatu hal maka dia akan bisa melakukan hal tersebut dengan semangat.
- b. Perhatian, individu yang menaruh dan memusatkan perhatiannya pada kegiatan tertentu dia akan fokus pada hal yang sedang dilakukannya.
- c. Motivasi, ini merupakan dorongan tersebut seseorang untuk melakukan berbagai hal
- d. Pengetahuan, apabila ada ketertarikan individu pada suatu hal yang dilakukannya maka itu akan menambah wawasan dan pengetahuan dari apa yang sedang dilakukannya.

⁶² Abidin and Purnamasari.

⁶³ Abidin and Purnamasari.

Sementara itu, berdasarkan pendapat Safari, ada 4 macam aspek minat literasi bagi anak yaitu :

- a. Adanya perasaan senang atau rasa suka ketika anak melakukan kegiatan literasi
- b. Adanya ketertarikan anak dalam melakukan kegiatan literasi
- c. Adanya perhatian yang penuh yaitu kefokusannya saat melakukan kegiatan literasi
- d. Adanya keterlibatan anak dalam kegiatan literasi seperti membaca, menulis, menggambar, ataupun bercerita dan berhitung.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator atau kriteria anak yang mempunyai minat literasi yaitu⁶⁴ :

- a. Adanya perasaan senang pada diri anak ketika melakukan kegiatan literasi
- b. Adanya ketertarikan atau kemauan dalam diri anak dalam melakukan kegiatan literasi, sehingga anak melakukan kegiatan literasi tanpa adanya paksaan
- c. Perhatian dan fokus yang tinggi pada anak ketika kegiatan literasi berlangsung
- d. Keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan literasi, hal ini untuk melihat keterlibatan anak pada kegiatan literasi.

4. Jenis-Jenis Minat

Menurut Rosdiah, minat terbagi ke dalam 2 jenis, yaitu minat yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri secara alamiah seperti halnya bakat, dan minat yang terbentuk karena adanya pengaruh atau dorongan dan dukungan dari luar. Sementara itu, Gagne menyatakan bahwa minat dibagi menjadi 2, yaitu minat spontan yang muncul tanpa pengaruh dari luar, sedangkan minat terpolat adalah minat yang dipengaruhi karena adanya kegiatan-kegiatan yang terencana.⁶⁵

⁶⁴ Prawiyogi and others.

⁶⁵ Prayuga.

5. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada banyak hal yang mempengaruhi minat dan dalam diri individu yang dibedakan menjadi dua hal, yaitu :

- a. Faktor internal, yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang meliputi :
 - 1) Ketertarikan
 - 2) Kenyamanan
 - 3) Kemauan
 - 4) Partisipasi
 - 5) Kesehatan
- b. Faktor eksternal, yang merupakan faktor yang berasal dari luar individu meliputi :
 - 1) Dukungan
 - 2) Suasana
 - 3) Fasilitas

C. Literasi Membaca

1. Pengertian Literasi Membaca

Secara etimologis literasi berasal dari bahasa Latin yaitu "literatus" yang artinya belajar. Dalam hal ini literasi merupakan sebuah kemampuan untuk mengolah dan memahami informasi yang sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis sebagai kompetensi dasarnya.⁶⁶

Secara harfiah, literasi berarti melek huruf. Kuder dan Hasit menyatakan bahwa literasi ialah proses pembelajaran baca tulis yang didalamnya mencakup 4 keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan dasar di atas yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis mampu menjadikan seseorang bisa berkomunikasi dengan efektif, dan membantunya dalam beraktivitas di kehidupan sehari-hari.⁶⁷

⁶⁶ Chamdan Mashuri and others, *Buku Ajar Literasi Digital*, 2016, xiv.

⁶⁷ Yusrawati JR Simatupang, 'Analisi Persepsi Siswa SMP Di Banda Aceh Tentang Kegiatan Literasi', 2020, 66–79.

Membaca ialah sebuah proses untuk memperoleh suatu informasi dari topik yang tertulis, dimana pembaca perlu memahami, mengenali, dan menerima berbagai pesan simbolik yang membentuk bahasa.⁶⁸

Sehingga, literasi membaca dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan dan memanfaatkan wacana tulis lewat pemahaman ciri-ciri atau pin kunci-kunci penanda makna agar dapat mendapatkan informasi secara tepat. Literasi membaca juga dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam memahami teks tulis, mengenali kata-kata, serta memahami informasi pada suatu bacaan/teks.⁶⁹

2. Tujuan Membaca

Pada dasarnya, tujuan utama dari proses membaca ialah untuk memahami seluruh informasi yang ada dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan untuk mengembangkan intelektualnya yang dapat bermanfaat untuk masa depannya. Tujuan seseorang dalam membaca mempunyai korelasi yang erat dengan kemampuan membacanya. Seseorang yang memiliki tujuan yang jelas akan lebih mudah dalam memahami isi dari bacaan, karena dia akan lebih fokus terhadap tujuan yang ingin dicapainya.⁷⁰

Jika dilihat dari tujuan seseorang dalam membaca, ada beberapa macam tujuan seseorang dalam membaca, diantaranya⁷¹ :

- a. Membaca untuk tujuan studi
- b. Membaca untuk menangkap garis besar bacaan
- c. Membaca untuk menikmati karya sastra
- d. Membaca untuk mengisi waktu luang
- e. Membaca untuk mencari keterangan terkait istilah tertentu

Sementara itu, menurut Muhammad Azdam memaparkan tujuan membaca menurut Puji Santoso, bahwa tujuan membaca, yaitu⁷² :

- a. Menikmati keindahan dari kandungan suatu bacaan
- b. Membaca bersuara untuk menikmati teks bacaan

⁶⁸ Ananta Pramayshela and others.

⁶⁹ Widiada and Setiawan.

⁷⁰ Ananta Pramayshela and others.

⁷¹ Ananta Pramayshela and others.

⁷² Ananta Pramayshela and others.

- c. Memahami teks bacaan dengan strategi tertentu
- d. Menggali simpanan pengetahuan seseorang tentang topik tertentu
- e. Menghubungkan pengetahuan baru
- f. Mencari informasi untuk Menyusun laporan
- g. Memberikan kesempatan dalam bereksperimen dalam meneliti suatu hal yang didaparkan dalam teks
- h. Menjawab pertanyaan yang ada dalam teks

3. Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca

Ada banyak hal yang mampu mempengaruhi literasi membaca, diantaranya⁷³ :

- a. Faktor internal
 - 1) Kemampuan intelegensi, merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir dan belajar. Tentunya hal ini juga akan mempengaruhi kemampuan individu dalam melakukan kemampuan-kemampuan dasar dalam memahami informasi dari apa yang didengar dan dibacanya, serta berpengaruh pada kemampuannya dalam membaca.
 - 2) Minat, minat menjadi faktor yang sangat penting dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Dengan adanya minat, individu akan merasa lebih senang dalam melakukan sesuatu.
 - 3) Motivasi, motivasi menjadi dorongan utama yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. dengan adanya motivasi akan memunculkan keinginan untuk berhasil dalam melakukan sesuatu termasuk kegiatan literasi.
- b. Faktor eksternal
 - 1) Perhatian dan dukungan lingkungan, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan pertemanan seseorang akan memberikannya dorongan dan membuatnya merasa termotivasi sehingga mampu menumbuhkan minat seseorang akan suatu hal.
 - 2) Sarana dan prasarana, dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung serta fasilitas yang memadai mampu menjadi penyebab

⁷³ Zul Hijjayati, Muhammad Makki, and Itsna Oktaviyanti, '*Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN Sapit*', 2022.

tinggi rendahnya kemauan dan mempengaruhi tingkat literasi seseorang.

4. Dampak adanya Literasi Membaca

- a. Menstimulus perkembangan otak. Literasi membaca sebagai sebuah hal yang mampu menambah informasi bagi otak akan membuat sel-sel saraf otak membentuk koneksi guna menyimpan dan memperkuat informasi tersebut. Potensi kecerdasan otak akan semakin maksimal apabila informasi yang didapatkan semakin banyak. Sehingga dengan membaca mampu memberikan stimulus pada perkembangan kinerja otak.
- b. Pengembangan wawasan dan pengetahuan. Melalui kegiatan membaca manusia akan mendapatkan banyak pengalaman sensorik dalam rangka menambah informasi. Dengan adanya kegiatan literasi membaca ini, tentu saja mampu memberikan banyak pengalaman sensorik yang nantinya akan memberikan pemahaman dan pengetahuan yang luas akan wawasan manusia.
- c. Menumbuhkan kecakapan berpikir kritis. Kegiatan literasi membaca sebagai sarana belajar mampu melatih seseorang untuk berpikir kritis dalam menerima konsep baru. Sehingga mampu berpikir kritis memafaatkan dan menyimpulkan pengetahuan, informasi sebagai solusi sebuah masalah dan menentukan rujukan yang relevan.
- d. Menumbuhkan kecakapan berbicara berdasarkan data. Berbicara sebagai keterampilan mengolah bahasa yang baik akan membangun sebuah komunikatif yang aktif. Literasi membaca mampu menjadi sebuah kegiatan yang memberikan banyak pengetahuan sehingga berpengaruh pada pengolahan bahasa seseorang dan penambahan kosa kata. Selain itu, berdasarkan informasi dan pengetahuan yang di dapat dari kegiatan literasi membaca akan membuat seseorang berbicara sesuai dengan data dari wawasan bacaannya.
- e. Menumbuhkan kecakapan penyelesaian masalah. Kegiatan literasi membaca juga dibangun guna melatih individu untuk mencari solusi

sebagai pemecahan masalah yang sedang dihadapinya berdasarkan informasi yang didapatnya.⁷⁴

5. Konsep Literasi Membaca dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Quran sangat jelas disebutkan bahwa membaca ini sangat dianjurkan untuk dilakukan oleh umat islam. Hal ini tertulis dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan"*

Literasi membaca ini bertujuan untuk mengembangkan akal, jiwa, intuisi, dan rasa sosial sebagai aspek penting dalam diri manusia. Sehingga tujuan membaca dalam Al-Quran dirumuskan :⁷⁵

- a. untuk mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan
- b. menumbuhkan pikiran kritis dan analitis
- c. membangun gagasan baru dari hasil membacanya
- d. kontruksi sosial dalam membangun peradaban
- e. membangun intelektualitas, spiritualitas, emosionalitas, dan kesosialan.
- f. menumbuhkan keikhlasan dan mendekatkan diri pada yang Maha Esa.

⁷⁴ Suflawiyah.

⁷⁵ Mansur

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai kenyataan lewat proses berpikir yang induktif serta untuk menggambarkan sebuah fenomena, mengungkapkan makna pada fenomena sosial, serta menjelaskan fenomena sosial yang riil dan menitik beratkan pada gambaran secara keseluruhan dan kompleks pada fenomena kajiannya kemudian disajikan dengan kata-kata terperinci. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus selalu memusatkan perhatiannya pada setiap peristiwa yang terjadi. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya dalam penelitian kualitatif ini, akan melibatkan peneliti secara langsung pada setting fenomena yang menjadi kajian penelitiannya. Penelitian ini akan dilaksanakan secara objektif pada kenyataan subjektif yang diteliti. Pada penelitian kualitatif ini lebih cenderung mementingkan validitas dan kecukupan data. Metode kualitatif ini merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme di mana umumnya metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif ini dilakukan secara intensif di mana peneliti berpartisipasi cukup lama di lapangan dan mencatat seluruh hal yang terjadi serta kemudian melakukan analisis dan refleksi terhadap temuan-temuan yang ada di lapangan kemudian dibuat laporan penelitian secara mendetail. Sementara itu, analisis data penelitian kualitatif didasarkan pada data yang diperoleh saat penelitian yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis sehingga data dari penelitian kualitatif ini dapat dikatakan bersifat induktif.⁷⁶

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dimana dengan penelitian kualitatif deskriptif ini

⁷⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

akan memberikan gambaran lengkap dengan menginterpretasikan secara tepat fenomena-fenomena dan data konkrit yang ada. Penelitian ini juga akan menafsirkan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan kondisi yang ada pada pengembangan minat literasi membaca anak di RA RKWK.⁷⁷

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitian ini, akan dapat memberikan gambaran jelas terkait bagaimana dukungan sosial yang ada pada pengembangan minat literasi membaca anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Dimana penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah peristiwa atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang meliputi perilaku, persepsi, motivasi, dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman atas problem atau masalah secara mendalam dan detail.⁷⁸

Pada penelitian ini penulis akan memberikan gambaran secara detail mengenai dukungan sosial yang anak dapatkan pada proses pengembangan minat literasi membaca anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir yang berada di Purwokerto. Tepatnya, di Jalan Wadas Kelir RT 07 RW 05, Desa Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan September sampai bulan Desember 2024.

⁷⁷ Miza Nina Adlini and others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>>.

⁷⁸ Muhammad Rusli and Rusandi, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif Dan Studi Kasus', 2022, 1–13.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah individu yang mempunyai sumber data dan terlibat secara langsung dalam penelitian.⁷⁹

Subjek pada penelitian ini ialah guru RA Rumah Kreatif Wadas Kelir, wali murid RA Rumah Kreatif Wadas Kelir, dan masyarakat yang berada di sekitar RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah aspek-aspek kajian pada sebuah penelitian.

Objek yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah siswa RA Rumah Kreatif Wadas Kelir yang menjadi duta baca kelas yaitu RY, DN, AZ, AS, KN, dan RV .

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara ialah sebuah interaksi berupa percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) selaku yang akan memberi pertanyaan dengan terwawancara (narasumber) untuk memperoleh data yang diinginkan berupa pendapat, argument, ataupun gagasan seseorang terkait suatu objek dalam rentang waktu tertentu.⁸⁰

Dengan proses wawancara ini, peneliti akan menggali informasi yang lebih dalam pada subjek lewat pertanyaan-pertanyaan terbuka yang sudah disiapkan peneliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik bebas terpimpin. Pada teknik ini, pertanyaan yang ada di dalam wawancara tidak terpaku pada pedoman, namun dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi untuk memperdalam informasi. Selain itu, pada wawancara ini juga banyak menggunakan pertanyaan terbuka agar mampu menggali informasi lebih banyak dari subjek.

⁷⁹ Rini Susanti, 'Sampling Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Teknodik*, 16, 2019, 187–208 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.543>>.

⁸⁰ Yadi Sutikno, Hosan, and Irawati, 'Implementasi Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Wawancara Untuk Mahasiswa STAB Maitreyawira Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia', 2.November (2021), 1–8.

Wawancara ini akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dukungan sosial yang hadir dan berperan pada pengembangan minat literasi membaca anak. Dimana, proses wawancara pada penelitian ini dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang sudah penulis rumuskan. Kepada informan dengan kriteria :

a. Siswa RA

- 1) Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
- 2) Merupakan siswa RA di Yayasan Rumah Kreatif Wadas Kelir
- 3) Merupakan duta baca kelas

b. Wali Kelas RA

- 1) Berjenis kelamin perempuan
- 2) Merupakan wali kelas RA di Rumah Kreatif Wadas Kelir
- 3) Memahami literasi membaca
- 4) Memberikan dukungan pada pengembangan minat literasi anak

c. Kepala Sekolah RKWK

- 1) Berjenis kelamin perempuan
- 2) Memahami literasi membaca anak
- 3) Memberikan dukungan pada program pengembangan minat literasi anak

d. Wali Murid RA

- 1) Mempunyai hubungan keluarga sebagai Ayah, Ibu, atau Kakak
- 2) Berusia minimal 12 tahun
- 3) Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
- 4) Memberikan dukungan pada pengembangan minat literasi anak

e. Masyarakat sekitar RA RKWK

- 1) Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
- 2) Berusia 17-60 tahun
- 3) Mengetahui tentang literasi membaca anak
- 4) Memberikan dukungan pada pengembangan minat literasi membaca

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan pada suatu objek atau fenomena tertentu agar dapat melihat gejala-gejala yang ada dalam peristiwa tersebut.⁸¹

Pada penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah jenis observasi non partisipan. Dimana, peneliti mengamati subjek secara langsung pada proses pengembangan minat literasi membaca anak di RA RKWK setiap minggunya selama bulan Oktober-November mulai dari anak berangkat sampai pulang. Observasi ini dilakukan untuk melihat dukungan-dukkungan sosial yang anak dapatkan selama proses pengembangan minat literasi baik dukungan sosial yang diberikan oleh pihak sekolah maupun orang tua, serta bagaimana kondisi dan respon anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu cara untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka maupun gambar dan suara yang berupa keterangan untuk mendukung penelitian.⁸²

Pada penelitian ini, dokumentasi yang penulis lakukan meliputi :

- a. Sususnan organisasi RA
- b. Daftar absen siswa
- c. Daftar peminjam buku
- d. Foto kegiatan peminjaman buku
- e. Foto kegiatan *read aloud*
- f. Foto setiap pelaksanaan wawancara
- g. Rekaman wawancara
- h. Verbatim wawancara

⁸¹ Dewi Nur Khalimah, Ngasbun Egar, and Nazla Maharani Umayu, 'Pengembangan Bahan Ajar Pada Siswa Kelas VII Si SMP Kabupaten Semarang (Development Of Teaching Materials Write A Text Of Observation Results With An Environment-Based Contextual Approach In Class Vii Students In Smp Kabupaten Dewi Nur Khalimah , Ngasbun', *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*.

⁸² Nunung Nurzanah and others, 'Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bulog Kantor Cabang Makassar', 3.2 (2021), 247–65.

- i. Catatan observasi

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan penyajian, dan penataan hasil observasi, wawancara, secara sistematis guna memberikan pemahaman mengenai kasus yang diteliti. Proses analisis data ini meliputi⁸³ :

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah pemilihan, penyederhanaan, dan pengolahan data kasar dari yang tercatat di lapangan. reduksi data ini meliputi merangkum data, pemberian kode, penelusuran judul, dan pengkategorian data. Jadi, dapat dikatakan bahwa reduksi data ialah proses pengolahan data kasar untuk diringkas, disederhanakan, agar lebih terfokus.

Reduksi data yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengolahan data-data kasar/mentah yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang kemudian dirangkum dan dikategorikan sesuai bagiannya *berupa sinopsis dan matriks* agar lebih terfokus.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah pemaparan hasil penelitian dengan menampilkan data, penggambaran fenomena dan keadaan yang terjadi untuk memudahkan peneliti membuat kesimpulan. Penyajian data ini dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti, uraian teks narasi, table, diagram, dan lain-lain.

Pada penelitian ini, data-data kasar yang sudah diolah menjadi rangkuman kemudian akan disajikan ke dalam bentuk teks narasi dan juga tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan inti dari hasil penelitian sesuai dengan data-data yang telah diperoleh secara terperinci dan berakar kuat.

Setelah melakukan pengolahan data yang didapat dan di analisis kemudian di uraikan pada penyajian data, penulis akan menarik garis besar

⁸³ Ahmad and Muslimah, 'Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Pincis*, 1 (2021), 173–86.

sesuai dari hasil penelitian yang di dapat untuk diambil sebagai kesimpulan dari penelitian ini.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Rumah Kreatif Wadas Kelir

1. Sejarah Berdirinya Rumah Kreatif Wadas Kelir

Raudhatul Athfal Rumah Kreatif Wadas Kelir atau RA RKWK yang beralamat di Purwokerto Selatan, Banyumas, Jalan Wadas Kelir RT 3 RW 5 didirikan berdasarkan keinginan masyarakat. Maka dari itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mempercayakan Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir menjadi Kampung Literasi Wadas Kelir. Karena kemajuan literasinya yang pesat selama tiga tahun, desa ini telah menjadi model pengembangan literasi masyarakat.

Sejak itulah, masyarakat menginginkan adanya lembaga PAUD Islam di Wadas Kelir. Kegiatan dari Komunitas RKWK yang menumbuhkan bakat dan minat anak sejak usia dini pada kelas Sekolah Literasi sore hari, membuat warga semakin percaya dan yakin untuk mendirikan lembaga PAUD. Heru Kurniawan sebagai Pimpinan Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) menindaklanjuti keinginan warga dengan mengurus izin operasional pendirian Raudhatul Athfal.

Menurut Kepala Sekolah, Dian Wahyu Sri Lestari menuturkan bahwa Raudhatul Athfal Rumah Kreatif Wadas Kelir berdiri pada tahun 2020 lalu melalui rapat dengan warga sekitar yang dihadiri oleh pimpinan RKWK dan tokoh masyarakat. Setelah dirapatkan, hasilnya akan mendirikan Raudhatul Athfal dengan rentang usia 4-6 tahun. Rumah Kreatif Athfal Raudhatul Wadas Kelir didirikan untuk menyediakan pengasuhan anak bagi anak-anak kecil di komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir dan untuk mempromosikan kemampuan dan minat anak-anak melalui permainan literasi dengan biaya yang wajar dan dalam jangkauan anggota lingkungan. Untuk memberdayakan masyarakat sekitar yang tetap menghargai pendidikan dan ingin menambah wawasan, para pengajar berasal dari siswa PIAUD yang didampingi oleh pengajar dari masyarakat. Sesuai dengan jurusannya, tenaga pendidik yang kompeten dari

mahasiswa PIAUD diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan anak usia dini sesuai dengan ilmu pendidikan anak usia dini.

Tepat awal bulan, 1 Juli 2020 Raudhatul Athfal Rumah Kreatif Wadas Kelir membuka pendaftaran dengan ruang kelas yang sudah disiapkan dengan kerja keras dari relawan komunitas RKWK dan warga sekitar melalui dana mandiri yang dikumpulkan oleh komunitas dan warga. Awal masuk, 18 peserta didik terdaftar di Raudhatul Athfal Rumah Kreatif Wadas Kelir. Tahun pertama terdapat 18 peserta didik, 2 guru kelas, 2 guru pendamping, 1 petugas sarpras dan 1 kebersihan serta kepala madrasah. Peserta didik terdiri dari dua kelas, yaitu kelas Ibnu Sina dan Kelas Ibnu Zahrawi. Guru kelas masih berstatus mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta guru pendamping yang masih berstatus SMA.

Kurikulum 2013 berbasis literasi inilah yang digunakan. Literasi adalah fondasi dari semua aktivitas, dimulai dengan belajar mengajar. Agenda penilaian bulanan dilakukan bersama warga setiap akhir bulan, evaluasi dilakukan di setiap pembekalan, dan pelatihan guru rutin dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru.

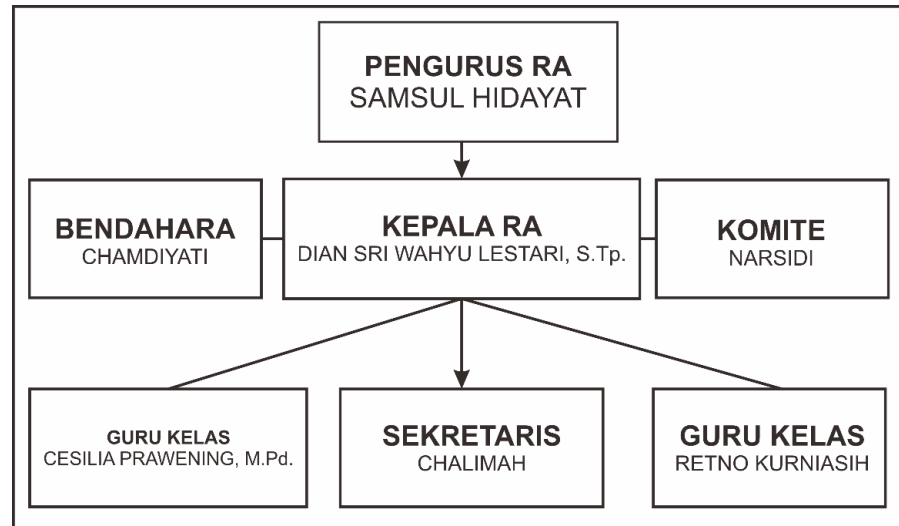
Hingga saat ini, RA Rumah Kreatif Wadas Kelir mempunyai 2 rombongan belajar yang terdiri dari 38 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan., dan memiliki 5 orang guru sebagai pengampu. Kegiatan pembelajaran di Rumah Kreatif Wadas Kelir di mulai pukul 08.00 - 10.30 WIB, namun pada pukul 07.00 sampai pukul 8.00 dilakukan pembiasaan literasi pada anak dengan *read aloud* dan juga tas literasi.⁸⁴

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di Rumah Kreatif Wadas Kelir ada banyak sarana dan prasana yang di sediakan diantaranya yaitu ruang belajar mengajar, toilet, ruang guru, ruang pimpinan, ruang beribadah, dan taman bermain, serta banyak buku-buku bacaan. Ruang kelas di Rumah Kreatif Wadas Kelir di buat dengan konsep semi outdoor

⁸⁴ ‘Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 21 Oktober 2024 Di RKWK’, 2024.

sehingga membuat anak-anak merasa lebih nyaman dan pembelajaran dapat terasa lebih menyenangkan.⁸⁵

2. Susunan Kepengurusan RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Tahun Pendidikan 2024/2025



Tabel 1 Susunan Kepengurusan RA RKWK 2024/2025

NO	NAMA	JABATAN	TTL	PENDIDIKAN
1	Dian Wahyu Sri Lestari	Kepala RA Rumah Kreatif Wadas Kelir	Banyumas 1 April 1983	S2
2	Cesilia Prawening	Guru Kelas	Sukoharjo, 24 Februari 1998	S2
3	Retno Kurniasih	Guru Kelas	Banyumas, 29 Mei 1992	SMA
4	Chalimah	Guru Kelas	Banyumas, 6 April 1975	SMA

⁸⁵ 'Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 17 Oktober 2024 Di RKWK'.

5	Chamdiyati	Guru Kelas	Banyumas, 14 Maret 1972	SMA
---	------------	------------	-------------------------------	-----

Tabel 2 Data Tenaga Pendidik RA RKWK 2024/2025

No.	Nama	Jabatan	TTL	Pendidikan
1.	Fitria Nurul Azizah, M.E.	Petugas perpust akaan	Purbalingg a, 14 Februari 1997	S2
2.	Surtiyah	Kebersihan	Banyumas, 12 Maret 1983	SD

Tabel 3 Data Tenaga Kependidikan RA RKWK 2024/2025

3. Visi Misi Rumah Kreatif Wadas Kelir

a. Visi Rumah Kreatif Wadas Kelir

Mewujudkan anak-anak indonesia yang cerdas, kreatif, dan berkarakter.

b. Misi Rumah Kreatif Wadas Kelir

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran kreatif yang berbasis pada permainan.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan edukatif yang berbasis sosial, budaya, dan lingkungan.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan interaktif orangtua berbasis kekeluargaan.
- 4) Menyelenggarakan pendampingan belajar dan konsultasi berbasis kekeluargaan.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan kompetitif dalam aktualisasi prestasi anak.

c. Tujuan RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

- 1) Membantu pelayanan pendidikan kepada anak usia dini khususnya bagi masyarakat lingkungan RA dan tidak menutup kesempatan bagi masyarakat luar desa.
- 2) Membantu melaksanakan pendidikan sejak dini melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain yang berkarakter sehingga bermuara ke arah perkembangan sikap perilaku, perasaan, kecerdasan sosial fisik dan keterampilan yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan dan problem solving.
- 3) Membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani melalui kegiatan- kegiatan yang terintegratif.

d. Target Pencapaian

- 1) Anak-anak cerdas yang berpengetahuan luas.
- 2) Anak-anak kreatif yang bisa mengaktualisasikan ide dan gagasannya.
- 3) Anak-anak yang memiliki dedikasi tinggi untuk keluarga, masyarakat, dan bangsa.
- 4) Anak-anak yang memiliki sikap cinta terhadap lingkungan.
- 5) Anak-anak yang memiliki prestasi yang membanggakan.
- 6) Anak-anak yang berani hidup sederhana.

4. Kurikulum dan Program Pengembangan Minat Membaca di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

Muatan kurikulum RA meliputi sejumlah lingkup perkembangan yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan Pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang mengatur tentang Standar PAUD dan Keputusan Dirjen Pendidikan menggantikan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dalam Kurikulum PAUD 2013. Standar Tingkat Kinerja dalam Tumbuh Kembang Anak, yang terdapat dalam PP 333I

Tahun 2021, menjabarkan tahapan tumbuh kembang anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Karena kurikulum RA ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 5 ayat (1) Standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini merupakan standar untuk tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini, ayat (2) Pencapaian standar tingkat perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipusatkan pada aspek-aspek perkembangan anak seperti:

a. Lingkup Perkembangan

1) Nilai Agama dan Moral

Bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.

2) Fisik Motorik

Guna membantu perkembangan tubuh yang kuat, sehat, dan terampil, bertujuan untuk mengenalkan dan melatih gerak motorik kasar dan halus, meningkatkan kemampuan manajemen, mengendalikan gerak tubuh, dan mengkoordinasikan gerak.

3) Kognitif

Bertujuan untuk mendorong perkembangan kemampuan berpikir anak agar mereka dapat mengolah pengetahuan yang telah dipelajarinya, menghasilkan solusi yang berbeda dari masalah, meningkatkan penalaran dan pemahaman matematis mereka tentang ruang dan waktu, serta mampu memilah, mengklasifikasikan, dan bersiap-siap. untuk pengembangan kemampuan berpikir secara menyeluruh.

4) Bahasa

Bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu

berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

5) Sosial Emosional

Bertujuan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

b. RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem sebagai satuan pendidikan memiliki kondisi sebagai berikut:

RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem mengajarkan perilaku dan akhlakul karimah melalui pembiasaan dan keteladanan dengan indikator pengembangan Nilai Agama dan Moral/ Sosial Emosional, seperti bersikap dan bertutur kata dengan sopan santun, penyediaan tempat sampah di setiap ruang dan halaman agar warga sekolah terbiasa menjaga kebersihan, membiasakan minta maaf dan terima kasih dan saling bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pembelajaran ini bertujuan menanamkan nilai-nilai islami dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik serta mempunyai kemampuan kecakapan hidup.

RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem mengajarkan materi-materi keagamaan melalui aspek pengembangan Nilai Agama dan Moral (NAM) melalui doa-doa harian, suratan pendek, hadis-hadis nabi dan asmaul husna serta selawat nariyah, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap mulai pembelajaran dan akhir pembelajaran. Pembelajaran ini bertujuan agar anak mampu melafalkan dan menghafalkan materi NAM dengan makhroj dan tajwid yang benar, sehingga mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sampai mereka dewasa kelak. Nilai Agama dan Moral juga melalui pembelajaran tentang salat wajib dengan berjamaah dan tata cara wudhu dengan benar.

Dalam pembelajaran tentang pengetahuan umum dan bahasa di RA, mereka juga diajarkan bagaimana berbicara dengan lancar dan mampu berkomunikasi secara sederhana dengan sesama teman. Sedangkan untuk pembelajaran pengetahuan umum, siswa dilatih untuk memilah dan mengklasifikasikan benda, penyelesaian, masalah, dan kemampuan logika matematisnya, sehingga pada pendidikan selanjutnya anak sudah memiliki keterampilan untuk menghadapi materi pembelajaran yang lebih tinggi.

Selain pembelajaran yang sedang dibangun di atas, pembelajaran gerak fisik juga dikembangkan dengan tujuan agar anak mampu mengatur dan mengatur gerak tubuh dan koordinasinya, serta meningkatkan kemampuan tangan dan tubuhnya melalui seni. Sebagai tambahan dan unggulan RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem juga dikenalkan kegiatan literasi anak usia dini melalui program *Read aloud* agar anak-anak mengenal dan mencintai buku serta Manasik Haji setiap tahunnya agar anak mengenal secara sederhana tata cara orang berhaji. Adapun kegiatan ekstrakurikuler juga diadakan dengan kreasi guru RA tanpa mengundang pelatih dari manapun dengan tujuan agar guru tidak tergantung pada para pelatih apapun sehingga mau kreatif. Kegiatan tersebut seperti pembiasaan kegiatan beribadah, menari, dan mewarnai.

Ada beberapa program yang dirancang khusus untuk mengembangkan minat literasi membaca anak di Rumah Kreatif Wadas Kelir, diantaranya :

a. Tas Literasi/Pembiasaan Peminjaman Buku

Program ini merupakan salah satu pembiasaan bagi anak agar setiap harinya anak membaca minimal 1 buku dalam sehari. Pembiasaan literasi dilakukan pagi hari sebelum masuk. Sebelum kegiatan belajar dimulai, maka anak-anak dianjurkan untuk melakukan peminjaman buku di perpustakaan, sehingga biasanya ketika anak datang maka mereka akan langsung meminjam buku

terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas. Pada pembiasaan peminjaman buku ini, ada beberapa anak yang selalu didampingi oleh orang tuanya ketika meminjam buku untuk ikut memilihkan buku yang akan dipinjam oleh anaknya. Namun, ada juga beberapa anak-anak yang meminjam sendiri tanpa diantarkan atau didampingi oleh orang tuanya.

b. *Read Aloud*

Read aloud merupakan salah satu program untuk membacakan buku kepada anak di sekolah. Guru akan membacakan cerita sebelum mengawali kegiatan belajar. Guru akan membacakan buku dengan suara yang keras sambil menunjukkan buku yang sedang dibacakan kepada siswa. Setelah selesai membacakan buku, guru kemudian akan melakukan *recall* atau mengajak anak-anak kembali mengulang cerita yang sudah dibacakan dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan guru berikan untuk mengetahui konsentrasi dan pemahaman siswa. Selain itu, guru juga akan melakukan *recall* kepada anak-anak lewat tiket pulang dengan pertanyaan-pertanyaan terkait cerita yang dibacakan ketika *read aloud*.

c. POMG

POMG merupakan kepanjangan dari Pertemuan Orang tua Murid dan Guru. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk koordinasi antara pihak sekolah dan orang tua untuk memaksimalkan program-program pengembangan minat membaca anak. Pada kegiatan ini, akan disampaikan nasihat-nasihat bagi orang tua untuk terus mengajak dan menumbuhkan minat baca bagi anak. Selain itu, pada POMG juga disampaikan mengenai bagaimana cara untuk menumbuhkan minat membaca anak dan bagaimana cara-cara membacakan buku yang menarik untuk anak. Dengan adanya bimbingan-bimbingan yang diberikan pihak sekolah kepada wali murid lewat kegiatan POMG ini diharapkan lingkungan keluarga anak mampu mengoptimalkan pengembangan minat literasi membaca untuk anak.

5. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di Rumah Kreatif Wadas Kelir ada banyak sarana dan prasana untuk mendukung program pengembangan minat literasi membaca serta agar membuat anak-anak merasa lebih nyaman dan pembelajaran dapat terasa lebih menyenangkan⁸⁶. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan sekolah untuk menunjang Pendidikan berupa perlengkapan dan penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan Pendidikan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Ruang kelas dan halaman sekitar didesain langsung oleh guru dan komite RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto, bahkan yang mengecat seluruh ruangan adalah guru dan tenaga pendidiknya. Heru Kurniawan mengatakan bahwa RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto didesain langsung olehnya Bersama bunda-bunda melalui bantuan relawan dan warga yang mengerjakan bangunannya, dengan pertimbangan sebuah tempat yang membawa kita untuk mendapatkan ilmu harus dikelola dan diatur supaya senantiasa membawa berkah di luar konsep menciptakan rasa nyaman dan senang untuk anak- anak.

Sarana dan prasarana yang ada di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto adalah sebagai berikut:

No	Sarana dan Prasarana	Kuantitas
1	Ruang kantor Kepala Sekolah dan Guru	1
2	Mushola	1
3	Taman Baca Masyarakat/ Perpustakaan	1
4	Ruang Kelas	2

⁸⁶ ‘Wawancara Dengan Kepala Sekolah RA RKWK Pada Tanggal 11 Oktober 2023 Di RKWK’, 2024.

5	Ruang Eksplorasi	1
6	Ruang Pertemuan	1
7	MCK	2
8	Tempat bermain outdoor	1
9	Mainan outdoor	4
10	Gudang	1
11	Meja	20
12	Papan Tulis	4
13	Ruang Perpustakaan dengan buku referensi : 1) Ensiklopedia 2) Buku novel remaja 3) Novel anak 4) Buku pengembangan diri anak 5) Komik next g 6) Buku aktivitas anak (menulis, mengenal angka, belajar membaca) 7) Buku cerita anak 8) Majalah bobo 9) Buku bacaan bermutu (untuk usia 6- 8, 7-9, 8-10, 10-12)	1

Tabel 4 Data Sarana dan Prasarana RA RKWK 2024/2025

6. Daftar Siswa

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir
1.	Alzam Al Fattana	L	11-10-2018
2.	Azril Haikal Rafassya	L	15-05-2018
3.	Adinda Shakila Azzahra	P	05-10-2-18
4.	Zinedine Al Rahsyah	L	07-07-2018
5.	Maulana Sadiid Alfarezi	L	19-01-2019
6.	Azka Maulana Fadhil	L	24-05-2018
7.	Farel Reival Refansyah	L	30-08-2018
8.	Febri Lathif Rizkianto	L	23-02-2018
9.	Nofia Nur Maulidia	P	20-11-2018
10.	Freya Humaira Anindya	P	17-09-2018
11.	Mukhamad Gibran Alfarisqi	L	12-07-2018
12.	Lutfi Nur Risqi	L	22-02-2018
13.	Muhamad Azril Al Malik	L	30-04-2018
14.	Anjivi Myesha Nauvalyn	P	25-05-2018
15.	Raditya Andana Narindra	L	24-03-2018
16.	Rafif Noer Athaya	L	07-09-2018
17.	Raya Salsabila	P	05-06-2018
18.	Syifa Agustin	P	04-08-2018
19.	Gracia Zahra Almira	P	06-07-2018
20.	Ahmad Najat Asyafi	L	03-08-2018

Tabel 5 Daftar Siswa RA Kelas Ibnu Sina

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir
1.	Arsyanda Kartika Zameena	P	02-12-2018
2.	Athariz Mubarak	L	23-02-2019
3.	Farel Dwi Setiawan	L	25-03-2019
4.	Chiko Akhtar Alfarezi	L	24-05-2019
5.	Muhammad Rayfan Feyza Rifai	L	13-11-2018
6.	Hilal Abiyu Zain	L	16-11-2018

7.	Irsya Cahya Riyanto Rahmadani	P	07-05-2019
8.	Muhammad Kayandra Adhyasta	L	31-08-2019
9.	Kenan Rezvan Abbasy	L	30-01-2019
10.	Yasmine Queenzha Az Zahra	P	27-11-2018
11.	Revandra Arka Marcelino	L	17-03-2019
12.	Sabrina Hilya Meidina	P	12-05-2019
13.	Humaira Safaluna Zea Riambudi	P	19-08-2019
14.	Arvino Nazril Rahsyad	L	14-11-2018
15.	Zyva Athalla Putri	P	29-03-2019
16.	Irsyad Raffasya Widodo	L	02-07-2019
17.	Khayra Alesha Baktiar	P	16-05-2019
18.	Azzam Maulana Yusuf	L	30-04-2019

Tabel 6 Daftar Siswa RA Kelas Ibnu Zahravi

B. Deskripsi Subjek

1. Gambaran Umum Subjek

a. Guru RA RKWK

Terdapat 5 orang guru pengajar yang berjenis kelamin perempuan di RA RKWK, dimana 1 orang guru dengan kualifikasi pendidikan S2 Pendidikan Anak Usia Dini sebagai wali kelas, 1 orang guru dengan kualifikasi S1 Pendidikan Anak Usia Dini sebagai wali kelas. Dan 3 orang guru pendamping dengan kualifikasi pendidikan SMA.

b. Wali murid

Wali murid RA RKWK mayoritas berprofesi sebagai buruh dan rata-rata berusia 30-45 tahun. Seluruh wali murid tinggal bersama dengan anaknya.

c. Masyarakat di lingkungan sekitar RKWK

Masyarakat di lingkungan sekitar RKWK ini ialah warga-warga yang tinggal di lingkungan sekitar RA RKWK. Mayoritas warga di sekitar RKWK ini didominasi oleh buruh harian.

C. Proses Pemberian Dukungan Sosial pada Pengembangan Minat Literasi Anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

1. Pemberian Dukungan Sosial di Sekolah

Dukungan sosial merupakan pemberian bantuan atau pertolongan emosi, materi, maupun informasi untuk membantu meningkatkan kesejahteraan seorang individu. Dukungan sosial juga memberikan gambaran atas peran dan pengaruh dari orang lain.⁸⁷ Pemberian dukungan sosial di sekolah ini merupakan segala macam bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh guru selaku pihak sekolah kepada siswanya untuk mendukung pengembangan minat literasi membacanya. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan sosial yang diberikan di sekolah kepada anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir antara lain :

a. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang mencakup bantuan yang diberikan secara langsung berupa bantuan finansial ataupun bantuan praktis dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan tertentu. Dukungan ini merupakan satu-satunya dukungan nyata yang kehadirannya dapat dirasakan secara langsung.⁸⁸ Dukungan instrumental yang diberikan di sekolah ini merupakan bentuk pemberian dukungan fisik oleh guru untuk mendukung pengembangan minat literasi membaca anak. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan instrumental yang diberikan di sekolah meliputi :

1) Penyediaan buku bacaan untuk siswa

Dalam mengembangkan minat membaca anak, RA di Rumah Kreatif Wadas Kelir juga tentu menyediakan buku bacaan

⁸⁷ Widianoro and others.

⁸⁸ Agustiani.

yang dapat dipinjam oleh siswa-siswanya. Buku-buku bacaan yang disediakan antara lain :

- a) Ensiklopedia
 - b) Buku novel remaja
 - c) Novel anak
 - d) Buku pengembangan diri anak
 - e) Komik *next g*
 - f) Buku aktivitas anak (menulis, mengenal angka, belajar membaca)
 - g) Buku cerita anak
 - h) Majalah bobo
 - i) Buku bacaan bermutu (untuk usia 6-8, 7-9, 8-10, 10-12)
- 2) Memberikan program pengembangan minat literasi membaca bagi anak dengan pembiasaan peminjaman buku

Selain memberikan fasilitas berupa penyediaan buku bacaan untuk siswa, pihak sekolah juga mengadakan program pengembangan minat literasi membaca bagi anak dengan pembiasaan peminjaman buku. Jadi, setiap harinya anak diwajibkan untuk meminjam buku minimal 1 buah. Dengan adanya program ini harapannya, anak-anak di rumah juga setiap hari bisa membaca buku. Tidak hanya ketika di sekolah saja. Selain itu, kegiatan ini tentunya akan memaksa orang tua untuk ikut andil dan berkontribusi dalam mengembangkan minat literasi membaca bagi anak karena orang tua juga berkewajiban untuk membacakan buku bagi anaknya di rumah.

“Melalui ini metode kan memang kita wajibkan ya, jadi tiap hari anak itu sirkulasi buku, meminjam dan mengembalikan buku. Orang tuanya juga kita di awal ketika pertama masuk kita sudah briefing orang tua terkait dengan kegiatan ini. Ya jadi kita memang di awal sudah menjelaskan ke orang tua manfaatnya kegiatan dan pembiasaan kegiatan literasi, caranya cara membacakan ceritanya sudah di beri tahu di awal. Jadi , tidak hanya anak yang kita ajak untuk membaca tiap hari, tapi orang tua juga kita paksa untuk membacakan buku itu, jadi anak tiap

hari dekat dengan aktivitas membaca baik di sekolah maupun di rumah.”⁸⁹

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, kegiatan pembiasaan peminjaman buku merupakan salah satu bentuk pemberian dukungan instrumental berupa program yang dilakukan sekolah sebagai upaya pengembangan minat literasi membaca anak yang dilakukan setiap hari. Dan program ini sudah dikomunikasikan oleh pihak sekolah kepada orang tua sejak awal. Sehingga orang tua juga harapannya dapat ikut berperan aktif dalam program pembiasaan peminjaman buku ini untuk mengajak anak meminjam buku setiap hari dan membacakan buku di rumah untuk mendukung pengembangan minat literasi membaca anak.

- 3) Memberikan program pengembangan minat literasi membaca bagi anak dengan pembacaan buku di sekolah (*read aloud*)

Setelah anak diberikan program pembiasaan peminjaman buku yang dilakuka wajib setiap harinya, pihak sekolah juga akan memberikan kegiatan *read aloud* dimana, setiap pagi, guru akan membacakan buku kepada siswa. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, tujuan dari adanya kegiatan *read aloud* ini adalah untuk membiasakan kegiatan membaca sebagai aktivitas yang harus dilakukan setiap hari, agar anak terbiasa dan senang membaca, serta manfaat lainnya yaitu bisa menambah kosakata baru untuk anak. Setelah dibacakan buku, guru kemudian akan melakukan *recall* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan konsentrasi anak ketika dibacakan buku. Dengan *recall* ini juga akan meningkatkan konsentrasi dan perhatian anak. Kegiatan *recall* biasanya juga dilakukan di akhir ketika siswa akan pulang, dan mejadi tiket kepulangan siswa. Jadi, anak yang bisa menjawab pertanyaan cerita maka diperbolehkan pulang terlebih dahulu.

“Lalu read aloud ya merupakan kegiatan wajib yang dilakukan bunda kepada siswa supaya anak-anak terbiasa dengan kegiatan membaca, dekat dengan buku. Dengan read

⁸⁹ ‘Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 17 Oktober 2024 Di RKWK’.

aloud jadi anak tahu tentang literasi lewat cerita setiap pagi juga di dongengin sama bundanya sebelum pembelajaran untuk menjadi pendukung pembiasaan kegiatan untuk meningkatkan ketertarikan anak dengan literasi, selain itu juga menjadi cara anak untuk menambah kosakata baru jadi punya kosakata yang ini yang belum mereka tahu dan mengerti oh ini seperti ini.”⁹⁰

Berdasarkan pernyataan wali kelas, kegiatan *read aloud* merupakan salah satu kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan minat literasi membaca anak dalam bentuk dukungan instrumental. Kegiatan *read aloud* yang dilakukan ini juga diikuti dengan adanya *recall* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman anak akan cerita yang sudah dibacakan tadi. Sehingga harapannya, kegiatan *read aloud* ini dapat mendekatkan anak dengan kegiatan membaca, dan menanamkan pada diri anak untuk selalu membaca buku.

4) Guru memberikan permainan literasi

Untuk menumbuhkembangkan minat literasi membaca pada anak tentunya perlu dilakukan dengan cara-cara yang menarik.. Kegiatan permainan literasi yang diberikan ini biasanya seperti menebak huruf, bermain kata tersembunyi dalam kotak, dan permainan-permainan lain yang dipadukan dengan kegiatan pengenalan huruf.

“Jadi anak itu diberi permainan permainan tapi lewat literasi bisa kita lompat selamat itu dikasih mengerti bunyinya huruf misal lompat huruf B melompat dan tahu bentuk kemudian dikasih kartu test card. Atau dengan permainan tebak kata. Sebelum read aloud juga biasanya kita ajak anak untuk menebak huruf di judul bukunya. Jadi dengan itu, kegiatan membaca bisa lebih menyenangkan, secara nggak sadar anak yang Taunya sedang bermain padahal mereka juga sedang melakukan kegiatan literasi membaca. Jadi ya secara nggak langsung itu salah satu hal yang kita lakukan untuk mendukung anak dalam mengembangkan minat literasi membacanya.”⁹¹

Berdasarkan pernyataan wali kelas, permainan-permainan yang diberikan kepada anak sering kali dikombinasikan dengan literasi membaca, seperti pengenalan huruf. Hal ini menjadi

⁹⁰ ‘Wawancara Dengan Wali Kelas Pada Tanggal 22 Oktober 2024 Di RKWK’.

⁹¹ ‘Wawancara Dengan Wali Kelas Pada Tanggal 22 Oktober 2024 Di RKWK’.

upaya guru untuk mengembangkan minat literasi anak. Karena dengan permainan ini, kegiatan literasi menjadi lebih menyenangkan bagi anak. Pemberian permainan literasi ini merupakan salah satu bentuk dukungan instrumental yang diberikan langsung kepada guru untuk mengembangkan minat literasi membaca anak.

5) Guru memantau peminjaman buku anak

Selain menyediakan fasilitas berupa buku bacaan dan juga program peminjaman buku, guru juga akan melakukan pemantauan terhadap kegiatan peminjaman buku yang dilakukan anak. Hal ini tentu dilakukan guna memastikan program tersebut berjalan dengan lancar, semua anak melakukan kegiatan peminjaman buku. Pemantauan ini dilakukan lewat buku peminjaman yang ada di perpustakaan. Setelah itu, guru akan berkoodinasi dengan orang tua apabila ada anak yang pasif melaksanakan program peminjaman buku.

“Intinya kami selaku menekankan ke wali murid setiap hari secara langsung maupun di grup, paling tidak setiap hari memang ada yang meminjam. Tapi memang ada juga beberapa yang tidak melakukannya. Sehingga kami rutin mengecek keaktifan anak dalam meminjam buku yang selanjutnya akan kami koordinasikan dengan orang tua wali.”⁹²

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, pemantauan kegiatan literasi membaca anak sebagai bentuk dukungan instrumental juga dilakukan oleh guru lewat buku peminjaman buku yang hasilnya nanti akan dikoordinasikan dengan orang tua atau wali murid.

b. Dukungan Informasional

Dukungan informasional merupakan dukungan yang mencakup bantuan informasi yang bermanfaat. Bantuan informasi ini dapat berupa saran, petunjuk, ataupun umpan balik yang diberikan kepada seseorang sebagai penerima dukungan untuk membantunya dalam melakukan

⁹² ‘Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 17 Oktober 2024 Di RKWK’.

sesuatu.⁹³ Dukungan informasional yang diberikan di sekolah ini merupakan bentuk pemberian dukungan lewat pemberian informasi, saran, ataupun nasihat oleh guru untuk mendukung pengembangan minat literasi membaca anak. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan informasional yang diberikan di sekolah kepada anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir antara lain :

1) Guru mengingatkan anak untuk meminjam buku

Untuk mendukung suksesnya program dalam mengembangkan minat literasi membaca anak, maka guru juga perlu mengingatkan anak untuk meminjam buku. Hal ini dilakukan agar anak dapat melakukan kegiatan peminjaman buku dengan rutin. Biasanya, guru akan mengingatkan anak untuk meminjam buku di pagi hari dengan menggunakan bahasa yang menyenangkan dan dengan pembawaan yang ceria. Tidak hanya kepada anak saja, tetapi guru juga berusaha untuk mengingatkan para wali murid agar memantau pinjaman buku serta membacakan buku pada anaknya di rumah. Observasi

“biasanya kalau pagi-pagi sebelum anak masuk kelas, sewaktu saya datang kadang anak-anak lagi main, saya tanyain sudah pinjam buku belum? Seperti itu, saya ingatkan yang belum pinjam agar pinjam buku dulu. Lalu kalau untuk orang tua ini khususnya saat POMG yang mana pertemuan ini dilakukan sebulan sekali. Nah di situ selalu saya sampaikan untuk pinjam buku, entah mereka sampai bosan atau apa.”⁹⁴

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, dukungan informasional yang diberikan guru juga dilakukan lewat mengingatkan kepada anak untuk meminjam buku. Selain itu, dukungan informasional ini juga selalu disampaikan kepada wali murid pada kegiatan POMG untuk mengingatkan agar orang tua mengajak anaknya untuk meminjam buku.

⁹³ Agustiani.

⁹⁴ ‘Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 17 Oktober 2024 Di RKWK’.

2) Guru memberikan nasihat agar anak rajin membaca

Selain menyediakan program-program untuk mengembangkan minat literasi membaca anak, guru juga memberikan nasihat agar anak-anak rajin membaca. Nasihat yang diberikan oleh guru dikemas dengan cara yang menyenangkan dan menarik, seperti halnya nasihat lewat lagu, pesan sebelum pulang sekolah, serta lewat ikrar PAUD RKWK yang dibacakan pada upacara setiap hari senin. Tujuannya adalah agar bisa tertanam di otak anak dan bisa mengingat-ingat bahwa kegiatan membaca merupakan jendela dunia dalam mendapatkan ilmu yang harus selalu dilakukan setiap hari.

“biasanya gini, pagi-pagikan biasanya kita setel in musik nah nasihat untuk anak salah satunya yang dapat dilakukan itu ya lewat lagu dan music gitu. Itu menurut saya salah satu nasihat yang terdengar menyenangkan dan bisa diulang-ulang terus. Kita punya lagu khusus untuk anak biar suka membaca. Ada jingle read aloud juga. Biasanya kita setelin, jadikan meskipun anak sambil lari-lari gitu tetap dengarkan lagunya. Jadi ada salah satu liriknya yang “kalau ingin jadi dokter ya rajin membaca, kalau ingin jadi ini rajin membaca” ya nantikan anak bisa sampai ikut nyanyi, hafal lagunya. Nah semoga dengan seperti itu, nanti kan anak juga harapannya bisa tertanam di otaknya kalau pengen jadi ini harus rajin membaca.”⁹⁵

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, pemberian nasihat agar anak rajin membaca buku sebagai bentuk dukungan informasional dilakukan lewat lagu. Setiap pagi, guru akan memutar lagu rajin membaca yang merupakan jingle Rumah Kreatif Wadas Kelir. Harapannya, dengan memutar lagu ini setiap hari anak kemudian akan hafal liriknya dan tertanam dalam diri anak untuk rajin membaca.

“Yang pertama itu ya jelas ada nasehat supaya anak-anak itu ya mau membaca. Sebelum pulang ya biasanya kan kita beri nasehatkan yang kayak tadi paling ya di rumah jangan lupa membaca. Pulag sekolah cuci kaki cuci muka, makan, membaca buku, istirahat gitu. Walaupun cuma kata-kata sedikit tapi anak akan mengingat di rumah kayak gitu paling.”⁹⁶

⁹⁵ ‘Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 17 Oktober 2024 Di RKWK’.

⁹⁶ ‘Wawancara Dengan Wali Kelas Pada Tanggal 22 Oktober 2024 Di RKWK’.

Berdasarkan pernyataan wali kelas, pemberian nasihat agar anak rajin membaca sebagai bentuk dukungan informasional dilakukan dengan pesan ketika hendak pulang sekolah. Guru memberi nasihat agar nanti setelah pulang sekolah anak-anak jangan lupa untuk membaca buku.

- 3) Guru menegur anak untuk mendengarkan ketika sedang dibacakan buku

Berdasarkan hasil observasi terkadang dalam pelaksanaan kegiatan *read aloud* fokus dan konsentrasi anak mudah terpecah. Banyak anak yang mengobrol sendiri atau bermain-main. Oleh karena itu, guru seringkali memberikan teguran kepada siswa untuk memperhatikan *read aloud* agar anak bisa kembali menaruh fokus dan perhatiannya kembali pada cerita yang sedang dibacakan. Dalam memberikan teguran ini lewat kata-kata yang diucapkan langsung dengan sedikit tegas, kontak mata dan bahasa non verbal.

- 4) Pemberian bimbingan kepada orang tua bagaimana cara menanamkan minat literasi membaca bagi anak

Dalam mendukung peran dan kontribusi orang tua untuk turut bekerja sama mengembangkan minat membaca anak, pihak sekolah juga membekali orang tua dengan pengetahuan dan kemampuan literasi lewat bimbingan-bimbingan mengenai bagaimana cara membacakan buku yang menarik untuk anak, bagaimana cara menanamkan kebiasaan membaca yang baik bagi anak. Sehingga, harapannya orang tua mampu membangun lingkungan rumah yang bisa mendukung minat membaca anak.

“Pokoknya di awal itu kita lakukan bimbingan dan arahan penuh pada orang tua. Memang jadi, founder dari RKWK ini ya Pak Heru itu yang ngisi. Jadi di situ memang sudah dijelaskan serba-serbi mengenai, ya mengenai tujuannya biar anak itu minat dengan buku, ya tentu saja ya banyak lah mbak. Mulai dari yang bagaimana orang tuanya, gimana cara orang tuanya untuk membacakan buku anak, karena kalau yang nggak tahu kan yang namanya membacakan buku, apa ya, barangkalinya kurang menarik ya. Itu kemarin di sini juga disampaikan juga. Jadi ya

membacakan buku, bukan mesti satu buku itu harus habis dalam sekali baca. Kan bisa dalam satu waktu itu hanya cerita masalah covernya aja, jadi cover buku anak kan ini ya dijelaskan gambarnya terus warnanya, itu kan menarik ya? dari situpun bisa 15 menit ketika waktunya itu hanya membahas cover aja. Jadi intinya ya nanti kembali lagi ke orang tua sih. Maksudnya bagaimana dia membuat kegiatan itu menarik kayak gitu intinya. Yang pasti kalau membacakan buku itu memang harus kondisi anak itu benar-benar siap untuk mendengarkan ya. Jangan dia lagi asyik main sama temennya, nanti malah enggak masuk gitu. Intinya anak harus di siapkan dulu. Kalau rasanya yang enak itu sebelum tidur seperti itu.”⁹⁷

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, pihak sekolah juga memberikan bimbingan sebagai bentuk dukungan informasional kepada orang tua untuk mengembangkan minat literasi membaca anak. Bimbingan-bimbingan yang diberikan ini antara lain ialah bagaimana cara untuk menarik perhatian anak agar suka dan rajin membaca, bagaimana cara membacakan buku yang efektif untuk anak, dan lain-lain.

- 5) Guru berkoordinasi untuk mengkomunikasikan perkembangan minat literasi membaca anak kepada orang tua lewat kegiatan POMG

Untuk mengoptimalkan pengembangan minat literasi membaca anak maka pihak sekolah juga perlu melakukan koordinasi dengan orang tua terkait perkembangan minat literasinya. Setelah pihak sekolah melakukan pemantauan pada perkembangan minat literasi membaca anak di sekolah, selanjutnya akan disampaikan kepada orang tua untuk bisa bersama-sama meningkatkan minat membaca anak. Oleh karena ini, diadakanlah kegiatan POMG (Pertemuan Orang tua Murid dan Guru) sebagai wadah pertemuan antara pihak sekolah dan orang tua agar bisa saling mengkomunikasikan dan melakukan koordinasi bersama dalam mengembangkan minat literasi membaca anak.

⁹⁷ ‘Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 17 Oktober 2024 Di RKWK’.

“Terus lewat POMG (Pertemuan Orangtua Murid dan Guru) setiap 1 bulan sekali, di pertemuan itu guru rutin mengingatkan orang tua supaya ikut mendukung anak dalam program pengembangan minat literasi membaca. Orang tua akan diingatkan oleh kepala sekolah untuk membacakan buku. Apalagi untuk RA diharapkan ya anak itu bisa membaca dengan baik gitu ya kedepannya ke sd kan harus bisa baca kan.”⁹⁸

Berdasarkan pernyataan wali kelas, dukunga informasional yang diberikan untuk mengembangkan minat literasi membaca anak juga dilakukan lewat koordinasi kepada orang tua. Pihak sekolah mengingatkan orang tua untuk membacakan buku dan belajar membaca kepada anaknya di rumah agar anak rajin dan bisa membaca.

c. Dukungan Emosional

Dukungan emosional ini merupakan dukungan yang mencakup empati, kepedulian, perhatian, pandangan positif, dan juga dorongan untuk seseorang. Dengan adanya dukungan sosial ini yang kemudian membuat individu merasa nyaman. Dukungan ini lahir sebagai bentuk ekspresi dari cinta, perhatian, kepedulian, dan empati.⁹⁹ Dukungan emosional yang diberikan di sekolah ini merupakan bentuk perhatian yang diberikan oleh guru untuk membangkitkan semangat, memberikan dorongan kepada siswa agar dapat mengembangkan minat literasi membacanya. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan emosional yang diberikan di sekolah kepada anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir antara lain :

1) Guru memberikan pujian atas kemampuan membaca siswa

Pemberian pujian sebagai salah satu bentuk apresiasi bagi anak dalam mengembangkan minat literasi membaca anak juga dilakukan oleh pihak sekolah. Pujian-pujian yang diberikan oleh guru dilakukan secara lisan dalam bentuk perkataan langsung maupun dalam bentuk verbal seperti tepuk tangan. Dengan adanya pemberian apresiasi dan pujian ini dimaksudkan untuk membuat

⁹⁸ ‘Wawancara Dengan Wali Kelas Pada Tanggal 22 Oktober 2024 Di RKWK’.

⁹⁹ Utami and others.

anak merasa senang dan diakui sehingga dapat meningkatkan semangat anak.

“ya paling apresiasi mba, kaya baguss, pinter udah jawab, terima kasih sudah mendengarkan gitu. Oh, kadang kita berikan juga lewat tepukan, kaya tepuk salut gitu kan pujian juga ya”¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan wali kelas, guru biasanya memberikan pujian atau apresiasi kepada anak secara verbal dengan kata-akata dan non verbal lewat tepuk tangan.

- 2) Guru memberikan semangat kepada anak lewat permainan atau *ice breaking* dan kesepakatan sebelum *read aloud*

Dalam meningkatkan semangat dan fokus anak ketika *read aloud* guru memberikan permainan atau *ice breaking* yang dimaksudkan untuk meningkatkan *mood* anak, menyiapkan emosi, konsentrasi, perhatian, serta fokus anak. Selain itu, guru juga membuat peraturan dan kesepakatan sebelumnya. Sehingga diharapkan ketika dibacakan buku anak sudah benar-benar dalam kondisi yang siap dan kegiatan bisa dilaksanakan dengan kondusif. Biasanya *ice breaking* atau permainan yang diberikan ini dalam bentuk nyanyain atau tepukan.

“Cara yang diberikan selama kegiatan ke anak-anak ya pertamanya kita ajak anak untuk kooperatif, dan kondusif itu agar bisa menarik perhatian dan fokus anak itu ya kita bikin peraturan dulu. Misal peraturan sebelum read aloud kita baca doa dulu biasanya kan baca doa dulu bismillah. Di situ nanti anak juga udah berjanji mau nurut. Ya kalau yang gak mau duduk tapi dengerin nanti dikasih pertanyaan kan di recall kembali kita kasih pertanyaan nanti bisa jawab nggak papa yang penting dengerin kok. Kadang juga ya kita bangun kesiapan anak. Kita stabilkan dulu emosinya agar siap mendapatkan program literasi membaca. Kadang kan dari rumah juga misal udah nggak mood karena misa dibangunin nangis gitu kan. Nah kita ibaratnya basa-basi dulu ke anak gimana kabarnya hari ini? senang nggak? kayak gitu kalau bahagia berarti yuk kita mulai membaca atau apa gitu, kalau lagi sedih kan nggak mungkin kita langsung aja kan. Kita stabilkan dan tenangin dulu baru kita langsung mengajak anak bermain kemudian baru masuk ke pembiasaan

¹⁰⁰ ‘Wawancara Dengan Wali Kelas Pada Tanggal 22 Oktober 2024 Di RKWK’.

read aloud. Jadi intinya disiapkan dulu anaknya supaya siap menerima kita. ”¹⁰¹

Berdasarkan pernyataan wali kelas, dukungan emosional yang diberikan guru dilakukan dengan membangun kesiapan anak sebelum melakukan kegiatan literasi membaca. Selain itu, guru juga memperhatikan bagaimana *mood* anak. Sebisa mungkin guru akan menstabilkan dan menenangkan emosi anak terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan literasi membaca, agar anak siap untuk menerima kegiatan membaca.

d. Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian merupakan bentuk interaksi seseorang untuk menguatkan pandangan ataupun pilihan seseorang sebagai umpan balik yang bisa digunakan sebagai evaluasi. Dukungan ini sering diberikan dalam bentuk *reward* dan *punishment*.¹⁰² Dukungan penilaian yang diberikan di sekolah merupakan bentuk pemberian *reward* atau penghargaan yang diberikan oleh guru selaku pihak sekolah kepada siswa agar dapat memacu minat anak dalam mengembangkan minat literasi membacanya. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan penilaian yang diberikan di sekolah kepada anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir antara lain :

- 1) Guru memberikan penghargaan dan hadiah untuk duta baca pada siswa yang paling rajin meminjam buku

RA Rumah Kreatif Wadas Kelir memberikan penghargaan kepada anak-anak yang meminjam buku paling banyak di perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap enam bulan sekali. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk memberikan motivasi dan memacu semangat anak agar mereka semakin rajin dalam meminjam dan membaca buku. Duta baca ini akan dipilih tiga anak dari setiap kelasnya yang kemudian akan diberi hadiah dari sekolah.

¹⁰¹ ‘Wawancara Dengan Wali Kelas Pada Tanggal 22 Oktober 2024 Di RKWK’.

¹⁰² Agustiani.

“Jadi setiap enam bulan sekali akan ada pemilihan duta baca. Nanti yang sering pinjam buku, nanti yang paling banyak, nanti dia berarti yang mendapatkan reward kayak gitu. Per kelas nanti kita sistemnya. Dan ya harapannya sih nanti dengan seperti itu, bisa menjadi ini ya, motivasi dan semangat anak maupun orang tua kayak gitu. Wah pengen loh kayak gitu, karena biasanya setelah reward kita berikan, sebagai apresiasi anak sama orang tua jadi semakin semangat.”¹⁰³

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, salah satu dukungan penilaian yang diberikan adalah dengan adanya penghargaan duta baca yang diberikan kepada anak yang rajin meminjam buku, kegiatan ini dilakukan setiap enam bulan sekali.

- 2) Guru memberikan bintang pada anak yang bisa menjawab pertanyaan

Selain pemberian *reward* bagi duta baca, guru juga memberikan penilaian salah satunya yaitu dalam bentuk pemberian bintang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat anak lebih bersemangat. Dengan adanya pemberian bintang anak-anak akan semakin aktif dan memberikan perhatian yang lebih banyak. Sehingga hal ini mampu mendukung pengembangan minat literasi membacanya.

“nanti yang benar-benar dengerin cerita dapet bintang atau bisa jawab nanti dapat bintang kalau sesudah pulang. Kaya kemarin saya karena sendirian, yang bisa jawab dan anteng dengerin saya kasih bintang, ya cuma bintang di tangan doang tapi anak bahagia. Di situ nanti anak juga udah berjanji mau nurut.”¹⁰⁴

Berdasarkan pernyataan wali kelas, dukungan penilaian yang diberikan juga dilakukan dengan pemberian bintang bagi anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan dari cerita yang sudah dibacakan. Dengan ini, anak akan lebih mendengarkan dan fokus kepada kegiatan literasi membaca sehingga dapat meningkatkan minat literasi membacanya.

¹⁰³ ‘Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 17 Oktober 2024 Di RKWK’.

¹⁰⁴ ‘Wawancara Dengan Wali Kelas Pada Tanggal 22 Oktober 2024 Di RKWK’.

2. Pemberian Dukungan Sosial di Rumah

Dukungan sosial merupakan pemberian bantuan atau pertolongan emosi, materi, maupun informasi untuk membantu meningkatkan kesejahteraan seorang individu. Dukungan sosial juga memberikan gambaran atas peran dan pengaruh dari orang lain.¹⁰⁵ Pemberian dukungan sosial di sekolah ini merupakan segala macam bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh guru di sekolah kepada siswanya untuk mendukung pengembangan minat literasi membacanya. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan sosial yang diberikan di rumah kepada anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir antara lain :

a. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang mencakup bantuan yang diberikan secara langsung berupa bantuan finansial ataupun bantuan praktis dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan tertentu. Dukungan ini merupakan satu-satunya dukungan nyata yang kehadirannya dapat dirasakan secara langsung.¹⁰⁶ Dukungan instrumental yang diberikan di rumah ini merupakan bentuk pemberian dukungan fisik oleh orang tua ataupun keluarga yang bertujuan untuk mendukung pengembangan minat literasi membaca anak. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan instrumental yang diberikan di rumah kepada anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir meliputi :

1) Penyediaan fasilitas buku bacaan

Sebagai orang tua, tentunya juga menyediakan fasilitas yang dapat mendukung pengembangan minat literasi membaca anak, salah satunya dengan menyediakan buku bacaan di rumah. Penyediaan buku bacaan di rumah ini menjadi upaya orang tua agar anak bisa membaca di rumah.

“ya biasanya kalau misal ada penawaran dari pihak sekolah misalkan ada buku apa itu nanti aku tanyain ke anaknya nawarin kayak teh mau nggak buku ini gitu. Terus dia, mau mih gitu ya udah beliin.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Widianoro and others.

¹⁰⁶ Agustiani.

¹⁰⁷ ‘Wawancara Dengan Subjek IAS Pada Tanggal 13 November 2024 Di RKWK’.

Berdasarkan hasil wawancara, semua orang tua subjek menyediakan fasilitas buku bacaan untuk anaknya di rumah.

2) Mengajari anak membaca

Dalam mengembangkan minat literasi membaca untuk anak, hal yang dilakukan oleh orang tua tentunya juga dengan mengajari anak untuk membaca. Kemampuan membaca bagi anak tidak hanya menjadi tanggungjawab bagi sekolah saja, namun keberadaan orang tua di rumah untuk ikut membantu mengajari anaknya membaca menjadi hal yang penting. Mengingat sekolah mempunyai waktu yang terbatas, sehingga peran orang tua di rumah lah yang besar kemungkinan untuk mendukung kemampuan membaca anak.

“belajar membaca sama saya, belum pernah les privat. Saya pengalaman kakanya si, jadi saya mengikuti metode yang diajarkan. Dulu kan kakaknya tk juga les baca, soalnya tk 1 tahun huruf pun belum hafal”¹⁰⁸

Berdasarkan pernyataan IRV selaku orang tua RV, dia mengajari anak membaca sendiri tanpa les, hanya dengan metode yang pernah diajarkan kepada kakaknya dan kemudian diterapkan untuk RV.

3) Membacakan buku untuk anak

Kegiatan membacakan buku untuk anak ini merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh seluruh wali murid di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Kegiatan ini menjadi sebuah program yang diwajibkan dari pihak sekolah kepada orang tua untuk memnanamkan minat membaca dalam diri anak. Tentunya semua orang tua melakukan juga melakukan kegiatan ini sebagai salah satu bentuk dukungan instrumental. Berdasarkan hasil wawancara, semua orang tua subjek melakukan kegiatan membacakan buku di rumah kepada ankanya.

4) Mengantar dan menemani anak ketika meminjam buku

¹⁰⁸ ‘Wawancara Dengan Subjek IRV Pada Tanggal 15 November 2024 Di Rumah IRV’.

Pada kegiatan pembiasaan peminjaman buku yang dilakukan setiap pagi, ada beberapa anak yang selalu diantar oleh orang tuanya ketika meminjam buku di perpustakaan. Ketika meminjam buku ini, orang tua tidak hanya menemani atau mengantarkan saja, tetapi juga ikut memilihkan buku untuk dipinjam anaknya. Hal ini menjadi salah satu bentuk pemantauan orang tua pada pinjaman buku anak serta bentuk dukungan nyata untuk mendukung pengembangan minat baca anak.

“selalu saya pantau terus setiap hari pasti saya antarkan ke perpustakaan saya bantu pilihkan saya kasih tahu ini buku yang udah ini yang belum gitu. Jadi ya terpantau tiap hari bukunya selalu ganti-ganti gitu”¹⁰⁹

Berdasarkan pernyataan IAZ selaku orang tua AZ yang selalu mengantar dan menemani AZ meminjam buku di perpustakaan alasannya adalah dengan mengantarkan dan menemani AZ ketika meminjam buku, IAZ dapat memantau buku pinjaman AZ, memastikan buku yang dipinjam AZ belum pernah dipinjam, dan bisa memilihkan buku bacaan untuk AZ.

Berdasarkan hasil observasi, subjek yang diantar oleh orang tuanya ketika meminjam buku adalah RY, DN, dan AZ.

b. Dukungan Informasional

Dukungan informasional merupakan dukungan yang mencakup bantuan informasi yang bermanfaat. Bantuan informasi ini dapat berupa saran, petunjuk, ataupun umpan balik yang diberikan kepada seseorang sebagai penerima dukungan untuk membantunya dalam melakukan sesuatu.¹¹⁰ Dukungan informasional yang diberikan di rumah ini merupakan bentuk pemberian dukungan lewat pemberian informasi, saran, ataupun nasihat oleh orang tua atau keluarga yang bertujuan untuk mendukung pengembangan minat literasi membaca anak. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan informasional yang diberikan di rumah kepada anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir meliputi :

¹⁰⁹ ‘Wawancara Dengan Subjek IAZ Pada Tanggal 13 November 2024 Di RKWK’.

¹¹⁰ Agustiani.

1) Mengingatkan anak untuk meminjam buku

Dalam mendukung pengembangan minat literasi membaca anak, salah satunya pada kegiatan pembiasaan peminjaman buku, orang tua juga perlu mengingatkan kepada anak untuk tidak lupa meminjam buku, terutama bagi orang tua yang tidak ikut menemani atau mengantar anaknya meminjam buku. Selain itu orang tua juga mengecek hasil pinjamannya. Ini merupakan salah satu bentuk pengontrolan orang tua terhadap anak. Dengan seperti itu, program pembiasaan peminjaman buku ini dapat berjalan dengan baik dan optimal.

“iya saya mengingatkan anak untuk pinjam buku, kayak tadi aja. Loh ini kok bukunya belum dikembalikan teh gitu. Terus katanya iya kemarin aku lupa belum kembaliin. Oh ya udah gitu. Nanti jangan lupa ya pinjem buku”¹¹¹

Berdasarkan pernyataan subjek IAS selaku orang tua AS yang tidak mengantarkan dan menemani AS ketika meminjam buku, IAS mengingatkan AS untuk meminjam buku di rumah, dan mengecek hasil pinjaman buku setelah pulang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, dari ke enam subjek RV, KN, dan AS selalu diingatkan untuk meminjam buku.

2) Memberikan saran buku pinjaman pada anak

Memberikan saran buku pinjaman bagi anak merupakan hal yang masih dibutuhkan oleh anak, mengingat usianya yang masih membutuhkan banyak bimbingan dari orang tua, tentunya saran-saran untuk buku-buku pinjaman juga dibutuhkan olehnya agar anak dapat memilih buku yang tepat untuknya.

“ya kan namanya juga masih 6 tahun ya, masih butuh masukan ini ya pinjam yang ini ya, ini yang bagus, ini bagus buat belajar, gitulah kak”¹¹²

Berdasarkan pernyataan IRY selaku orang tua RY yang sering menemani RY meminjam buku mengatakan bahwa anak masih membutuhkan masukan dari orang tuanya. Sehingga IRY

¹¹¹ ‘Wawancara Dengan Subjek IAS Pada Tanggal 13 November 2024 Di RKWK’.

¹¹² ‘Wawancara Dengan Subjek IRY Pada Tanggal 13 November 2024 Di RKWK’.

menemani RY meminjam buku agar bisa memberikan saran buku pinjaman yang bagus untuk anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, anak-anak yang diantar oleh orang tuanya ke perpustakaan untuk meminjam buku diberikan saran buku bacaan untuk dipinjamnya.

3) Memberikan nasihat pada anak untuk membaca

Sebagai orang tua, tentunya akan memberikan nasihat-nasihat yang baik untuk anak, termasuk nasihat agar anak rajin membaca, dan meluangkan waktu setiap harinya untuk membaca. Terlebih lagi, anak RA memang disiapkan untuk memasuki SD yang harapannya nanti sudah bisa membaca. Dengan nasihat yang diberikan ini ditujukan agar dapat tertanam dalam diri anak bahwa kegiatan membaca dilakukan setiap hari. Pemberian nasihat bagi anak ini juga tentu dilakukan dengan bahasa anak yang tidak menghakimi dan dengan nada yang menyenangkan, sehingga anak tidak merasa tertekan.

“ya itu sih paling nasihat biar dia ngeluangin waktu aja minimal buat baca buku. Soalnya kalau kayak baca tulis juga belum begitu ini ya. Aku juga jadi nggak begitu memaksakan gitu. Jadi ya salah satunya dari itu baca buku itu”¹¹³

Berdasarkan pernyataan IAS, selaku orang tua AS nasihat yang diberikan kepada AS untuk mengembangkan minat literasi membacanya adalah agar AS meluangkan waktu untuk membaca buku setiap harinya.

“ya saya bilang, kalau ingin pintar itu harus rajin baca, karena membaca adalah jendela ilmu yg tidak tau jadi tau”¹¹⁴

Berdasarkan pernyataan IRV, selaku orang tua RV nasihat yang diberikan kepada RV untuk mengembangkan minat literasi membacanya adalah agar RV rajin membaca, karena dengan membaca RV bisa mendapatkan banyak ilmu.

“ya ini sih nasihat-nasihatnya. Kadang saya bilangin Din baca buku yuk nanti kan kelas 1 udah harus bisa baca”¹¹⁵

¹¹³ ‘Wawancara Dengan Subjek IAS Pada Tanggal 13 November 2024 Di RKWK’.

¹¹⁴ ‘Wawancara Dengan Subjek IRV Pada Tanggal 15 November 2024 Di Rumah IRV’.

¹¹⁵ ‘Wawancara Dengan Subjek IDN Pada Tanggal 13 November 2024 Di RKWK’.

Berdasarkan pernyataan IDN, selaku orang tua DN nasihat yang diberikan kepada DN untuk mengembangkan minat literasi membacanya adalah agar DN membaca buku, mengingat sebentar lagi kelas 1 yang sudah harus bisa membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh orang tua memberikan nasihat kepada anaknya agar anak membaca buku setiap harinya.

c. Dukungan Emosional

Dukungan emosional ini merupakan dukungan yang mencakup empati, kepedulian, perhatian, pandangan positif, dan juga dorongan untuk seseorang. Dengan adanya dukungan sosial ini yang kemudian membuat individu merasa nyaman. Dukungan ini lahir sebagai bentuk ekspresi dari cinta, perhatian, kepedulian, dan empati.¹¹⁶ Dukungan emosional yang diberikan di sekolah ini merupakan bentuk perhatian yang diberikan oleh guru untuk membangkitkan semangat, memberikan dorongan kepada siswa agar dapat mengembangkan minat literasi membacanya. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan emosional yang diberikan di rumah kepada anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir meliputi :

1) Memberikan pujian atas kemampuan membaca anak

Memberikan pujian atas apa yang sudah dilakukan oleh anak merupakan hal yang perlu dilakukan oleh orang tua, mengingat pujian juga merupakan salah satu hal yang diperlukan oleh anak untuk memacu semangatnya. Namun, pemberian pujian ini juga tidak boleh dilakukan secara berlebihan, karena pemberian pujian yang berlebihan juga tidak baik untuk anak.

“kalau misalkan itu sih ya standar aja sih. Soalnya kalau misalnya anak itu sering dipuji kan sering terlalu sering diapresiasi kan juga nggak bagus juga ya. Jadinya ya kadang-kadang aja”¹¹⁷

¹¹⁶ Utami and others.

¹¹⁷ ‘Wawancara Dengan Subjek IAS Pada Tanggal 13 November 2024 Di RKWK’.

Berdasarkan wawancara dengan seluruh orang tua subjek, semuanya memberikan pujian secara kepada anak. Dan berdasarkan pernyataan IAS selaku orang tua AS, pujian yang diberikan sebagai dukungan emosional untuk mendukung pengembangan minat literasi anak hanya diberikan seperlunya saja, karena ketika anak terlalu sering dipuji juga tidak baik.

2) Membangkitkan semangat anak untuk membaca dengan motivasi-motivasi

Pemberian motivasi untuk membangkitkan semangat anak biasanya dilakukan oleh orang tua dengan mengingatkan hal-hal yang diinginkan anak. Selain itu, untuk meningkatkan semangat anak ketika membaca, orang tua memancingnya dengan memperlihatkan hal-hal yang menarik bagi anak. Sehingga dengan hal ini anak bisa tertarik untuk membaca. Selain itu, orang tua memberikan motivasi bagi anak agar mendapat penghargaan sebagai duta baca.

“biasanya ya saya tanyain lagi sih cita-citanya pengen jadi apa gitu kan. Misalnya kalau dia udah jawab kan tinggal saya bilangin aja kalau dia juga harus rajin belajar harus rajin pinjam buku baca buku”¹¹⁸

Berdasarkan pernyataan IKN selaku orang tua KN, motivasi yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan minat literasi membacanya adalah dengan mengingatkan cita-cita anak, bahwasannay untuk mencapai cita-citanya harus dilakukan dengan rajin belajar, rajin meminjam buku, dan rajin membaca.

“kalau hadiah sih kayaknya nggak ya Mbak tapi ya saya selalu ingatkan tentang duta baca itu.”¹¹⁹

Berdasarkan pernyataan IAZ selaku orang tua AZ, motivasi yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan minat literasi membacanya adalah dengan mengingatkan AZ agar rajin meminjam buku sehingga nanti bisa menjadi duta baca dan mendapatkan hadiah dari sekolah.

¹¹⁸ ‘Wawancara Dengan Subjek IKN Pada Tanggal 13 November 2024 Di RKWK’.

¹¹⁹ ‘Wawancara Dengan Subjek IAZ Pada Tanggal 13 November 2024 Di RKWK’.

Berdasarkan wawancara dengan seluruh orang tua subjek, semuanya memberikan semangat secara lisan kepada anak.

d. Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian merupakan bentuk interaksi seseorang untuk menguatkan pandangan ataupun pilihan seseorang sebagai umpan balik yang bisa digunakan sebagai evaluasi. Dukungan ini sering diberikan dalam bentuk *reward* dan *punishment*.¹²⁰ Dukungan penilaian yang diberikan di rumah merupakan bentuk pemberian *reward* atau pemberian hadiah yang diberikan oleh orang tua agar dapat memacu minat anak dalam mengembangkan minat literasi membacanya. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan penghargaan yang diberikan di rumah kepada anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir meliputi :

- 1) Memberikan hadiah atas pencapaian dan kemampuan anak dalam membaca

Memberikan hadiah pada anak merupakan hal yang bisa menambah semangat anak. Hal ini tentu juga diperlukan dalam pengembangan minat membaca anak. Iming-iming hadiah yang akan diberikan kepada anak ketika sudah melakukan kegiatan membaca, atau pencapaian tertentu dalam membaca membuat semangat anak semakin terpacu. Pemberian hadiah ini dapat berupa uang, jajan, atau dapat juga dengan barang ataupun kegiatan bermain lainnya misalnya mengakses HP. Jadi, kalau anak sudah selesai membacanya baru diperbolehkan bermain HP.

*“iya ya kasih jajan atau apalah gitu biar semangat lagi lah”*¹²¹

Berdasarkan pernyataan IKN selaku orang tua KN, hadiah yang diberikan kepada anak sebagai bentuk dukungan penilaian untuk mengembangkan minat literasi membacanya adalah dengan memberi KN jajan agar KN semangat lagi membaca.

¹²⁰ Agustiani.

¹²¹ ‘Wawancara Dengan Subjek IKN Pada Tanggal 13 November 2024 Di RKWK’.

“ada sih, kayak kemarin gitu kalau dia ini ya kita kasih hadiah apa yang dia mau kaya gitu. Tapi biasanya mintanya ya kayak jajanan gitu-gitu”¹²²

Berdasarkan pernyataan IAS selaku orang tua AS, hadiah yang diberikan kepada anak sebagai bentuk dukungan penilaian untuk mengembangkan minat literasi membacanya adalah dengan memberikan apa yang AS mau, dan biasanya jajan.

“ya kadang saya kasih uang gitu ya 5000 gitu kalau dia mau baca bukunya sampai selesai gitu. Kalau nggak ya kasih jajan gitu”¹²³

Berdasarkan pernyataan IDN selaku orang tua DN, hadiah yang diberikan kepada anak sebagai bentuk dukungan penilaian untuk mengembangkan minat literasi membacanya adalah dengan memberi DN uang atau jajan ketika DN berhasil menyelesaikan bacaannya. Hal ini dimaksudkan agar DN semangat membaca buku.

Berdasarkan wawancara dengan seluruh orang tua subjek, 5 dari 6 subjek diberikan hadiah sebagai dukungan penilaian agar anak semangat dan termotivasi untuk rajin membaca

3. Pemberian Dukungan Sosial oleh Masyarakat

Masyarakat yang dimaksud peneliti adalah orang-orang yang berada di lingkungan sekitar RA RKWK turut berkontribusi dalam memberikan dukungan sosial bagi pengembangan minat literasi anak. Tidak jarang juga anak muda yang berada di sekitar RA RKWK ini menjadi relawan dalam mengurus perpustakaan yang dimiliki oleh RKWK. Berdasarkan hasil wawancara, dukungan-dukungan yang diberikan oleh masyarakat antara lain :

a. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental yang diberikan masyarakat ini meliputi bantuan langsung yang berupa fisik maupun materi.

“suami dan saya memang kebetulan punya tanah yang ngga keurus, karena kebetulan suami dan saya juga sibuk. Jadi daripada nganggur waktu RKWK mau bikin Gedung RA ya gapapa lah dipake

¹²² ‘Wawancara Dengan Subjek IAS Pada Tanggal 13 November 2024 Di RKWK’.

¹²³ ‘Wawancara Dengan Subjek IDN Pada Tanggal 13 November 2024 Di RKWK’.

dulu aja. Saya si bilang ngga usah di bayar, tapi pihak RA masih suka kasih uang setiap tahun. Saya juga ngga menentukan nominalnya, karena saya dan suami memang pengen membantu. Kan dipake untuk tempat belajar juga isnya Allah berkah.”¹²⁴

“ya kalau bantuan untuk RKWK ini saya dan masyarakat sekitar hanya memberikan bantuan sebisanya saja yang harapannya bisa sedikit membantu RKWK. Kaya dulu waktu dibangun gedung untuk RA kita bantu sebisanya, bantu tenaga kerja bakti, dan bantuan sumbangan semampu kita. Untuk lingkungan sini si kita iuran mba dikumpulkan lewat saya dan saya serahkan ke RKWK. Ya memang ngga besar nominalnya.”¹²⁵

“tanah yang digunakan oleh RKWK ini memang milik warga kak, jadi kami hanya menumpang mendirikan bangunan untuk tempat belajar saja. Masyarakat juga sering lah bantu kalau kita lagi ada pekerjaan.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa dukungan yang diberikan warga untuk pengembangan minat literasi membaca anak meliputi bantuan tenaga untuk pembangunan Gedung RKWK, bantuan materi berupa tanah yang dipinjamkan untuk tempat kegiatan belajar RKWK dan juga sumbangan dari masyarakat.

“Kalau relawan itu fokusnya ke perpustakaan kak. Jadi kami yang melayani pinjaman buku, mengatur sirkulasi buku, dan juga pencatatan pinjaman.”¹²⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, relawan yang berasal dari masyarakat di sekitar RKWK memberikan dukungan instrumentalnya lewat pemberian bantuan dalam mengurus perpustakaan termasuk saat kegiatan pembiasaan peminjaman buku untuk RA.

b. Dukungan informasional

Dukungan informasional yang diberikan oleh masyarakat dalam pengembangan minat literasi membaca anak di RA RKWK ini meliputi adanya pemberian nasihat dan saran untuk perbaikan terhadap pengembangan minat literasi membaca anak.

“kritik atau saran ngga ada sih mba, paling kita sampaikan saja pendapat-pendapat. Seperti waktu didirikan RA, kami memang menginginkan RA yang juga menanamkan pendidikan karakter, bikin TPQ. Ya gitu aja lah mba.”¹²⁷

¹²⁴ ‘Wawancara Dengan RH Pada Tanggal 11 Januari 2025 Di Rumah RH’.

¹²⁵ ‘Wawancara Dengan YT Pada Tanggal 11 Januari 2025 Di Rumah YT’.

¹²⁶ ‘Wawancara Dengan Relawan SS Pada Tanggal 11 Januari 2025 Di Rumah SS’.

¹²⁷ ‘Wawancara Dengan YT Pada Tanggal 11 Januari 2025 Di Rumah YT’.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa dukungan informasional yang diberikan warga hanya sebatas usulan atau pendapat yang diberikan warga untuk RKWK.

4. Tabel Penerimaan Dukungan Sosial Subjek di Rumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan orang tuanya, diketahui dukungan-dukungan yang diterima oleh setiap subjek di rumah yaitu :

Jenis Dukungan	Bentuk Pemberian Dukungan
Instrumental	1. RY dibeli beberapa buku bacaan 2. RY dibacakan buku di rumah sebelum tidur dan 3. RY diantar ke perpustakaan untuk meminjam buku 4. RY diajari membaca oleh ibunya
Informasional	1. RY selalu diberi nasihat agar rajin membaca buku 2. RY diberi masukan oleh ibunya bagaimana belajar yang baik 3. RY diingatkan untuk meminjam buku setiap hari 4. RY diberi rekomendasi buku bacaan untuknya 5. RY mendapatkan pantauan kegiatan membacanya oleh orang tua
Emosional	1. RY diberi motivasi supaya bisa mencapai cita-citanya salah satunya dengan rajin membaca buku sehingga orang tua RY berpesan agar RY harus semangat membaca
Penilaian	1. Pemberian jam bermain HP ketika RY sudah menyelesaikan bacaannya 2. RY dibeli sepeda ketika RY bisa membaca

Tabel 7 Data Penerimaan Dukungan Sosial Subjek RY

Jenis Dukungan	Bentuk Pemberian Dukungan
Instrumental	DN dibacakan buku oleh orang tuanya sebelum tidur DN dibelikan buku oleh orang tuanya DN diantarkan oleh ibunya ke perpustakaan DN diajari membaca oleh ibunya
Informasional	DN diberi nasehat oleh orang tuanya harus rajin membaca karena sudah akan masuk kelas 1 DN diingatkan oleh orang tuanya agar meminjam buku DN sebelum bermain HP dibiasakan belajar terlebih dulu
Emosional	DN diberi pujian ketika DN bisa mengeja judul buku
Penilaian	DN diberi hadiah uang atau jajanan ketika DN bisa menyelesaikan bacaannya

Tabel 8 Data Penerimaan Dukungan Sosial Subjek DN

Jenis Dukungan	Bentuk Pemberian Dukungan
Instrumental	AZ ditemani ibunya ketika meminjam buku di perpustakaan dan dibantu untuk memilihkan bukunya AZ dibacakan buku di rumah AZ dibelikan buku bacaan oleh orang tuanya
Informasional	AZ diberi nasihat oleh orang tua agar rajin belajar dan bisa membaca
Emosional	AZ dibujuk oleh orang tuanya untuk membaca buku ketika sedang malas AZ diberi semangat untuk rajin membaca buku agar bisa menjadi duta baca
Penilaian	AZ diberikan pujian-pujian ketika bisa membaca

Tabel 9 Data Penerimaan Dukungan Sosial Subjek AZ

Jenis Dukungan	Bentuk Pemberian Dukungan
Instrumental	AS dibacakan buku oleh ibunya AS dibeli buku oleh orang tuanya
Informasional	AS diingatkan oleh orang tuanya agar meminjam dan mengembalikan buku AS diberi nasihat agar selalu membaca buku setiap hari
Emosional	Ibu AS memancing AS agar tertarik dengan cerita yang ada di buku
Penilaian	AS diberikan hadiah oleh orang tuanya ketika AS mau belajar membaca

Tabel 10 Data Penerimaan Dukungan Sosial Subjek AS

Jenis Dukungan	Bentuk Pemberian Dukungan
Instrumental	KN dibacakan buku oleh Ibu dan Kakaknya KN belajar membaca bersama dengan Kakaknya KN dibeli buku bacaan oleh orang tuanya
Informasional	KN sering diingatkan untuk meminjam buku oleh orang tuanya Orang tua KN memantau buku pinjaman KN setiap pulang sekolah dengan menanyakan buku yang dipinjamnya
Emosional	KN diberikan motivasi oleh orang tuanya untuk bisa mencapai cita-citanya, salah satunya dengan rajin belajar dan membaca KN diberikan permainan-permainan untuk membuat KN semangat dan senang baca buku
Penilaian	KN terkadang diberikan hadiah berupa jajan ketika KN selesai membaca buku

Tabel 11 Data Penerimaan Dukungan Sosial Subjek KN

Jenis Dukungan	Bentuk Pemberian Dukungan
Instrumental	RV dibelikan buku minimal sebulan sekali RV dibacakan buku oleh orang tuanya sebelum tidur RV diajari membaca oleh orang tuanya
Informasional	RV diberi tahu bagaimana cara belajar membaca yang baik RV diberi nasihat bahwa agar pintar maka harus rajin membaca
Emosional	RV diberi semangat supaya harus rajin membaca buku
Penilaian	RV dibelikan jajan kesukaannya agar RV semangat membaca buku

Tabel 12 Data Penerimaan Dukungan Sosial Subjek RV

D. Peran Dukungan Sosial dalam Mengembangkan Minat Literasi Membaca Anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

Dengan adanya dukungan sosial, tentunya akan berpengaruh dalam meningkatkan minat literasi membaca anak. Hal ini dapat dilihat berdasarkan indikator minat literasi membaca anak, yaitu :

1. Perasaan senang

Perasaan senang merupakan salah satu bentuk emosi positif yang menandakan perasaan yang tenteram, dan bahagia secara lahir maupun batin. Perasaan senang ini dapat memberikan dampak positif bagi individu seperti membuat seseorang menjadi yaman, rileks, merasa semangat, dan yang lainnya.¹²⁸ Ketika anak mendapatkan dukungan sosial, anak akan merasa senang. Rasa senang ini diperlihatkan lewat senyuman, melakukan sesuatu dengan bersemangat, ataupun yang lainnya. Salah satu respon senang anak yang ditunjukkan ketika anak diberi sebuah dukungan penilaian yaitu penghargaan duta baca kelas,

¹²⁸ Elvan Juli Indrawansyah and Prasetyo Budi Widodo, 'Analisis Metode Stimulasi Perkembangan Emosi Anak Usia Dini', *Jurnal Darma Agung*, 31.1 (2023), 612–19 <<https://ejurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/3091>>.

anak akan merasa senang, dia tersenyum dengan malu-malu sambil maju dan menerima hadiahnya. Selain itu, anak-anak juga merasa senang ketika dibacakan buku, ketika banyak buku bacaan di perpustakaan.

“Yang dirasakan sama anak saya lihat juga, misalnya nih kita sampaikan anka-anak yang jadi duta baca kita panggil anaknya. Anaknya itu dengan penuh malu-malu tapi bangga dia maju ke depan kayak gitu. Disitu kan bebrarti dia sebenarnya ya senang sama kayak kita lah”¹²⁹

Berdasarkan pernyataan Kepala Sekolah, ketika diberikan penghargaan duta baca, anak-anak yang mendapatkan penghargaan tersebut ketika disuruh maju untuk mengambil hadiah terlihat malu-malu, namun bangga. Hal ini menunjukkan bahwa anak memberikan respon yang bagus dengan rasa senang terhadap pemberian penghargaan duta baca sebagai salah satu bentuk pemberian dukungan penilaian .

“Ya aku seneng dong kemarin aku dapat hadiah.”¹³⁰

Berdasarkan pernyataan AS ketika mendapatkan hadiah sebagai bentuk pemberian dukungan penilaian AS akan meresponnya dengan rasa senang.

“Aku seneng pinjem buku di perpustakaan, soalnya bukunya banyak”¹³¹

Berdasarkan pernyataan RY ketika diberikan fasilitas buku bacaan yang banyak sebagai salah satu bentuk pemberiann dukungan instrumental diresponnya dengan rasa senang.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa respon anak terhadap dukungan sosial yang diberikan adalah baik, yaitu anak merespon dengan perasaan senang. Perasaan senang ini memberikan gambaran bahwa dengan adanya pemberian dukungan sosial anak merasa nyaman.

¹²⁹ ‘Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 17 Oktober 2024 Di RKWK’.

¹³⁰ ‘Wawancara Dengan Subjek AS Pada Tanggal 5 November 2024 Di RKWK’.

¹³¹ ‘Wawancara Dengan Subjek RY Pada Tanggal 1 November 2024 Di RKWK’.

2. Meningkatkan ketertarikan anak

Ketertarikan anak merupakan salah satu bentuk antusias dan semangat akan literasi membaca. Semangat adalah salah satu bentuk perasaan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹³² Pemberian dukungan sosial ini mampu membuat anak merasa senang dalam melakukan kegiatan literasi membaca, sehingga anak-anak akan merasa terdorong dan bersemangat ketika melakukan kegiatan-kegiatan literasi membaca. Antusias anak yang tinggi ini ditunjukkan dengan adanya semangat ketika akan meminjam dan dibacakan buku. Banyak anak-anak yang tidak sabar untuk mendengarkan ceritanya yang menarik hingga memilih buku bacaan yang beraneka macam. Hal ini terlihat dalam observasi yang dilakukan selama kegiatan pembiasaan peminjaman buku dan kegiatan *read aloud* di pagi hari.

Anak-anak melakukan kegiatan membaca didasari oleh hal-hal yang akan membuatnya merasa bersemangat, antara lain karena akan adanya pemberian hadiah, ataupun penghargaan dan penilaian, selain itu, ketika orang tua menemani anak meminjam buku, anak merasa lebih senang karena ada yang menemani dan membantu memilihkan buku. Dengan adanya pemberian dukungan sosial ini anak akan merasa senang dan semangat ketika melakukan kegiatan literasi membaca. Sehingga dapat dikatakan bahwa, dengan adanya dukungan sosial ini mampu membuat anak mempunyai tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Ketertarikan anak dalam melakukan kegiatan literasi membaca menjadi salah satu penanda adanya minat membaca pada diri anak. Pemberian dukungan sosial dalam berbagai bentuk mampu membuat anak merasa tertarik dengan kegiatan literasi yang ada, sehingga menjadi alasan anak untuk melakukan kegiatan membaca. Hal tersebut lah yang akan mengembangkan minat literasi membaca anak.

¹³² Rory Ramayanti and Agung Iranda, 'Adversity Quotient Pada Siswa Tunanetra Dalam Meningkatkan Literasi', *Jurnal Psikologi Integratif*, 10.1 (2022), 19 <<https://doi.org/10.14421/jpsi.v10i1.2432>>.

“Iya senang kan seru”¹³³

“soalnya itu seru”¹³⁴

Berdasarkan pernyataan dengan subjek AS and RV, mereka tertarik dengan kegiatan *read aloud* adalah karena dia menganggap kegiatan tersebut seru. Ketiak dibacakan buku, guru dan orang tua membacakan dengan kalimat yang menarik dan tidak membosankan, sehingga anak merasa bahwa kegiatan tersebut adalah kegiatan yang seru.

“kan aku suka sama cerita-ceritanya”¹³⁵

Berdasarkan pernyataan KN, alasan kenapa dia tertarik untuk meminjam buku adalah karena banyaknya buku yang ada di perpustakaan yang menurutnya bagus, dan dia menyukainya sehingga menjadikan dia tertarik untuk meminjam buku. Pengadaan buku yang beragam ternyata menjadi daya tarik bagi anak.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa penyediaan fasilitas yang beragam, serta pembacaan buku yang bervariasi dan tidak membosankan sebagai bentuk pemberian dukungan instrumental mampu merangsang ketertarikan anak dalam mengembangkan minat literasi membacanya.

“iya sukanya dianterin sama mama, soale nanti milih buku bareng”¹³⁶

Berdasarkan pernyataan DN, dia lebih suka dan merasa senang ketika diantar ke perpustakaan oleh ibunya sehingga DN lebih semangat ketika meminjam buku karena dengan begitu dia bisa memilih buku bersama. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua untuk mengantar anak ke perpustakaan dan mendampingi meminjam buku sebagai salah satu bentuk pemberian dukungan instrumental dapat meningkatkan semangat bagi anak. Dari ke enam subjek, 3 diantaranya selalu diantar oleh orang tuanya untuk meminjam buku di perpustakaan.

¹³³ ‘Wawancara Dengan Subjek AS Pada Tanggal 5 November 2024 Di RKWK’.

¹³⁴ ‘Wawancara Dengan Subjek RV Pada Tanggal 5 November 2024 Di RKWK’.

¹³⁵ ‘Wawancara Dengan Subjek KN Pada Tanggal 5 November 2024 Di RKWK’.

¹³⁶ ‘Wawancara Dengan Subjek DN Pada Tanggal 1 November 2024 Di RKWK’.

*“kan nanti yang paling banyak pinjem bukunya dipanggil terus dikasih hadiah”*¹³⁷

Berdasarkan pernyataan AZ, dia meminjam buku dengan rajin karena dengan begitu dia bisa mendapatkan hadiah.

Dari ke enam subjek, semuanya mengatakan bahwa dengan adanya pemberian hadiah membuatnya merasa senang untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemberian hadiah sebagai bentuk dukungan penilaian membuat anak merasa lebih semangat untuk mengembangkan minat literasi membacanya.

3. Meningkatkan keaktifan literasi membaca

Keaktifan anak dalam literasi membaca dapat ditunjukkan lewat seberapa sering anak membaca buku, meminjam buku dan bagaimana anak melakukan kegiatan literasinya. Selain itu, bagaimana anak berusaha untuk menjawab setiap kali guru melakukan *recall* terhadap bacaan yang telah dilakukan.

Anak-anak aktif melakukan kegiatan literasi salah satunya adalah karena adanya hal-hal yang membuatnya merasa semangat, seperti dengan adanya pemberian hadiah. Dengan adanya hadiah dan penghargaan ini menjadikan anak semakin bersemangat dalam melakukan kegiatan literasi membaca agar dirinya bisa mendapatkan hadiah. Selain itu, dengan adanya pemberian nasihat, dorongan, dan informasi-informasi lain mampu mendorong keaktifan anak dalam melakukan kegiatan literasi membaca.

*“soale nanti aku bisa pinjem yang banyak terus dapet hadiah”*¹³⁸

Berdasarkan pernyataan DN, alasannya meminjam buku adalah agar dia bisa mendapatkan hadiah yang diberikan kepada duta baca. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian dukungan penilaian dapat meningkatkan keaktifan literasi membaca anak pada peminjaman buku.

*“Kan harus belajar baca jadinya pinjem buku terus.”*¹³⁹

¹³⁷ ‘Wawancara Dengan Subjek AZ Pada Tanggal 1 November 2024 Di RKWK’.

¹³⁸ ‘Wawancara Dengan Subjek DN Pada Tanggal 1 November 2024 Di RKWK’.

¹³⁹ ‘Wawancara Dengan Subjek AS Pada Tanggal 5 November 2024 Di RKWK’.

Berdasarkan pernyataan AS, alasannya meminjam buku adalah karena adanya nasihat untuk terus belajar sehingga AS terus meminjam buku. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian dukungan informasional berupa pemberian nasihat mampu berperan dalam meningkatkan keaktifan literasi membaca anak untuk selalu meminjam buku.

“Kan kalau mau pulang tebak-tebakan ceritanya yang dari Bunda sama anteng-antengan.”¹⁴⁰

Berdasarkan pernyataan AS, dengan adanya pemberian tebak-tebakan sebagai bentuk *recall* setelah membacakan buku kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut dijadikan sebuah tiket pulang, dimana yang bisa menjawab akan dipersilahkan untuk pulang terlebih dahulu menjadikan anak merasa semangat untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga, dengan adanya dukungan penilaian dalam bentuk pemberian hadiah berupa kepulangan awal menjadikan anak lebih aktif untuk menjawab pertanyaan dari hasil kegiatan membacanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, rata-rata subjek menyatakan bahwa dengan adanya pemberian nasihat sebagai dukungan informasional dan dengan adanya pemberian hadiah di sekolah membuatnya lebih aktif untuk meminjam buku dan menjawab pertanyaan.

4. Meningkatkan fokus anak

Fokus anak dalam melakukan kegiatan literasi bentuk perhatian anak ketika melakukan kegiatan literasi membaca. Fokus anak merupakan salah satu hal yang menandakan minat anak dalam literasi membaca. Untuk meningkatkan fokus anak, diperlukan hal-hal yang dapat menarik konsentrasi dan perhatiannya supaya anak mendengarkan dan memperhatikan kegiatan membacanya. Fokus dan perhatian anak yang terlihat selama observasi ditunjukkan lewat pandangan matanya saat *read aloud*.

“Ya iya kan nanti ditanyain sama bunda. Nanti kalau di depan main sendiri nanti ini dibilangin bunda.”¹⁴¹

¹⁴⁰ ‘Wawancara Dengan Subjek AS Pada Tanggal 5 November 2024 Di RKWK’.

¹⁴¹ ‘Wawancara Dengan Subjek RY Pada Tanggal 1 November 2024 Di RKWK’.

“kan bunda tadi udah bilang disuruh duduk siap perhatiin bunda”¹⁴²

Berdasarkan pernyataan di atas, anak-anak mau fokus dan memperhatikan ketika *read aloud* berlangsung adalah karena akan adanya pemberian dukungan informasi berupa teguran dan perintah yang diberikan kepada anak ketika kegiatan literasi membaca. Sehingga, karena anak sudah diberi arahan di awal dan agar anak tidak ditegur oleh gurunya dia mau memperhatikannya.

“Kan kalau mau pulang tebak-tebakan ceritanya yang dari Bunda sama anteng-antengan.”¹⁴³

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata alasan anak mau fokus dan memperhatikan saat *read aloud* atau dibacakan buku adalah karena nantinya akan dilakukan *recall* atau akan ada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepadanya, sehingga agar anak-anak bisa menjawabnya maka anak akan memperhatikan. Alasan anak-anak mau menjawab ketika sedang dilakukan *recall* adalah karena setelah menjawab pertanyaan, akan ada hadiah atau *reward* yang nantinya didapat, yaitu akan pulang duluan

5. Meningkatkan ketertarikan

Ketertarikan anak untuk melakukan kegiatan literasi membaca dapat dirangsang dengan berbagai macam hal.

Pemberian dukungan sosial untuk anak dalam mengembangkan minat literasi membacanya juga mampu memberikan peningkatan pada kemampuan membaca anak. Ada beberapa anak yang sudah bisa membaca, bahkan sudah lancar dalam membaca. Ada anak yang masih belum bisa membaca namun sudah hafal dan mengenal huruf dengan baik. Hal ini juga salah satunya dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diterima anak.

Anak yang mendapatkan dukungan sosial dengan optimal dalam berbagai aspek akan memiliki rasa senang dan bahagia, sehingga dia akan semangat dalam melakukan kegiatan literasi membaca. Dengan adanya semangat yang tinggi dalam diri anak, maka dia akan lebih mudak untuk

¹⁴² ‘Wawancara Dengan Subjek KN Pada Tanggal 5 November 2024 Di RKWK’.

¹⁴³ ‘Wawancara Dengan Subjek AS Pada Tanggal 5 November 2024 Di RKWK’.

meningkatkan kemampuan membacanya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dukungan sosial mampu memberikan kesejahteraan bagi individu. Dimana, dengan adanya kesejahteraan yang baik maka dapat meningkatkan kemampuannya, salah satunya kemampuan membaca.

E. Faktor Penghambat Pemberian Dukungan Sosial pada Pengembangan Minat Literasi Membaca Anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

1. Keterbatasan waktu

Adanya keterbatasan waktu menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pemberian dukungan sosial pada pengembangan minat literasi membaca anak. Terkadang, ketika hendak membacakan buku bagi anak sebagai bentuk pemberian dukungan instrumental dapat terhalang karena adanya keterbatasan waktu. Sehingga kegiatan membacakan buku tidak dapat dilakukan ketika di rumah. Mengingat aktivitas sebagai ibu rumah tangga yang padat kerap menyebabkan orang tua harus meluangkan Sebagian waktunya untuk membacakan buku ataupun menemaninya ke perpustakaan.

“kan aku ya dagang ya Mbak jadi kadang ya sore-sore gitu kalau aku udah senggang waktunya buat aku bacain”¹⁴⁴

“waktu sih Mbak. Terkadang pas anak lagi minta dibacain buku kadang nggak bisa. Apalagi kalau anaknya lebih dari satu ya. lagi ngurusin yang satunya lah kan jadi kayak harus sabar ngantri. Belum lagi kalau misalkan punya baby kan juga susah gitu ya. Jad ya lebih ke waktu sih sebenarnya susah ngeluangin waktunya kadang”¹⁴⁵

Berdasarkan pernyataan orang tua AZ yang merupakan pedagang dan orang tua AS yang memiliki bayi, membuat mereka sering merasa tidak sempat memberikan dukungan-dukungan instrumental dalam bentuk membacakan buku dan menemani anaknya meminjam buku di perpustakaan. Karena kesibukannya itu, membuat orang tua AS dan AZ merasa kesulitan membagi waktu untuk meluangkan Sebagian waktunya dalam mendukung pengembangan minat literasi membaca bagi anaknya.

¹⁴⁴ ‘Wawancara Dengan Subjek IAZ Pada Tanggal 13 November 2024 Di RKWK’.

¹⁴⁵ ‘Wawancara Dengan Subjek IAS Pada Tanggal 13 November 2024 Di RKWK’.

2. **Mood anak**

Kondisi emosi anak menjadi tantangan tersendiri bagi setiap orang tua ataupun guru dalam memberikan dukungan pada pengembangan minat literasi membaca anak. Suasana hati anak menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan kegiatan pengembangan minat literasi anak. Ketika kondisi emosi anak sedang tidak baik, pemberian nasihat ataupun informasi-informasi dan dukungan-dukkungan lain tidak efektif diberikan kepada anak. Maka dari itu, perlu untuk mengenali emosi anak terlebih dahulu dan memastikan anak siap untuk menerima dukungan yang akan diberikan, sehingga dukungan yang diberikan mampu berperan dengan efektif.

“ya itu kadang anak lagi ga mood, kadang anak lagi asik main jadinya ngga mau diajak baca, ngga mau dikasih tau juga jadinya karena asik sendiri”¹⁴⁶

Berdasarkan pernyataan orang tua RV, ketika anak sedang tidak *mood* karena kelelahan ataupun sedang sibuk dengan aktivitasnya seperti bermain HP, maka ketika dibacakan buku ataupun diberi nasihat RV tidak mendengarkan dan dukungan-dukkungan yang diberikan tidak diterima oleh RV dengan baik. Seperti halnya ketika anak merasa Lelah, maka ketika dibacakan buku anak tidak mau, tidak fokus, dan tidak tertarik. Ketika anak sedang sibuk bermain, maka nasihat yang diberika, ataupun buku yang dibacakan tidak didengarkan oleh anak. Bahkan anak akan marah karena hal tersebut.

3. **Keterbatasan finansial**

Pemberian dukungan sosial dalam mengembangkan minat literasi membaca bagi anak tentunya membutuhkan biaya. Penyediaan fasilitas becaan sebagai dukungan instrumental dan pemberian *reward* duta baca sebagai dukungan penilaian membutuhkan biaya dalam pelaksanaannya untuk membeli buku, hadiah, dan fasilitas lainnya. Hal ini tentu menjadi salah satu tantangan yang hadir dalam pemberian dukungan sosial bagi pengembangan minat literasi membaca anak. Apabila finansialnya bagus, maka besar kemungkinan untuk bisa

¹⁴⁶ ‘Wawancara Dengan Subjek IRV Pada Tanggal 15 November 2024 Di Rumah IRV’.

memberikan dukungan yang lebih banyak dan optimal dalam mengembangkan minat membaca bagi anak.

“Ntar katanya uangnya habis kalau beli buku terus kan udah pinjem di sini jadi baca bukunya di sini aja.”¹⁴⁷

Berdasarkan pernyataan RY, dia tidak sering dibelikan buku bacaan karena keterbatasan finansial. Sehingga buku bacaan yang disediakan di rumah tidak banyak.

“salah satu nya juga dari segi finansial ya kak, karena kalau misal kita mau kasih hadiah itu juga kan butuh uang. Nah sebenarnya kalau ada banyak anggarannya mungkin kita bisa lebih banyak kasih reward dan program-program lain yang bisa meningkatkan minat membaca anak.”¹⁴⁸

Berdasarkan pernyataan wali kelas, pemberian *reward* bagi duta baca yang membutuhkan biaya juga menjadi salah satu hambatan untuk memberikan dukungan penilaian pada anak. Apabila anggaran yang disediakan lebih banyak maka akan semakin memungkinkan pihak sekolah untuk memberikan dukungan-dukungan penghargaan lainnya bagi anak agar bisa memberikan semangat anak dalam mengembangkan minat literasi membacanya.

4. Lingkungan

Keberadaan lingkungan di sekeliling anak sangat menentukan keberhasilan dari pengembangan minat literasi membaca anak. Mengingat lingkungan juga menjadi salah satu hal yang sangat mempengaruhi anak dan mampu membentuk kepribadian anak, maka keberadaan lingkungan yang memperhatikan pengembangan minat literasi membaca anak menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan minat literasi anak.

“Lalu untuk mengembangkan minat baca pada ini tergantung ini juga sih orang tuanya. kalau di sekolah sudah dibacakan buku, kalau di rumah kan ada kalanya orang tua itu sudah sibuk atau yang lainnya ya, jadi ya di rumah kurang gitu.”¹⁴⁹

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah, anak yang berada di lingkungan yang memperhatikan pengembangan minat literasi

¹⁴⁷ ‘Wawancara Dengan Subjek RY Pada Tanggal 1 November 2024 Di RKWK’.

¹⁴⁸ ‘Wawancara Dengan Wali Kelas Pada Tanggal 22 Oktober 2024 Di RKWK’.

¹⁴⁹ ‘Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 21 Oktober 2024 Di RKWK’.

membaca anak akan memberikan dukungan sosial yang lebih baik pada anak. Meskipun di sekolah sudah dibacakan buku, dibiasakan untuk senang dengan kegiatan membaca, diberikan nasihat dan program pengembangan minat baca yang baik tapi kalau lingkungan rumahnya juga tidak mendukung maka minat baca anak sulit berkembang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional, dan dukungan penilaian sangat berperan penting dalam meningkatkan perasaan senang, nyaman, memacu semangat, dan fokus anak yang dapat meningkatkan kesejahteraan dirinya. Sehingga, mampu menanamkan nilai-nilai positif dalam kebiasaan membacanya dan menjadi sebuah aktivitas harian dalam meningkatkan kemampuan membacanya. 5 dari 6 anak menyatakan bahwa dirinya menjadi lebih semangat dan rajin untuk membaca karena iming-iming hadiah yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian dukungan sosial yang paling berperan untuk mengembangkan minat literasi membaca anak adalah dukungan penilaian pada pengembangan minat literasi membaca anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Sebagai siswa diharapkan dapat mengikuti program pengembangan minat literasi membaca dengan baik dan menerima segala dukungan yang diberikan sebagai sebuah motivasi dan pendorong untuk mengembangkan minat literasi membacanya.

2. Bagi guru

- a. Diharapkan pemberian dukungan sosial dalam pengembangan minat literasi membaca dapat lebih dioptimalkan dalam berbagai aspeknya, baik dukungan instrumental, informasional, emosional, maupun dukungan penilaiannya.
- b. Diharapkan guru juga bisa menggagas program lain untuk mendukung pengembangan minat literasi membaca agar pengembangan minat literasi membaca anak semakin tinggi.

- c. Diharapkan pemberian motivasi dan informasi yang diberikan dalam memacu semangat anak tidak hanya terpaku pada membaca buku saja tapi juga dengan informasi relevan lainnya.

3. Bagi orang tua

- a. Bagi orang tua, diharapkan bisa lebih mengoptimalkan pemberian dukungan sosial untuk mengembangkan minat literasi membaca anak dalam segala aspeknya, baik dukungan instrumental, informasional, emosional, maupun dukungan penilaiannya.
- b. Diharapkan pemberian motivasi dan informasi yang diberikan dalam memacu semangat anak tidak hanya terpaku pada membaca buku saja tapi juga dengan informasi relevan lainnya.
- c. Orang tua di rumah juga diharapkan bisa membangun lingkungan rumah yang bisa menanamkan kegiatan literasi membaca sebagai sebuah aktivitas wajib untuk anak.
- d. Diharapkan orang tua di rumah juga bisa melakukan manajemen waktu dengan lebih baik sehingga dapat mendukung kegiatan-kegiatan pengembangan literasi membaca bagi anak di rumah seperti dengan meluangkan waktu untuk membacakan buku.

4. Bagi Masyarakat

Bagi orang tua, diharapkan bisa lebih mengoptimalkan pemberian dukungan sosial untuk mengembangkan minat literasi membaca anak dalam dukungan informasional, emosional, dan dukungan penilaiannya.

5. Bagi pembaca

Sebagai pembaca, diharapkan segala informasi positif yang terdapat pada penelitian ini bisa dikembangkan lagi dengan lebih baik lagi dengan mencari informasi tambahan agar dapat menambah pengetahuan pembaca secara detail.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk kedepannya penelitian ini untuk dapat dilakukan dengan metode dan teori yang berbeda dengan pembahasan yang lebih detail agar informasi yang disampaikan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, and Mega Purnamasari, 'Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa', *Research and Development Journal of Education*, 9.1 (2023), 513–19
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80
<<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>>
- Agustiani, Syahra, 'Pengaruh Dukungan Sosial Dan Perbandingan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif'
- Ahmad, and Muslimah, 'Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Pincis*, 1 (2021), 173–86
- Ambarsari, Juni, 'Pengembangan Minat Literasi Dasar Anak Usia Dini Oleh Orangtua', 2013
- Amseke, Fredericksen Victoranto, 'Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi', 1.1 (2018), 65–81
- Ananta Pramayshela, Erma Yanti Tanjung, Fitri Yantu Pasaribu, and Rinanti Ito Pohan, 'Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1.3 (2023), 111–25
<<https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>>
- Azizah, Rosita Nur, 'Mutu Pendidikan Dan Budaya Literasi', *Jurnal Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya*, 2019, 1–6
- Carroll, Julia M., Andrew J. Holliman, Francesca Weir, and Alison E. Baroody, 'Literacy Interest, Home Literacy Environment and Emergent Literacy Skills in Preschoolers', *Journal of Research in Reading*, 42.1 (2019), 150–61
<<https://doi.org/10.1111/1467-9817.12255>>
- CHODRY, M, 'Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu', 2023, 106–10
<<http://repository.uin-suska.ac.id/73480/>>
- Ginting, Eva Susanti, 'Penguatan Literasi Di Era Digital', *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 2020, 35–38
<<https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf>>
- Handayaningsih, Andriani Chondro Retno, Endang Fauziati, Maryadi, and Agus Supriyoko, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Di Paud Dalam Konsep Sosial Kognitif Albert Bandura', 5 (2024), 771–77
- Hijjayati, Zul, Muhammad Makki, and Itsna Oktaviyanti, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN Sapit', 2022
- Indrawansyah, Elvan Juli, and Prasetyo Budi Widodo, 'Analisis Metode Stimulasi Perkembangan Emosi Anak Usia Dini', *Jurnal Darma Agung*, 31.1 (2023),

- Khalimah, Dewi Nur, Ngasbun Egar, and Nazla Maharani Umay, 'Pengembangan Bahan Ajar Pada Siswa Kelas VII Si SMP Kabupaten Semarang (Development Of Teaching Materials Write A Text Of Observation Results With An Environment-Based Contextual Approach In Class Vii Students In Smp Kabupaten Dewi Nur Khalimah , Ngasbun', *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*
- Kumalasari, Fani, Staf Pengajar, and Fakultas Psikologi, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Latifah Nur Ahyani', 1.1 (2012)
- Lathiffah, Nurul, and Kamsih Astuti, 'Kontribusi Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Literasi Media Untuk Kesejahteraan Pada Pemustaka Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Khasanah Ilmu', *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 1.2 (2021), 93–103 <<https://doi.org/10.55480/saluscultura.v1i2.18>>
- Lutfiyah, Imroatul, Uswatun Hasanah, Maya Aprilia Saputri, and Maya Widiyanti, 'Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2023), 127–37
- Mashuri, Chamdan, Ginanjar Setyo Permadi, Tanhella Zein Vitadiar, Ahmad Heru Mujiyanto, Ramadhan Cakra, Aribati Faizah, and others, *Buku Ajar Literasi Digital*, 2016, XIV
- Matondang, Asnawati, 'Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.2 (2018), 24–32 <<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>>
- Maulana, Zidan Abid, and Khusnul Khotimah, 'Hakikat Ilmu Perspektif Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Dalam Kitab Sirrul Asrar', *ARIMA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1.2 (2023), 64–76 <<https://doi.org/10.62017/arima.v1i2.162>>
- Maulida, Y, 'Mengimplementasikan Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan Untuk Membangun Kualitas Anak Bangsa', *Thesiscommons*, 2022, 1–10 <<https://thesiscommons.org/2fqdz/>>
- Muflihatul, Zanah Elma, and Khusnul Khotimah, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Anak Di Desa Babakan', *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 2.2 (2022), 184–95
- Musbihin, Muhamad Aziz, and Khusnul Khotimah, 'Urban Sufism: Membangun Kecerdasan Spiritual Masyarakat Perkotaan Era Modern', *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 19.1 (2023), 32–43 <<https://doi.org/10.19109/medinate.v19i1.16998>>
- Nurhayati, Ria, 'Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dalam Keluarga', *Jurnal Nuansa Akademik : Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4.1 (2019), 78–88

- Nurzanah, Nunung, Muh Ilham Alimuddin, Andi Asad, and Ridjal Nur, 'Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bulog Kantor Cabang Makassar', 3.2 (2021), 247–65
- Pezoa, José P., Susana Mendive, and Katherine Strasser, 'Reading Interest and Family Literacy Practices from Prekindergarten to Kindergarten: Contributions from a Cross-Lagged Analysis', *Early Childhood Research Quarterly*, 47 (2019), 284–95 <<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.12.014>>
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa, 'Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021), 446–52 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>>
- Prayuga, Yugi, 'Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika', 2019, 1052–58
- Ramadhani, Fadila Elma, and Khusnul Khotimah, 'Memahami Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Melalui Lensa Islam', *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.2 (2023), 1–17 <<https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.196>>
- Ramayanti, Rory, and Agung Iranda, 'Adversity Quotient Pada Siswa Tunanetra Dalam Meningkatkan Literasi', *Jurnal Psikologi Integratif*, 10.1 (2022), 19 <<https://doi.org/10.14421/jpsi.v10i1.2432>>
- Rapikah, R, and N Nurjannah, 'Penggunaan Family Therapy Berbasis Teori Using Family Therapy Based On Social Support Theory For Acute Polymorphic Psychotics Sufferers', 4.1 (2021), 15–26
- Rif'ati, Mas Ian, Nurul Fajriani, Virgin S. Maghfiroh, and Ahmad Fathan Abidi, 'Konsep Dukungan Sosial', 2019
- Rusli, Muhammad, and Rusandi, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif Dan Studi Kasus', 2022, 1–13
- Sagala, Suwastati, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 1349–58
- Sailar, Ilham, 'Kondisi Literasi Indonesia Yang Sedang Tidak Baik-Baik Saja', *Kemedikbud.Go.Id*, 2023 <<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/3917/kondisi-literasi-indonesia-yang-sedang-tidak-baik-baik-saja>> [accessed 30 November 2023]
- Santoso, May Dwi Yuri, 'Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19', *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5.1 (2020), 11–26 <<https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>>
- Sari, M E I, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Peserta Didik Kelas VIII D Di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020', 2020
- Setiawan, Danang, 'Dukungan Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa Kelas', *Dukungan Sosial Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat BAcA PAda Siswa*

Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Sewon Bantul, 2016

- Sholichah, Aas Siti, 'Urgensi Tumbuh Kembang Anak Terhadap Pembentukan Karakter', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.02 (2018), 154–71 <<https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.14>>
- Simatupang, Yusrawati JR, 'Analisi Persepsi Siswa SMP Di Banda Aceh Tentang Kegiatan Literasi', 2020, 66–79
- Suflawiyah, 'Literasi Perspektif Al-Qur'an, Model Literasi Dalam Pendidikan, Praktek Literasi Membaca Di Madrasah Tsanawiyah', 2021
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020
- Susanti, Rini, 'Sampling Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Teknodik*, 16, 2019, 187–208 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.543>>
- Sutikno, Yadi, Hosan, and Irawati, 'Implementasi Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Wawancara Untuk Mahasiswa STAB Maitreyawira Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia', 2.November (2021), 1–8
- Titi Nawang Yudi, Diah, and Khusnul Khotimah, 'Konsep Diri Pada Remaja Putus Sekolah Dari Keluarga Prasejahtera Di Desa Beji', *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5.2 (2022), 25–40 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/view/15698>>
- Utami, Karina Putri, Yeny Duriana Wijaya, Fakultas Psikologi, and Universitas Esa Unggul, 'Hubungan Dukungan Sosial Pasangan Dengan Konflik Pekerjaan-Keluarga Pada Ibu Bekerja'
- 'Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 17 Oktober 2024 Di RKWK'
- 'Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 21 Oktober 2024 Di RKWK', 2024
- 'Wawancara Dengan Kepala Sekolah RA RKWK Pada Tanggal 11 Oktober 2023 Di RKWK', 2024
- 'Wawancara Dengan Relawan SS Pada Tanggal 11 Januari 2025 Di Rumah SS'
- 'Wawancara Dengan RH Pada Tanggal 11 Januari 2025 Di Rumah RH'
- 'Wawancara Dengan Subjek AS Pada Tanggal 5 November 2024 Di RKWK'
- 'Wawancara Dengan Subjek AZ Pada Tanggal 1 November 2024 Di RKWK'
- 'Wawancara Dengan Subjek DN Pada Tanggal 1 November 2024 Di RKWK'
- 'Wawancara Dengan Subjek IAS Pada Tanggal 13 November 2024 Di RKWK'
- 'Wawancara Dengan Subjek IAZ Pada Tanggal 13 November 2024 Di RKWK'
- 'Wawancara Dengan Subjek IDN Pada Tanggal 13 November 2024 Di RKWK'
- 'Wawancara Dengan Subjek IKN Pada Tanggal 13 November 2024 Di RKWK'
- 'Wawancara Dengan Subjek IRV Pada Tanggal 15 November 2024 Di Rumah

IRV'

'Wawancara Dengan Subjek IRY Pada Tanggal 13 November 2024 Di RKWK'

'Wawancara Dengan Subjek KN Pada Tanggal 5 November 2024 Di RKWK'

'Wawancara Dengan Subjek RV Pada Tanggal 5 November 2024 Di RKWK'

'Wawancara Dengan Subjek RY Pada Tanggal 1 November 2024 Di RKWK'

'Wawancara Dengan Wali Kelas Pada Tanggal 22 Oktober 2024 Di RKWK'

'Wawancara Dengan YT Pada Tanggal 11 Januari 2025 Di Rumah YT'

Widiada, I Ketut, and Heri Setiawan, 'Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta', 7 (2022)

Widiantoro, Didik, Sigit Nugroho, Yanwar Arief, and Universitas Islam Riau, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Dosen Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa', *Journal An-Nafs : Kajian Penelitian Psikologi*, 4.1 (2019), 1–14

Widiati, Nyoman Sridana, Nani Kurniati, and Amrullah Amrullah, 'Pengaruh Minat Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2.4 (2022), 885–92 <<https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>>

Yeni, Fitra, *Dukungan Sosial, Stres, Dan Kecanduan Smartphone Pada Remaja*, 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Instrumen Pengumpulan Data

Pertanyaan Terbuka yang akan diajukan :

Subjek	Tujuan	Pertanyaan
Siswa RA	Untuk mengetahui dukungan sosial yang didapatkan siswa di sekolah dan bagaimana pengaruhnya	1. Selama mengikuti kegiatan pembiasaan peminjaman buku dan <i>read aloud</i> apa yang kamu rasakan? 2. Di sekolah apa saja yang membuatmu semangat saat melakukan kegiatan pembiasaan peminjaman buku dan <i>read aloud</i>? 3. Bagaimana biasanya guru melakukan pembiasaan peminjaman buku dan <i>read aloud</i>? 4. Bagaimana perasaanmu ketika mendapat (fasilitas buku bacaan yang banyak, dibacakan buku di sekolah oleh guru saat <i>read aloud</i>) ? 5. Bagaimana perasaanmu ketika mendapat nasihat dari guru? (saat guru mengingatkan untuk meminjam buku, meminta kamu untuk fokus dan memperhatikan saat <i>read aloud</i>) 6. Bagaimana cara guru membuatmu semangat membaca buku? Apa yang membuatmu suka dan semangat pinjam buku dan membaca buku? 7. Apa yang membuat kamu memperhatikan guru ketika dibacakan buku?

		8. Di sekolah apakah kamu suka ketika di perpustakaan ada banyak buku bacaan? Apa yang kamu rasakan dengan banyaknya buku bacaan yang ada? 9. Apakah kamu sering mendapatkan pujian dari guru ketika selesai membaca buku? Bagaimana perasaanmu ketika mendapat pujian atau hukuman dari? 10. Bagaimana perasaanmu ketika menjadi duta baca? Setelah mendapat hadiah apakah kamu ingin semakin rajin membaca? 11. Apakah kamu ingin menjadi duta baca selanjutnya? Apa alasannya?
	Untuk mengetahui dukungan sosial yang didapatkan siswa di rumah dan bagaimana pengaruhnya	1. Apakah ibumu membacakan buku kepadamu? Bagaimana pelaksanaannya? Apa yang kamu rasakan saat dibacakan buku? 2. Hal apa saja yang membuatmu merasa senang dan bersemangat dalam melakukan kegiatan membaca di rumah? 3. Hal apa saja yang membuatmu merasa senang dan bersemangat ketika dibacakan buku di rumah? 4. Bagaimana orang tuamu memberikan nasihat dan menyuruhmu untuk rajin membaca buku? Bagaimana perasaanmu ketika mendapat nasihat dari orang tuamu?

		5. Apakah orang tuamu mengantarmu ke perpustakaan? Membantu memilihkan buku bacaan? Mengecek hasil pinjamanmu? 6. Di rumah apakah orang tuamu menyediakan buku bacaan, atau membelikanmu buku bacaan rutin? Apa yang kamu rasakan dengan adanya fasilitas buku yang ada? 7. Apakah kamu sering mendapatkan hadiah/pujian dari orang tuamu ketika kamu selesai membaca buku atau bisa membaca? Bagaimana perasaanmu ketika mendapat hadiah/pujian atau hukuman dari orang tuamu? 8. Apakah orang tuamu mengajarimu membaca?
	Faktor pendukung dan penghambat penerimaan dukungan sosial	1. Faktor apa saja yang menjadi pendukung kamu dalam menerima dukungan sosial yang diberikan oleh guru di sekolah? 2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat kamu dalam menerima dukungan sosial yang diberikan oleh guru di sekolah? 3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung kamu dalam menerima dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua di rumah? 4. Faktor apa saja yang menjadi penghambat kamu dalam menerima

		dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua di rumah?
Wali kelas RA	Mengetahui Faktor penghambat dan pendukung pengembangan minat literasi di RKWK	1. Dalam rangka pengembangan minat literasi anak, apa saja faktor penghambat yang menjadi tantangan atau kendala? 2. Apa faktor pendukung dalam pengembangan minat literasi anak di RA RKWK ini
	Mengetahui dukungan instrumental yang diberikan wali murid	1. Dalam rangka pengembangan minat literasi anak bantuan fasilitas apa saja yang disediakan? 2. Apa saja kegiatan yang disiapkan untuk menunjang pengembangan minat literasi anak?
	Mengetahui dukungan emosional yang diberikan guru	1. Bagaimana cara guru memberikan perhatiannya kepada siswa dalam rangka pengembangan minat literasinya? 2. Bagaimana cara guru memberikan rasa percaya diri pada siswa dalam melakukan kegiatan literasi? 3. Bagaimana cara orang tua membuat anak semangat untuk mengembangkan minat literasinya?
	Mengetahui dukungan informasional yang diberikan guru kepada siswa	1. Nasihat seperti apa yang guru berikan kepada siswa dalam rangka pengembangan minat literasinya? 2. Apakah guru memantau perkembangan minat literasi siswa dan menyampaikannya kepada wali murid?

	Mengetahui dukungan penghargaan yang diberikan guru kepada siswa	1. Penghargaan seperti apa yang diberikan guru kepada siswa terkait pencapaiannya dalam kemampuan literasi? 2. Pujian seperti apa yang diberikan kepada siswa dalam rangka pengembangan minat literasinya?
	Respon atau umpan balik dari dukungan sosial yang diberikan	1. Bagaimana respon siswa terhadap dukungan yang diberikan guru? 2. Seberapa efektif dukungan yang sudah diberikan guru kepada siswa dalam mendukung pengembangan minat literasi siswa? Apakah membantu meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam meningkatkan minat literasinya? 3. Apa saja faktor penghambat pemberian dukungan pada siswa? Bagaimana cara mengatasinya 4. Apa saja faktor pendukung pemberian dukungan sosial pada siswa?
Kepala Sekolah RKWK	Untuk mengetahui profil sekolah	1. Apa visi dan misi RKWK 2. Bagaimana sejarah berdirinya RKWK? 3. Bagaimana system kepengurusan RKWK? 4. Kurikulum apa yang RKWK pakai? 5. Apa saja pencapaian yang diperoleh RKWK

	Untuk mengetahui dukungan dan bantuan material/fisik yang diberikan pihak sekolah dalam pengembangan minat literasi anak	1. Apa saja fasilitas yang disediakan RKWK dalam rangka mendukung pengembangan minat literasi anak? 2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan RKWK untuk meningkatkan minat literasi anak
Wali murid RA	Untuk mengetahui dukungan instrumental yang diberikan wali murid	1. Apa saja bantuan yang diberikan bapak/ibu dalam mendukung pengembangan minat literasi anak? (apakah orang tua membacakan buku, mengantarkan anak ke perpustakaan, mengatur jadwal membaca, atau target bacaan, mengingatkan anak agar meminjam buku, memeriksa hasil pinjaman dll) 2. Fasilitas apa saja yang bapak/ibu sediakan untuk mendukung pengembangan minat literasi anak? (membelikan buku bacaan, membuat perpustakaan di rumah, dll)
	Untuk mengetahui dukungan emosional yang diberikan wali murid	1. Bagaimana cara orang tua memberikan perhatiannya kepada anak dalam rangka pengembangan minat literasinya? (menanyakan buku pinjaman, mengawasi anak ketika meminjam dan membaca buku) 2. Bagaimana cara orang tua membuat anak tertarik dan merasa senang membaca?

		3. Bagaimana cara orang tua membuat anak semangat untuk mengembangkan minat literasinya? 4. Bagaimana cara anak agar fokus ketika dibacakan buku?
	Untuk mengetahui dukungan informasional yang diberikan wali murid	1. Nasihat seperti apa yang orang tua berikan kepada anak dalam rangka pengembangan minat literasinya? Bagaimana reaksi anak? 2. Sebelum berangkat sekolah, apakah orang tua berpesan agar anak tidak lupa pinjam buku, memberi tahu buku-buku yang sudah dipinjam? 3. Bagaimana orang tua menyikapi koordinasi dengan guru tentang kegiatan peningkatan minat literasi?
	Untuk mengetahui dukungan penghargaan yang diberikan wali murid	1. Penghargaan atau hadiah seperti apa yang diberikan orang tua berikan kepada anak terkait pencapaiannya dalam kemampuan literasi? (rajin baca buku, bisa membaca, dll) 2. Pujian seperti apa yang diberikan kepada anak ketika anak melakukan kegiatan literasi ? (ketika anak selesai membaca, anak bisa membaca)
	Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberian dukungan sosial yang diberikan wali murid	1. Apa saja faktor penghambat pemberian dukungan pada anak? Bagaimana cara mengatasinya? 2. Apa saja faktor pendukung pemberian dukungan sosial pada anak?

	Untuk mengetahui respon anak terhadap dukungan sosial yang diberikan	1. Bagaimana respon anak terhadap dukungan yang diberikan orang tua? 2. Seberapa efektif dukungan yang sudah diberikan orang tua kepada siswa dalam mendukung pengembangan minat literasi anak? Apakah membantu meningkatkan semangat dan kemampuan anak dalam meningkatkan minat literasinya?
	Untuk mengetahui minat literasi anak	1. Hal apa yang membuatmu tertarik dengan kegiatan literasi? 2. Hal apa yang dapat membuat anak merasa semangat ketika dibacakan buku cerita? 3. Hal yang yang membuat anak fokus dalam melakukan kegiatan membaca? 4. Hal apa yang membuat anak merasa bangga ketika melakukan kegiatan membaca? 5. Apakah anak sudah bisa membaca dan menulis?
Masyarakat	Untuk mengetahui dukungna sosial yang diberikan dalam pengembangan minat literasi anak	1. Dukungan seperti apakah yang diberikan masyarakat kepada RKWK? Bagaimana bentuk bantuannya?

Metode Observasi

Subjek yang diamati	Waktu Pengamatan	Tujuan
Siswa RA	Peminjaman buku	1. Untuk mengetahui kondisi anak saat peminjaman buku 2. Untuk mengetahui ketertarikan anak terhadap buku bacaan yang ada di perpustakaan
	Kegiatan read aloud	1. Untuk mengetahui ketertarikan siswa saat kegiatan read aloud 2. Untuk mengetahui antusias siswa saat kegiatan read aloud berlangsung 3. Untuk mengetahui perhatian/ketertarikan siswa saat kegiatan read aloud 4. Untuk mengetahui keaktifan siswa saat kegiatan read aloud berlangsung
Wali Kelas RA	Sebelum bel masuk	1. Untuk mengetahui teknis kegiatan pembiasaan peminjaman buku 2. Untuk mengetahui peran guru dalam pembiasaan kegiatan peminjaman buku
	Kegiatan read aloud dan belajar	1. Mengetahui bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan read aloud 2. Mengetahui bagaimana guru dapat menarik perhatian dan membuat siswa fokus saat kegiatan read aloud 3. Mengetahui bagaimana guru memberikan apresiasi kepada siswa dalam pelaksanaan read aloud 4. Mengetahui bagaimana bentuk nasihat atau teguran yang diberikan

		guru saat kegiatan <i>read aloud</i> untuk membuat siswa semangat dan tertarik mendengarkan cerita 5. Mengetahui bantuan yang guru berikan kepada siswa saat di sekolah dalam peminjaman buku dan <i>read aloud</i> 6. Mengetahui bagaimana guru dapat memberikan penghargaan baik dari ucapan maupun materi kepada siswa dalam kegiatan <i>read aloud</i> dan peminjaman buku 7. Mengetahui bagaimana guru memberikan nasihat dan teguran kepada siswa dalam proses kegiatan <i>read aloud</i> dan peminjaman buku
Wali Murid	Peminjaman buku	1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam kegiatan pembiasaan peminjaman buku

Informed Consent

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENDUKUNG (*Significant Other*)
WALI KELAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Wahyu Sri Lestari
Usia : 41 tahun
Alamat : Jl. Wadas Kelir RT 07 RW 05 Karangklesem
Purw. Selatan, Bms

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang bertopik “Dukungan Sosial pada Pengembangan Minat Literasi Membaca Anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto”
2. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 1 November 2024

Yang membuat pernyataan,



Dian Wahyu S.L

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENDUKUNG (*Significant Other*)
WALI KELAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retro Kurniasih
Usia : 31 tahun.
Alamat : Teluk, Purwokerto Selatan.

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang bertopik “Dukungan Sosial pada Pengembangan Minat Literasi Membaca Anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto”
2. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, November 2024

Yang membuat pernyataan,



SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENDUKUNG (*Significant Other*)
WALI MURID RV

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hita

Usia : 30 th

Alamat : Jl. Inpress Rt 09/7 Karang pucung

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang bertopik "Dukungan Sosial pada Pengembangan Minat Literasi Membaca Anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto"
2. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, November 2024

Yang membuat pernyataan,



Hita

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENDUKUNG (*Significant Other*)
WALI MURID KN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lusi Pigana
Usia : 41 tahun
Alamat : Jl. SD Inpres Bersole Rt 05/07, Karang Pucung

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang bertopik "Dukungan Sosial pada Pengembangan Minat Literasi Membaca Anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto"
2. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, November 2024

Yang membuat pernyataan,



Lusi

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENDUKUNG (*Significant Other*)
WALI MURID Az

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lina
Usia : 42 th
Alamat : Jl. Kisar Rt 01/02 Karanglerem

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang bertopik "Dukungan Sosial pada Pengembangan Minat Literasi Membaca Anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto"
2. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, November 2024

Yang membuat pernyataan,



Lina.

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENDUKUNG (*Significant Other*)
WALI MURID RT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marningsih
Usia : 43th
Alamat : Karangkerem RT 03 RW 05

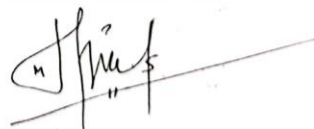
Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang bertopik "Dukungan Sosial pada Pengembangan Minat Literasi Membaca Anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto"
2. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, November 2024

Yang membuat pernyataan,


Marningsih

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENDUKUNG (*Significant Other*)
WALI MURID AS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Mega Puspa

Usia : 30 th

Alamat : Jl. Lunin RT 01 RW 06 Karangkerem

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang bertopik "Dukungan Sosial pada Pengembangan Minat Literasi Membaca Anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto"
2. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, November 2024

Yang membuat pernyataan,



Adinda M.P.

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENDUKUNG (*Significant Other*)
WALI MURID DN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Sepiani

Usia : 29 th

Alamat : Jl. Wadas Kelir Rt 03/05 Karangkiwsem

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang bertopik "Dukungan Sosial pada Pengembangan Minat Literasi Membaca Anak di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto"
2. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, November 2024

Yang membuat pernyataan,



VERBATIM WAWANCARA

Kepala Sekolah :

Pertanyaan	Jawaban
Bunda, RA nya berdiri sejak tahun berapa?	RA itu dari tahun 2020.
lalu terkait dukungan yang diberikan pihak sekolah terutama dari guru kepada anak untuk meningkatkan minat literasi anak itu apa saja?	Kalau dari pihak sekolah terutama guru ini tentunya ya melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan literasi. Dimana kegiatan atau aktivitas utamanya adalah peminjaman buku dan <i>read aloud</i>. Lalu kita juga mengajak semuanya ya untuk terlibat. Kalau peminjaman buku itu berarti kan orang tua juga harus terlibat untuk membacakan buku di rumah kayak gitu. Di sekolah pun kita bacakan buku dengan program <i>read aloud</i>. Yang tujuannya tentu saja untuk mendukung pengembangan minat membaca anak. Melalui ini metode kan memang kita wajibkan ya, jadi tiap hari anak itu sirkulasi buku, meminjam dan mengembalikan buku. Orang tuanya juga kita di awal ketika pertama masuk kita sudah <i>briefing</i> orang tua terkait dengan kegiatan ini. Ya jadi kita memang di awal sudah menjelaskan ke orang tua manfaatnya kegiatan dan pembiasaan kegiatan literasi, caranya cara membacakan ceritanya sudah di beri tahu di awal. Jadi , tidak hanya

	anak yang kita ajak untuk membaca tiap hari, tapi orang tua juga kita paksa untuk membacakan buku itu, jadi anak tiap hari dekat dengan aktivitas membaca baik di sekolah maupun di rumah.
tadi kan kata ibu sebelumnya di awal juga orang tua sudah diberikan pemahaman tentang kegiatan pembiasaan literasi untuk menanamkan minat baca pada anak. Terus apakah ada pelatihan atau panduan khusus buat orang tua supaya anak ini senang kalau dibacain buku gitu. Bagaimana caranya supaya orang tua biar menarik perhatian anak kayak gitu. Apakah pihak sekolah itu memberikan bimbingan-bimbingan itu?	pas itu di awal sih mbak. Pokoknya di awal itu kita lakukan bimbingan dan arahan penuh pada orang tua. Memang jadi, founder dari RKWK ini ya Pak Heru itu yang ngisi. Jadi di situ memang sudah dijelaskan serba-serbi mengenai, ya mengenai tujuannya biar anak itu minat dengan buku, ya tentu saja ya banyak lah mbak. Mulai dari yang bagaimana orang tuanya, gimana cara orang tuanya untuk membacakan buku anak, karena kalau yang nggak tahu kan yang namanya membacakan buku, apa ya, barangkalinya kurang menarik ya. Itu kemarin di sini juga disampaikan juga. Jadi ya membacakan buku, bukan mesti satu buku itu harus habis dalam sekali baca. Kan bisa dalam satu waktu itu hanya cerita masalah covernya aja, jadi cover buku anak kan ini ya dijelaskan gambarnya terus warnanya, itu kan menarik ya? dari situpun bisa 15 menit ketika waktunya itu hanya membahas cover aja. Jadi intinya ya nanti kembali lagi ke orang tua sih. Maksudnya

	bagaimana dia membuat kegiatan itu menarik kayak gitu intinya. Yang pasti kalau membacakan buku itu memang harus kondisi anak itu benar-benar siap untuk mendengarkan ya. Jangan dia lagi asyik main sama temennya, nanti malah enggak masuk gitu. Intinya anak harus di siapkan dulu. Kalau rasanya yang enak itu sebelum tidur seperti itu
kan ada beberapa macam dukungan yang pastinya diberikan oleh guru. Nah salah satunya itu ada dukungan emosional yang meliputi perhatian, kepedulian, dan kasih sayang. Lalu dukungan emosional apa saja kah dan bagaimana pemberiannya?	Pada dasarnya anak kan ya beda-beda ya mbak. Ada yang apa ya langsung menempatkan diri di depan untuk siap mendengarkan ada yang sambil mainan dan sebagainya kayak gitu itu tidak kita ini sih misalnya kalau yang lagi mainan-mainan kayak gitu nggak selalu kita paksa sini harus duduk ya. Karena kadang ada anak yang lagi sambil mainan seperti itu, tapi ketika biasanya kita selesai membacakan buku ya kita ulas, kita tanyakan, kita <i>recall</i> ini ceritanya tentang apa, tokohnya siapa, malah yang menjawab itu anak yang lagi kelihatannya enggak memperhatikan, lagi jalan-jalan. Jadi untuk memberikan dukungan emosional ke tiap anak itu ya beda-beda. Jadi enggak begitu yang harus memaksa. Mengarahkan iya, biar memperhatikan tapi kalau ternyata sudah diarahkan dia masih ini, kita

	ingatkan lagi. Tapi kalau masih ini ya yang di depan saya ini saja yang memang fokus mendengarkan
lalu untuk kegiatan pembiasaan meminjam buku itu kan pasti ada anak yang malas pinjam begitu ya bu, nah bagaimana cara mengatasinya?	kebetulan saya memang belum ini ya, belum ngecek siapa yang selalu pinjam dan siapa yang tidak. Intinya kami selaku menekankan ke wali murid setiap hari secara langsung maupun di grup, paling tidak setiap hari memang ada yang meminjam. Tapi memang ada juga beberapa yang tidak melakukannya. Kita nanti evaluasinya ini akhir semester. Kalau yang sekarang lebih tepatnya besok di tanggal 28 Oktober itu. Jadi yang sering pinjam buku, nanti yang paling banyak, nanti dia berarti yang mendapatkan <i>reward</i> kayak gitu. Per kelas nanti kita sistemnya. Dan ya harapannya sih nanti dengan seperti itu, bisa menjadi ini ya, motivasi dan semangat anak maupun orang tua kayak gitu. Wah pengen loh kayak gitu, karena biasanya setelah <i>reward</i> kita berikan, sebagai apresiasi anak sama orang tua jadi semakin semangat. Terus kita sampaikan selalu, khususnya saat POMG yang mana pertemuan ini dilakukan sebulan sekali. Nah di situ selalu saya sampaikan untuk pinjam buku, entah mereka sampai bosan atau apa. Intinya kalau sering kita

	sampaikan kan nanti orang tua akan memperhatikan gitu sebagai bentuk koordinasi dengan orang tua. Lalu koordinasi itu juga rutin lewat POMG selain itu, kita ada grup ya. Kita kan kalau setiap selesai pembelajaran selalu kita sampaikan laporan apa saja. Kita sampaikan hari ini itu ada laporan kegiatan ini, hari Senin ini, terus ini ada lagi hari Jumat laporan kegiatan berikut foto. Atau kalau sempatkan kita bikin video. Dengan harapan orang tua bisa memancing pertanyaan ke anak kegiatan yang anak lakukan di sekolah apa saja, Orang tua kalau dikasih laporan seperti ini, nanti biasanya akan nanya ke anaknya, cerita loh jadi kan nanti terjadi komunikasi. Ya namanya PAUD kan nggak cuma orang tua menitipkan anak ke sekolah saja seperti itu ya. Tapi kan memang harus ikut terlibat juga kita lipat. Jadi kita selalu laporan seperti ini.
Lalu kadang akn ada anak yang terlihat kurang bersemangat ketika melakukan kegiatan pembiasaan literasi. Kalau untuk itu, apakah ibu melakukan koordinasi kepada orang tua?	N : kalau sementara ini sih belum ya mba. Tapi, kalau ada yang seperti ini ya pasti akan dilakukan koodinasi dengan orang tua. Sementara ini koordinasi baru secara umum saja lewat grup dan saat POMG
lalu kalau untuk nasihat atau motivasi yang diberikan kepada anak-anak,	biasanya gini, pagi-pagikan biasanya kita setel in musik nah nasihat untuk

supaya anak-anak itu semangat baca buku dan rajin itu bagaimana bu?	anak salah satunya yang dapat dilakukan itu ya lewat lagu dan music gitu. Itu menurut saya salah satu nasihat yang terdengar menyenangkan dan bisa diulang-ulang terus. Kita punya lagu khusus untuk anak biar suka membaca. Ada <i>jingle read aloud</i> juga. Biasanya kita setelin, jadikan meskipun anak sambil lari-lari gitu tetap mendengarkan lagunya. Jadi ada salah satu liriknya yang “<i>kalau ingin jadi dokter ya rajin membaca, kalau ingin jadi ini rajin membaca</i>” ya nantikan anak bisa sampai ikut nyanyi, hafal lagunya. Nah semoga dengan seperti itu, nanti kan anak juga harapannya bisa tertanam di otaknya kalau pengen jadi ini harus rajin membaca.
baik bu. Lalu kalau untuk dukungan penghargaan dan apresiasi itu apa saja yang dilakukan oleh guru?	salah satunya ya pastinya lewat pujian-pujian kecil biasa. Seperti ya bilang hebat, pinter gitu. Terus pembiasaan yang <i>reward</i> yang itu rutin setiap 6 bulan sebulan sekali
kalau yang ibu lihat bagaimana respon siswa ketika mendapatkan dukungan-dukungan itu semua?	sebenarnya anak sama kayak kita ya mbak. Kayak kita aja kalau kita sudah melakukan sesuatu terus dipuji, diberi nasihat, diperhatikan itu kan senang ya. Apalagi kalau dikasih hadiah itu lebih senang lagi. Yang dirasakan sama anak saya lihat juga, misalnya nih kita sampaikan anka-anak yang jadi duta

	baca kita panggil anaknya. Anaknya itu dengan penuh malu-malu tapi bangga dia maju ke depan kayak gitu. Disitu kan bebrarti dia sebenarnya ya senang sama kayak kita lah
Lalu dalam memberikan dukungan-dukungan tersebut, apa saja sih yang menjadi tantangan bu	kadang ya yang sulit itu ya mengarahkan anak untuk perhatian dan juga fokus. Lalu untuk mengembangkan minat baca pada ini tergantung ini juga sih orang tuanya. kalau di sekolah sudah dibacakan buku, kalau di rumah kan ada kalanya orang tua itu sudah sibuk ya. Meskipun begitu, kita coba beri solusi. Kayak misalnya orang tua nggak bisa bacakan buku, nggak sempat nggak papa. Nanti anak disuruh buka-buka aja. Nanti biasanya anak itu akan berimajinasi sendiri dengan versinya. Jadi di usianya ini memang anak kadang ya membaca gambar. Jadi dari gambar itu nanti anak berimajinasi sendiri. Jadi kalau secara teksnya itu mungkin keluar dari ini ya, maksudnya ceritanya enggak seperti itu tapi dia bisa berimajinasi seperti itu.
kalau untuk anak-anak RA kan memang sudah disiapkan untuk masuk ke kelas 1 jadi harapannya bisa membaca seperti itu. Apakah sudah	kalau ini kembali lagi ya mbak. Anak kan ke sekolah hanya sebentar dan lebih banyak di rumah. Tapi, pada dasarnya anak itu akan meniru apa yang dilihatnya setiap hari. Misal ya di

banyak anak-anak RA yang bisa membaca bu?	jalan lihat poster-poster kayak gitu, kalau setiap hari kita lewat lihat itu, pastikan anak ini akan ingat kayak gitu. Nah begitu juga, kan kalau kita bacakan buku di situ ada huruf-huruf, nanti anak ini semakin sering melihat akan semakin hafal, mudah mengingatnya. Menurut saya juga, kemampuan anak yang bersekolah lebih dulu dan semakin lama akan berbeda. Kalau di tahun pertama itu menurut saya, anak baru bersosialisasi dia baru tahu, ini loh yang namanya belajar. Kalau untuk tahun kedua, anak biasanya sudah mulai fokus dan siap belajar.
---	---

Wali Kelas :

Pertanyaan	Jawaban
Pertanyannya seputar yang ada di RA aja sih bu, kan kalau di era juga salah satu kegiatan unggulannya adalah mengembangkan minat membaca pada anak nah menurut ibu sebetulnya faktor-faktor apa saja yang jadi pendukung dan penghambat dalam mengembangkan minat literasi membaca anak?	Ada banyak ya mba sebetulnya, apalagi dengan program-program pembiasaan pinjam buku dan <i>read aloud</i> jadi setiap pagi itu ada peminjaman buku. Lalu dengan <i>read aloud</i> jadi anak tahu tentang literasi lewat cerita setiap pagi juga di dongengin sama bundanya sebelum pembelajaran untuk menjadi pendukung anak untuk menambah kosakata baru jadi punya kosakata yang ini yang belum mereka tahu dan mengerti oh ini seperti ini. Lalu untuk

	penghambatnya ya kadang di rumah kan biasanya udah dipinjem kan mereka kan pinjam buku di rumah terkadang ada orang tua yang tidak membacakan bukunya jadinya anak itu aku di rumah nggak dibacain sama ibu. Sehingga kita harus mendorong untuk kerja sama dengan orang tua juga anak itu mungkin ya itu kendalanya itu.
terus kalau untuk dukungan kan ada beberapa macam ya bu nah yang pertama itu kan ada dukungan instrument yang nyata diberikan langsung dari guru ke siswa untuk mendukung minat literasi. Lalu kalau dari guru itu sendiri untuk mengembangkan minat literasi membaca anak itu dukungan instrumental seperti pemberian bantuan fasilitas yang diberikan kepada anak ada apa saja?	fasilitas dan dukungan instrumental yang diberikan oleh RA di sini kepada anak-anak supaya anak-anak itu punya minat literasi membaca yang lebih baik fasilitasnya yaitu anak di dukung dengan dibacakan buku dan didongengin agar literasi membaca anak tumbuh dengan baik terus nggak itu juga ya, kita juga di samping itu nggak buku-buku terus. Jadi anak itu diberi permainan permainan tapi lewat literasi bisa kita lompat selamat itu dikasih mengerti bunyinya huruf misal lompat huruf B melompat dan tahu bentuk kemudian dikasih kartu test card. Lalu <i>read aloud</i> ya kegiatan wajib bagi bunda kepada siswa. Selanjutnya ada kegiatan apalagi yang khusus untuk mengembangkan minat literasi anak pembiasaan pagi hari peminjam buku nah habis itu di kelas itu pembiasannya ya tentang literasi juga tapi sambil bermain tadi itu seperti lompat

nah kalau untuk pembiasaan pinjam buku itu sendiri ditentukan nggak kayak minimal seminggu itu berapa kali atau berapa jumlah buku yang harus dipinjam anak-anak?	kalo kaya gitu sebenarnya iya wajib setiap hari pinjam mungkin di maksimalkan satu hari itu 3 buku. Tapi anak-anak kadang kalau belum dibaca ya belum dikembalikan, wajib dibacakan dulu sampai selesai.
seminggu itu paling cuma pinjam satu atau nggak sama sekali, bagaimana cara ibu mengatasinya?	kalau kaya gitu itu ya kita konsultasi ke orang tuanya bagaimana perkembangan anak di rumah kenapa jarang meminjam buku apakah orang tuanya tidak membacakan buku atau bagaimana. Jadi kita melakukan pemantauan terus nanti kita hubungan dan kerjasama dengan wali murid.
terus salah satu dukungan yang lainnya juga ada dukungan emosional yang diberikan oleh guru kepada siswa dan bagaimana sih cara guru ini memberikan perhatian-perhatian kepada siswa untuk siswa itu supaya punya minat literasi membaca?	pengertian yang diberikan si intinya ya kita mendekatkan dengan buku gitu tapi nggak harus selalu buku-buku terus kayak gitu. Awalnya anak diberi perhatian dulu agar anak itu suka bermain huruf bermain dengan buku diberi perhatian diberi dukungan terus kalau anak itu bosan kita kan harus bisa mengerti anak nih oh ini bosan dengan permainan ini kita ganti kita ganti ide-ide baru yang menarik gitu biar anak juga seneng intinya gitu ya
lalu gimana sih cara guru itu buat anak supaya aktif gitu tapi aktifnya yang dengerin?	kadang ada anak yang gak dengerin sambil bermain tapi dia tahu jawabannya tahu ceritanya, oh berarti dia model belajarnya nih sambil bermain tapi dia mendengarkan gitu, ada tipe yang seperti itu kemudian ada

	tipe anak yang dengerin sambil duduk serius fokus gitu ada. Jadi anak itu semuanya itu memiliki sifat yang masing-masing jadi kita nggak memaksakan anak untuk ayo harus duduk itu nggak nanti mereka akan berontak terus emosi. Nah jadi guru harus bisa mengenali karakter anak
terus kalau untuk cara guru supaya anak itu punya semangat untuk kegiatan <i>read aloud</i> atau pinjam buku itu bagaimana?	kadang ya kita bangun kesiapan anak. Kita stabilkan dulu emosinya agar siap mendapatkan program literasi membaca. Kadang kan dari rumah juga misal udah ngga <i>mood</i> karena misa dibangunin nangis gitu kan. Nah kita ibaratnya basa-basi dulu ke anak gimana kabarnya hari ini? senang nggak? kayak gitu kalau bahagia berarti yuk kita mulai membaca atau apa gitu, kalau lagi sedih kan nggak mungkin kita langsung aja kan. Kita stabilkan dan tenangin dulu baru kita langsung mengajak anak bermain kemudian baru masuk ke pembiasaan <i>read aloud</i>. Jadi intinya disiapkan dulu anaknya supaya siap menerima kita
lalu untuk dukungan yang lainnya itu ada dukungan informasional ya bu terkait dengan informasi-informasi yang diberikan guru kepada siswa. Ada beberapa dukungan informasi yang mungkin ibu berikan seperti nasihat atau saran yang diberikan guru kepada	yang pertama itu ya jelas ada nasehat supaya anak-anak itu ya mau membaca. Sebelum pulang ya biasanya kan kita beri nasehatkan yang kayak tadi paling ya di rumah jangan lupa membaca. Pulag sekolah cuci kaki cuci muka, makan, membaca buku, istirahat

siswa untuk mengembangkan minat literasi membaca anak?	gitu. Walaupun cuma kata-kata sedikit tapi anak akan mengingat di rumah kayak gitu paling.
terus kalau untuk membuat anak fokus dan menarik perhatian anak bagaimana bu?	Cara yang diberikan selama kegiatan ke anak-anak ya pertamanya kita ajak anak untuk kooperatif, dan kondusif itu agar bisa menarik perhatian dan fokus anak itu ya kita bikin peraturan dulu. Misal peraturan sebelum <i>read aloud</i> kita baca doa dulu biasanya kan baca doa dulu bismillah. Terus nanti yang benar-benar dengerin cerita dapet bintang atau bisa jawab nanti dapat bintang kalau sesudah pulang. Kaya kemarin saya karena sendirian, yang bisa jawab dan anteng dengerin saya kasih bintang, ya cuma bintang di tangan doang tapi anak bahagia. Di situ nanti anak juga udah berjanji mau nurut. Ya kalau yang gak mau duduk tapi dengerin nanti dikasih pertanyaan kan di <i>recall</i> kembali kita kasih pertanyaan nanti bisa jawab nggak papa yang penting dengerin kok
terus selain penghargaan seperti tadi yang bintang itu, apakah ada pujian-pujian yang diberikan ke anak?	ya paling apresiasi mba, kaya baguss, pinter udah jawab, terima kasih sudah mendengarkan gitu. Oh, kadang kita berikan juga lewat tepukan, kaya tepuk salut gitu kan pujian juga ya
terus kalau dari pengamatan itu sendiri ketika ibu memberikan dukungan-	yang jelas ya anak bahagia dan besoknya bisa oh aku besok mau dapat

dukungan yang tadi sudah disebutkan bagaimana respon anak tersebut?	ini lagi nih pasti dapat ini, jadi besoknya bisa lebih semangat ya terus semangat juga
lalu menurut ibu dengan dukungan itu apakah efektif diberikan kepada siswa ?	itu menurut saya sih efektif ya, kan anak jadi lebih semangat juga walaupun dengan pujian atau hadiah kecil doang. Dan menurut saya sebagai bunda, guru tk ini harus mempunyai ide-ide kreatif untuk meningkatkan anak agar tidak merasa bosan gitu loh. Kadang kan anak udah belajar ini bosan, udah main ini bosan. Jadi kita itu harus bisa bikin kegiatan yang benar-benar kreatif untuk disukai anak jadi pulang tuh bahagia kayak gitu biar nanti bisa terus dikenang terus gitu loh. Itu juga yang bikin anak akan tertarik lagi dengan membaca.
terus terus kalau untuk pemberian sosial itu sendiri dari ibu nih bu, apa saja sih faktor yang menjadi penghambatnya dalam memberikan dukungan sosial ke anak?	hambatannya apa ya, ya kadang anak mungkin karena kan ada ya anak yang nggak nurut gitu. Jadi, kita nggak bisa memberikan dukungan yang kita inginkan, dan hasilnya jadi kurang sesuai juga. Lalu <i>mood</i> anak juga itu mempengaruhi ya. Tapi untuk mengatasinya ya kita buat metodenya belajar sambil bermain untuk mengenalkan buku dan mengajak anak cinta membaca. Terus untuk hambatan yang lainnya ya gitu kita guru harus kreatif gitu loh

Lalu yang jadi faktor pendukung ibu dalam memberikan dukungan sosial itu sendiri apa bu?	Nomor satu itu orang tua ya, karena kita disini juga cuma berapa jam doang kan. Supaya minat literasi membaca anak ini berkembang dengan baik, ya dukungan dari orang tua itu yang nomor satu. Terus keliling lingkungan teman-temannya gitu, jadi kita bangun lingkungan belajar yang mendorong anak cinta buku, senang membaca biar minat membacanya berkembang dengan baik
kan tadi juga ibu bilang, adanya koordinasi sama orang tua ya bu. Nah koordinasi apa saja sih yang ibu lakukan dengan orang tua untuk mengembangkan minat literasi membaca buat anak	oh itu, dari pertama ya mba saat kegiatan peminjaman buku. Anak itu kan dipinjami buku agar orang tua membacakan buku setiap malamnya. Jika tidak dibacakan, berarti anak tidak bisa mengembalikan bukunya karena belum dibaca, karena kan wajib dibacakan. Terus dukungan yang kedua, anak itu harus diberi nutrisi yang baik, agar bisa semangat dan fokus saat <i>rad aloud</i> misalkan kalau dari rumah nggak belum sarapan kan akan mengganggu aktivitas belajar juga kadang ada yang seperti itu. Terus lewat POMG (Pertemuan Orangtua Murid dan Guru) setiap 1 bulan sekali, di pertemuan itu guru rutin mengingatkan orang tua supaya ikut mendukung anak dalam program pengembangan minat literasi membaca. Orang tua akan diingatkan

	oleh kepala sekolah untuk membacakan buku. Apalagi untuk RA diharapkan ya anak itu bisa membaca dengan baik gitu ya kedepannya ke sd kan harus bisa baca kan. Jadi setiap bulan diingatkan terus. Kami setiap hari itu juga ada laporan di grup whatsapp, laporan kegiatan. Pokoknya ini hari ini ananda kegiatannya apa saja sama dokumentasinya kita juga udah berkomunikasi dengan orang tua
nah seperti yang ibu bilang ya bu, sekarang kan sd disebabkan untuknya bisa baca menulis nah kalau dari RA itu sendiri apa aku udah banyak yang bisa membaca?	kalau untuk membaca sih baru per suku kata karena kan masih baru awalan semester ya, tapi kalau disambungkan itu masih banyak yang belum bisa karena baru pengenalan, baru semester 1
lalu kalau untuk fokus dan perhatian anak itu kan sendiri-sendiri dan beda-beda ya bu, nah bagaimana sih cara ibu mengenali dan menyalurkan fokus perhatian anak supaya bisa menyerap apa yang disampaikan ibu?	caranya dengan anak-anak itu dikasih semangat dulu terus diberi perhatian dulu atau pengertian dulu bahwasanya diperhatikan gitu ya, diperhatikan nanti bunda mau tanya ya. Supaya nanti diingat-ingat. Kita sebagai gru juga harus fokus ke anak. Setelah diberi semangat dan perintah untuk memperhatikan dan fokus ya kan habis itu anak jadi senang, dan langsung memperhatikan. Atau juga biasanya lewat permainan dulu biar anak senang

Subjek RY:

Pertanyaan	Jawaban
Raya kamu kan di sini setiap hari pinjem buku, terus kamu senang nggak?	Seneng,
emangnya kenapa?	soalnya bukunya banyak
Terus kalau kamu dibacain buku sama bunda Kamu senang nggak?	Iya aku senang.
Kamu kenapa senangnya?	Ada gambarnya tadi banyak aku lihat.
Oh tadi karena di buku banyak kabarnya kamu jadi senang. Kalau bukunya nggak ada gambarnya Kamu senang nggak?	Enggak
Emangnya kenapa?	Soalnya aku nggak tahu.
Teruskan di sini ada perpustakaan bukunya banyak banget Kamu senang nggak?	Iya senang aku setiap hari pinjam bukunya.
Kenapa kamu senang kalau bukunya banyak?	Kan aku jadi bisa pinjem setiap hari. Aku juga senang pinjem yang kecil-kecil itu.
Terus bunda suka bilangin kamu supaya rajin baca buku nggak?	Iya itu terus bunda ini suka tanyain aku kalau buku habis cerita itu
oh berarti kalau habis diceritain buku sama bunda terus Kamu ditanyain gitu?	Iya nanti jawab.
Terus kalau kamu lagi diceritain kamu dengerin nggak?	Ya iya kan nanti ditanyain sama bunda. Nanti kalau di depan main sendiri nanti ini dibilangin bunda.
Oh biar kamu bisa jawab ya pertanyaannya jadi kamu dengerin cerita bunda? Terus kamu sering jawab pertanyaan dari bunda nggak?	Iya tapi kadang ini sama Memey sama Zahra juga.
Oh gitu, terus bunda juga sering ngingetin kamu buat baca buku di	Iya ingetin juga

rumah nggak kayak jangan lupa baca buku ya nanti di rumah jangan lupa belajar gitu?	
Terus di rumah kamu jadi baca buku?	Iya tapi aku baca bukunya sebelum tidur
Sama siapa baca bukunya?	Nggak, cuma bapak kan ibunya ini aku ada adiknya.
Oh mamanya ngurusin adiknya jadinya kamu dibacain bukunya sama bapakmu?	iya
Tapi kamu senang nggak kalau dibacain buku di rumah? Seneng. Kenapa senangnya?	Ya seneng kan diceritain banyak ada hewan terus ada nabi terus aku suka bobo di bacain bobo
Oh kamu senang kalau dibacain buku banyak ceritanya ya terus sebelum tidur kamu dibacain cerita dulu?	Iya
Terus kamu sebelum berangkat sekolah dibilangin nggak sama bapak sama ibumu nanti di sekolah jangan lupa pinjam buku ya kayak gitu?	Enggak aku pinjam buku sendiri.
Kamu rajin pinjam buku emangnya kenapa?	Kan biar pintar.
Kata siapa kalau baca buku biar pintar?	Tapi ibuku ingetin.
Ingetin apa?	Ingetin kalau ini itu baca bukunya yang banyak nanti kalau baca buku jadi pintar.
Oh gitu, terus kamu kalau berangkat sekolah dianterin nggak?	Iya dianterin.
Siapa yang nganter kamu?	Ibu.
Kamu dianterinnya sampai depan doang atau mamanya masuk sampai sini?	Sampai sini, nanti kalau udah selesai pinjam buku terus aku hafalan ibu pulang.

terus kalau kamu lagi pinjem buku ibumu ikut masuk ke perpustakaan nggak?	Enggak ibuku di luar, tapi ibuku liatin aku.
Terus ibumu nanya nggak kamu pinjam buku apa gitu sama kamu?	Enggak, malahan ibuku gini kamu pinjam buku ini.
Kamu punya buku nggak di rumah?	Nggak.
kamu pernah beliin kamu buku nggak?	Pernah tapi dulu di family
Kamu punya berapa?	Dua.
Kamu kapan dibeliinya?	Udah lama.
Kok nggak minta beliin buku lagi?	Ntar katanya uangnya habis kalau beli buku terus kan udah pinjem di sini jadi baca bukunya di sini aja
Oh gitu, terus Raya sekarang udah bisa baca buku apa belum?	bisa.
Yang ngajarin siapa?	Ibu.
Terus kalau kamu pas udah mulai belajar baca itu kamu dikasih nggak ada hadiah nggak sama orang tua kamu apa dibilangin pintar gitu?	Ini pernah divideoin.
Oh divideoin sama ibu. Terus kamu senang nggak kalau misalnya di videoin?	Iyaa.
Tapi mama atau bapakmu pernah nggak kasih hadiah buat kamu karena kamu rajin pinjam buku rajin belajar rajin baca pernah nggak?	Pernah, kan kemarin bapakku belum punya uang, terus bilang baca buku dulu nanti kalau udah ini beli sepeda.
Berarti kamu belajar baca buku dulu nanti kalau udah bisa baca beli sepeda sama ibu sama bapak dibeli gitu?	Iya nanti dibeliin sepeda baru.
Terus kamu kalau berangkat sekolah sukanya dianterin sama mama sampai	Aku sampai depan aja

depan gerbang aja apa sampai ke perpustakaan?	
Kenapa emang	Nggak papa kan belajar sendiri.
tapi kalau mama kamu ikut bantuin kamu pilihin buku buat kamu pinjem buku buat kamu Kamu suka nggak?	He'eh

Orang Tua RY (IRY) :

Pertanyaan	Jawaban
sebagai orang tua tentunya akan mendukung anak dalam mengembangkan minat membacanya, apalagi di RKWK yang memang mengedepankan pengembangan minat literasi membaca untuk anak. Dan kalau dari ibu sendiri dukungan apa saja sih yang sudah ibu berikan ke Raya sejauh ini untuk mendukung minat bacanya?	pastinya ya bacain buku buat anak terus ngajarin anak buat belajar baca juga, masih masukan juga ke Raya belajarnya kayak gini. Ngasih tau juga tiap hari pinjam buku ya kalau ke sekolah, buat nanti dibacain di rumah. Kalau begitu didongengin, begitulah kak
terus ibu sendiri juga kan sering ya Bu nemenin Raya pinjem buku masuk ke perpustakaan bantu pilihin juga. Nah itu kenapa Bu, kenapa ibu sering nemenin Raya ke perpustakaan?	ya kan namanya juga masih 6 tahun ya, masih butuh masukan ini ya pinjam yang ini ya, ini yang bagus, ini bagus buat belajar, gitulah kak
lalu kalau di rumah sendiri, fasilitas apa saja sih yang ibu berikan ke Raya untuk mendukung pengembangan minat literasinya?	ya paling dikasih buku bacaan. Kalau, kalau udah bosen ya itu mulai mewarnai, terus nulis. Setiap hari juga disuruh nulis, nulis ya bentar lagi mau SD harus belajar nulis. Terus latihan membaca, kalau dongeng sih biasanya malam-malam ya kak kalau mau tidur

	kalau udah capek main lah baru baca buku sambil buat pengantar tidur
kalau ana kan pasti ada rasa males juga ya Bu, yang kadang ya lagi nggak mau baca buku nggak mau pinjam buku lagi males gitulah ya Bu. Nah kalau ibu sendiri bagaimana cara mengatasi hal seperti itu kalau misalnya Raya lagi males?	ya kalau itu ya pasti ya Mbak namanya juga anak kecil ada males-malesnya seringlah. Terus biasanya ya paling saya kasih nasehat lah. Ayo belajar. Tapi kan nggak, nggak harus gitu maksudnya. Aku juga sebisa mungkin nggak marahin sih karena namanya juga anak kan nggak harus. Belajar harus ini harus gitu enggak. Misalnya lagi nggak mood, kan nggak mungkin kan dipaksa namanya juga anak kecil. Ya dikasih nasehatlah, masukkan
terus kalau ibu sendiri gimana sih cara ibu bikin raya ini fokus terus tertarik sama buku bacaan atau cerita yang lagi ibu bacain?	: itu paling kalau gambar-gambar kan dia suka gitu, kartun-kartun itu suka. Iya saya tunjakin ini nih kartu ini nih gambar ini nih bagus nih, warnanya bagus ayo baca yo, gitulah kak. Terus ya itu saya juga ini alihkan dulu hp-nya soalnya kalau misalnya ada HP ya gak bisa fokus sih
selama ini juga berarti penggunaan hp-nya terkontrol ya Bu	kadang saya bilangin sebelum hp-an harus baca buku dulu gitu jadi anaknya ya nurut-nurut aja sih kak sejauh ini
kalau di ini kan tiap hari pembiasaan pinjam buku ya Bu. Kalau ibu sendiri sering ngingetin Raya pinjem buku terus ya ngecek pinjaman bukunya gitu?	kalau ngingetin untuk pinjam buku sih nggak ya soalnya dia juga udah biasa udah tiap hari jadi nggak perlu diingetin. Kalau dulu di awal ya iya pasti. Terus untuk ngecek ya selalu sih kan itu nanti saya bacain buku jadi ya saya tahu apa aja buku yang dipinjam

	gitu Saya juga anterin kan jadi ya saya pantau setiap pinjam buku tiap pagi waktu di sekolah
terus kalau di RKWK ini kan juga ada POMG ya Bu, itu kan jadi salah satu bentuk koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua. Lalu dalam mengembangkan minat membaca anak dalam plmg itu biasanya apa aja Bu yang disampaikan?	biasanya kegiatan sehari-hari anak, terus bunda juga selalu menyampaikan ke orang tua supaya kalau orang tuanya itu harus ikut berkontribusi dalam mengembangkan minat membaca anak
lalu kalau dari ibu sendiri sejauh ini bagaimana respon Raya ataupun efek dari dukungan untuk mengembangkan minat membaca Raya yang ibu berikan?	dia responnya bagus sih, nggak ngelawan, selalu nurut. Terus ya pastinya bikin dia lebih semangat sih dinasehatin kalau misalnya dibilangin baca buku selalu nurut baca belajar gitu ya manut
Lalu ibu sendiri sering kasih reward atau hadiah buat Raya gitu Bu biar dia makin semangat dan makin rajin baca bukunya gitu?	kalau saya sih nggak sih palingnya itu saya bilangin kan dari sekolah biasanya dapat tadi ya kalau rajin baca buku jadi ya saya bilangin nanti kalau rajin baca buku dapat hadiah loh dari bu guru gitu

Subjek DN :

Pertanyaan	Jawaban
Dinda kan kalau di sekolah disuruh pinjam buku ya, sama bunda. Kamu seneng nggak kalau disuruh pinjem buku?	seneng
kenapa senengnya?	soale aku suka pinjem buku banyak
kenapa suka pinjem buku banyak?	soale aku nanti dibacain sama mama

oh gitu, kalau di sekolah juga kan dibacain buku sama bunda ya. Kamu suka ngga?	soale seru dibacain buku jadi aku suka
oh gitu ya. Terus yang bikin kamu semangat pinjem buku apa?	aku suka pinjem buku yang komik
oh kamu suka komik yang banyak gambarnya? Kenapa sukanya komik?	kan aku jadi bisa lihat gambar-gambarnya
oiya di perpustakaan kan juga banyak bukunya ya. Kamu suka ngga bukunya banyak di perpustakaan?	iya aku suka banyak buku
kenapa emang?	soale nanti aku bisa pinjem yang banyak terus dapet hadiah
ooh biar dapet hadiah kaya kemarin ya kamu dapet hadiah, kamu mau lagi ngga dapet hadiah karena rajin pinjem sama baca buku	iya aku mau
terus kalau bunda lagi bacain buku kamu dengerin ngga?	iya dengerin
kenapa kamu dengerin bunda?	soale bunda duduk sama aku bacain cerita
oh gitu ya. Bunda suka ingetin kamu biar ngga lupa pinjem buku ngga?	Iya
terus habis itu kamu gimana?	terus aku pinjem buku
bunda juga kan sebelum pulang bilangin ya nanti di rumah jangan lupa baca buku juga belajar gitu ya. Kamu seneng ngga diingetin bunda?	iya seneng
kenapa emang?	soale aku baca juga sama mama di rumah
terus kamu pernah ngga ceritaan sendiri pas dibacain buku sama bunda?	hehe pernah

terus gimana habis itu?	bunda bilangin aku supaya diem perhatiin ceritanya
emang kenapa kamu ngga dengerin bunda?	soale kan Memey ajak aku mainan jadi aku berisik ngobrol sama Memey
oh gitu ya. Kamu setelah dibilangin bunda langsung perhatiin habis itu?	iya, kan sudah dibilangi bunda
kamu suka ke perpustakaan ngga Dinda	iya seneng
emangnya kenapa kamu seneng?	soale aku suka pinjem buku, terus aku baca, aku nulis-nulis juga di perpustakaan sama Kak Vivi sama temen-temen
oh gitu ya, jadi bisa main juga ya di perpustakaan	iya
kamu suka dipuji ngga karena rajin baca buku?	dikasih hadiah
oh di kasih hadiah. Kamu sudah bisa baca belum yang ngajarin baca siapa?	sudah (baru hafal hurufnya saja belum bisa mengeja) mama
mama di rumah bacain buku juga ya?	iya, soale aku suka pinjem buku juga yang banyak terus nanti mama bacain
oh gitu. Berarti yang bacain buku sama mama?	sama mama sama ayah
oh gantian bacainnya? Kapan biasanya?	sama mama sama ayah. Sama mama pas malem-malem mau bobo. Terus sama ayah pas pagi-pagi
kamu seneng ngga kalau dibacain buku?	iya seneng. Soale aku juga senengnya sama mama
emang kenapa senengnya dibacain sama mama?	seru
kalau sama ayah?	seneng juga
terus Dinda biasanya diingetin ngga biar ngga lupa pinjem buku?	iya, ayah ingetin aku pagi-pagi pinjem buku biar dapet hadiah

kamu senengnya dianterin apa ngga?	itu aku senengnya dianterin
oh kamu lebih seneng kalau dianterin, dianterinnya sampe depan apa sampe sini?	sampe sini
mama kamu suka ikut kamu perpustakaan ngga? Anterin kamu pinjem buku? Kalau ke perpustakaan pinjem buku kamu sukanya dianterin apa engga?	iya sukanya dianterin sama mama, soale nanti milih buku bareng
Dinda di rumah punya buku cerita ngga?	iya punya
banyak ngga?	iya banyak
yang beliin siapa?	Ayah
oh dibeliin sama ayah. Ayah sama mama suka kasih kamu hadiah ngga kalau kamu rajin baca?	iya suka, nanti dikasih jajan
oh hadiahnya jajan kalau rajin baca?	iya kadang, soale ayah sama mama seneng
oh karena kamu rajin baca buku jadi mama sama ayah seneng ya terus kamu dibeliin jajan gitu ya?	iya

Orang Tua DN (IDN) :

Pertanyaan	Jawaban
kalau di RKWK ini sendiri kan pengembangan minat membaca menjadi salah satu hal yang sangat ditonjolkan ya Bu. Ibu sebagai orang tua juga pastinya mendukung hal tersebut kan. Nah kalo dari ibu sendiri sejauh ini apa saja sih dukungan yang	iya saya selalu mendukung Dinda untuk bisa mengembangkan minat bacanya. Saya juga ya sediain buku buat Dinda buku abjad itu supaya dia bisa mengenal huruf buat belajar baca gitu. Saya juga bacain buku buat Dinda

sudah ibu berikan ke Dinda untuk mengembangkan minat membacanya?	
kalau Dinda sendiri sudah bisa baca atau belum ya Bu?	ya belum bisa baca banget sih tapi ya udah kenal lah huruf-huruf
ya sudah hafal abjad ya Bu. Lalu dalam upaya mengembangkan minat pembaca anak pasti yang namanya anak juga kadang ada fase malesnya nggak mau baca buku gitu ya bu nah kalau dari ibu sendiri bagaimana sih Bu cara untuk mengatasi hal tersebut?	kalau saya yang melihat kondisi anak dulu, kalau lagi kiranya mood ya saya ajak dia belajar. Tapi kalau lagi nggak ada kemauan ya nggak saya paksa seperti itu. Itu aja kadang saya cuma 10 menit terus udah gitu, jadi dia biar nggak bosen gitu kalau kelamaan
kalau biasanya ibu bacain bukunya itu kapan Bu biasanya?	tergantung saya sih luangnya waktunya kapan. Tapi ya paling sering sebelum tidur
terus ketika dibacakan buku Dinda bagaimana Bu?	yang namanya anak pasti kadang memperhatikan kadang enggak, kadang ya ya tapi ya denger sih kayak gitu sih. Kadang ya dia mintanya baca sendiri. Walaupun belum bisa baca, cuma buka-buka gambarnya. Kadang meragakan sendiri gambar yang dilihat itu. Walaupun belum tahu tulisannya belum bisa bacanya tapi dia melihat gambarnya seperti itu
terus kalau misalnya lagi dibacain buku ini Dinda nggak fokus gimana cara ibu untuk mengalihkan perhatiannya supaya Dinda ini bisa dengerin ibu lagi?	ya terkadang saya pancing Eh din ini din ada gambar lucu Din, seperti itu. Terus kadang saya ceritakan itu nggak selalu pas kayak yang di buku, ya pakai bahasa saya sendiri
kalau ibu sendiri bagaimana sih cara ibu memberikan nasehat ke Dinda	ya kadang kayak gini. Din anu yuk belajar baca, Dinda kan bentar lagi

supaya dia rajin membaca mau belajar membaca?	mau kelas 1, gitu. Saya kadang ya gimana ya anak ya mood-nya gitu
terus kalau di sini kan ada pembiasaan untuk pinjam buku juga ya Bu, kalau ibu sendiri apakah sering memantau Dinda ketika pinjam buku terus mengingatkan Dinda untuk jangan lupa pinjam buku terus nanti setelah dia pulang menanyakan hasil pinjaman bukunya gitu Bu?	ya Dinda kan di sini udah 2 tahun ya, jadi ya sudah terbiasa. Mungkin kalau dulu ya sering lebih saya pantau gitu kalau sekarang yang masih di pantau sih tapi udah nggak yang kayak dulu karena Dinda juga udah tahu setiap hari kan diberi pengertian. Jadi kalau berangkat ya pasti pinjam buku dulu nanti habis itu baru ke kelas naruh tas. Terus bundanya juga kan selalu mengingatkan kalau besok jangan lupa pinjem buku-bukunya yang sudah dipinjam ya dikembalikan gitu. Bahkan kadang Dina kalau misalnya bukunya ketinggalan gitu dia pasti minta diambilin bukunya pulang dulu ke rumah ambil buku gitu, seperti itu
terus kalau di RKWK ini juga kan ada POMG ya Bu, ini kan jadi salah satu bentuk koordinasi dari pihak sekolah ke orang tua supaya bisa ya sama-sama mengembangkan minat membaca anak. Biasanya dalam POMG biasanya apa aja sibuk yang disampaikan oleh pihak sekolah kepada wali murid?	itu sih bunda Dian selalu memberikan arahan terus ngasih tahu kalau sebaiknya anaknya diberi pengenalan dengan huruf gitu belajar membaca sedikit-sedikit tapi ya nggak harus langsung bisa membaca Karena kan dia masih TK gitu. Jadi tidak memaksakan anak untuk yang harus bisa baca seperti itu. Yang penting di rumah saya juga telaten ngajarin gitu
terus kalau dari ibu sendiri sering ngasih apresiasi hadiah-hadiah kecil gitu nggak bu buat Dinda supaya Dinda	ya kadang saya kasih uang gitu ya 5000 gitu kalau dia mau baca bukunya

lebih semangat baca bukunya lebih rajin pinjam bukunya gitu?	sampai selesai gitu. Kalau nggak ya kasih jajan gitu
kalau memberikan dukungan untuk mengembangkan minat membaca anak ini pasti ada beberapa tantangan-tantangan yang dihadapi nah kalau dari ibu menurut ibu apa aja?	kalau dari saya sih apa ya caranya gitu apa ya bilanganya strategi mungkin ya, gimana caranya anak ini mau belajar membaca terus seneng membaca gitu
terus kalau yang jadi faktor pendukung apa Bu?	ya ini sih nasihat-nasihatnya. Kadang saya bilangin Din baca buku yuk nanti kan kelas 1 udah harus bisa baca
lalu kalau dari yang ibu lihat sejauh ini bagaimana sih respon Dinda dan dampak apa aja yang terlihat dari dukungan-dukungan yang ibu berikan ke Dinda ini?	tembaknya ya Dinda jadi termotivasi terus dia jadi ya mau sendiri baca gitu loh nggak yang saya iniin terus yo din baca ya Din baca gitu nggak. Contohnya kayak ya mau pinjam HP saya ajak belajar dulu
kalau untuk penggunaan HP sendiri masih terkontrol berarti ya Bu?	iya masih. Saya batasi biasanya sehari tuh cuma satu kali, paling cuma 5 atau 10 menit lah cuma lihat YouTube doang sebentar tuh sudah

Subjek AZ :

Pertanyaan	Jawaban
Halo Azril, kamu tadi duduk di depan ya?	iya di depan
kenapa milih di depan?	soalnya biar keliatan
kamu sering duduk di depan?	iya, kan kalo bunda bacain ngga keliatan nanti di belakang
oh gitu ya. Emang kenapa kamu pengen liat?	bagus gambarnya
kamu suka juga ngga pinjem buku?	iya suka

kenapa emang suka pinjem buku? terus apalagi?	soalnya banyak bukunya. macem-macem soalnya bukunya
terus bunda bilangin ngga biar rajin baca buku?	engga, ngga pernah
engga? Kan kalo mau pulang dibilangin itu yang rame-rame	oiya itu
terus di rumah kamu dibacain buku sama siapa?	kadang si sendiri
ibu ngga bacain?	kadang si ibu bantuin
oh dibantuin ibu. Berarti kamu sudah bisa baca?	iya sudah
terus kamu biasanya baca bukunya kapan?	mmm malem kalo ngga maghrib
mama yang nyuruh?	iya, dibaca bukunya
oh diingetin ibu	iya
dipuji juga ngga sama ibu kalo rajin baca buku?	iya
ibu kasih kamu hadiah ngga karena kamu rajin baca buku?	iya pernah, dikasih HP
kamu rajin baca terus jadinya dibeliin HP?	iya, tapi kalo kata ibu ngga boleh main HP terus harus tetep rajin baca buku
kamu seneng ngga?	iya, tapi aku belum terlalu lancar si baca bukunya
yang bikin kamu semangat baca buku apa emang?	aku kalo lihat hurufnya terus tau, langsung aku baca
terus kamu tiap pagi dianterin ibu ke perpustakaan ya. Kamu sukanya dianterin apa engga?	biasa aja, tapi ibuku suka kasih tau kalo bukunya udah pernah dibaca, ini belum
oh, jadi kamu tau ya buku yang udah pernah dibaca. Kamu sukanya pinjem bukunya berapa?	dua
kenapa sukanya dua?	biar dapet hadiah

oh kalau pinjem bukunya banyak nanti jadi dapet hadiah ya. Hadiahnya dari siapa?	dari bunda, kan nanti yang paling banyak pinjem bukunya dipanggil terus dikasih hadiah
terus kamu di rumah buku ngga?	enggga pernah. Buku cerita ngga pernah. Tapi kalo buku lainnya kaya buku tulis gitu pernah
oh gitu. Terus kamu kan udah bisa baca, yang ajarin siapa?	eee ibu
bapakmu pernah bacain kamu buku ngga?	ngga pernah hehe
kenapa?	kayaknya males loh
kamu seneng ngga dibacain buku sama mama?	iya seneng
kenapa senengnya?	seru
ada ngga yang bikin kamu ngga seneng baca buku?	enggga ada
oh berarti kamu seneng terus kalo baca buku	eh ada sih. Kalo aku belum bisa kadang-kadang aku kan diajarin tapi aku kadang malah marah-marah koh
oh berarti kadang kamu dikasih tau sama ibu kalo belum bisa tapi kamu malah marah-marah?	he eh. Ibu yang kasih tau kalo aku marah kadang
kamu pernah ngga males dengerin bunda? Malah cerita sendiri?	pernah si tapi sekali doang, aku malah main
kenapa emang?	diajak ngobrol si

Orang Tua AZ (IAZ) :

Pertanyaan	Jawaban
sebagai orang tua pasti mendukung anak untuk mengembangkan minat bacanya ya Bu. Lalu kalau dari ibu	yaitu sering nemenin pinjam buku aja gitu terus nanti cari-cari buku yang dia suka gitu kayak cerita tentang

sendiri sejauh ini dukungan apa saja yang ibu berikan dalam mengembangkan minat baca anak?	binatang-binatang gitu. Tapi Azril kayak udah mulai bisa baca juga. Jadi dia juga udah mulai suka cerita-cerita yang lebih susah lagi gitu.
oh berarti selalu memantau terus ya Bu anak ketika meminjam buku?	iya selalu saya pantau terus setiap hari pasti saya antarkan ke perpustakaan saya bantu pilihkan saya kasih tahu ini buku yang udah ini yang belum gitu. Jadi ya terpantau tiap hari bukunya selalu ganti-ganti gitu
lalu kalau di rumah sendiri apakah ibu juga menyediakan fasilitas-fasilitas buku bacaan untuk mendukung minat bacanya Azril?	ada sih di rumah buku-buku bacaan beberapa
itu ibu yang belikan atau Azril yang minta dibeliakan Bu?	saya sendiri sih yang belikan. Tapi kadang dia juga minta dibeliakan kalau misalnya lagi pergi gitu
baik. Lalu kalau yang namanya anak pasti kadang ada rasa malasnya gitu ya Bu ya gimana sih cara ibu mengatasi ketika Azril ini lagi males baca buku atau males pinjam buku gitu?	ya ikuti alur aja sih perusahaan ikutin mood-nya dia. Soalnya kalian namanya anak juga kan kalau dipaksakan pasti nggak baik. Jadi kalau misalnya saya lagi males saya ya bacain dulu tapi kalau misalnya udah kelamaan malasnya gitu Saya pasti coba bujuk Azril kasih pengertian supaya hasil ini mau baca buku lagi itu
terus kalau misalnya lagi dibacain buku ya Bu kan anak nggak mungkin fokus terus dengerin gitu. Gimana sih Bu cara supaya anak ini tertarik sehingga akhirnya tuh fokus bisa dengerin ketika lagi dibacakan buku?	liatin aja itu gambar-gambarnya. Seringnya kalau pinjam buku itu yang ada gambar-gambarnya yang menarik gitu. Saya kadang kayak ini loh dek gambarnya bagus ada gambar apa nih, pasti kamu suka gitu sambil aku bacain.

	Nanti Azril oh ini Bu gitu, terus nanti kita jadi akhirnya baca bareng-bareng gitu
lalu kalau misalnya motivasi atau dorongan-dorongan dan nasehat yang ibu berikan ke Azril itu biasanya seperti apa Bu, yang bisa mengembangkan minat baca Azril?	kalau di RKWK itu kan ada ya yang namanya duta baca, nah dia tuh jadi kayak semangat gitu loh. Jadi aku kadang suka bilang ayo baca buku nanti bisa kepilih jadi bisa baca, nah dia juga jadi semangat gitu
oke.... Kalau di rumah sendiri dibacakan bukunya seperti apa Bu?	kan aku ya dagang ya Mbak jadi kadang ya sore-sore gitu kalau aku udah senggang waktunya buat aku bacain
lalu kalau di rkwk ini juga kan ada POMG ya Bu, nah itu kan salah satu bentuk koordinasi dari pihak sekolah ke orang tua. Dalam mengembangkan minat baca anak lewat POMG ini apa aja sih yang disampaikan biasanya oleh pihak sekolah	ya bunda selalu menyampaikan kalau harus banyak membaca anak itu. Terus katanya bunda itu membaca manfaatnya bukan hanya untuk sekarang aja tapi untuk yang akan datang dan itu lebih besar manfaatnya. Manfaatnya juga nggak harus sekarang dipetik itu
Lalu kalau di awal itu kan katanya orang tua diberikan bimbingan dari pihak sekolah tentang program pengembangan minat baca anak, bagaimana cara membacakan buku ke anak agar anak itu tertarik, seperti itu. Terus kalau menurut ibu bagaimana dari kegiatan tersebut?	iya pertama POMG itu kayak gitu biar apa yang kita sampaikan kita bacakan ke anak itu ya masuk gitu. Kayak gimana cara bacain buku ke anak, ya pas anak lagi mood, terus perhatikan waktunya kaya sebelum tidur gitu itu juga tepat waktunya untuk bacain. Jadi saya juga ya berusaha menerapkan apa yang diajarkan oleh bunda
terus kalau ibu sendiri sering nggak kasih hadiah-hadiah kecil atau pujian	kalau hadiah sih kayaknya nggak ya Mbak tapi ya saya selalu ingatkan

gitu biar hasil makin semangat ketika dia nyesel bisa baca atau menyelesaikan bacaannya dengan baik gitu?	tentang duta baca itu. Tapi kalau yang pujian sih ya pasti ya Mbak mungkin ya secara sadar atau enggak sadar gitu
lalu yang menjadi tantangan untuk mengembangkan minat baca anak itu sendiri apa Bu?	AZ itu udah mulai bisa baca kan, tapi sekarang itu malah nggak mau baca sendiri tapi tetep aja maunya dibacain
oh ya AZ udah bisa baca ya Bu nah yang ajarin itu ibu sendiri atau gimana Bu?	iya saya sendiri. Jadi awalnya itu kan saya mau les in Azril tapi dia nggak mau padahal udah bayar. Jadi saya bilangin kalau nggak mau les berarti harus belajar baca di rumah sama saya gitu nanti kan mau kelas 1 harus bisa baca. Terus dia juga udah janji, kan bilang harus nurut sama ibu gitu. Nah ya dia nurut si mbak, mungkin itu juga salah satu hal yang bikin dia mau belajar baca gitu di rumah
oke. Lalu terkait pemberian dukungan sosialnya apa sih yang menjadi tantangan dalam memberikan dukungan ke AZ?	ya mungkin kalau untuk memberikan dukungan ke adil yang menjadi tantangan itu ya kadang moodnya dia sih. Jadi kalau saya udah semangat gitu tapi AZ nggak mood jadi ya nggak bisa kan
oke. Lalu respon atau dampak dari dengan dukungan yang diberikan bagaimana Bu?	ya responnya baik sih selama ini. Dia juga makin semangat. Terus dia juga makin mandiri gitu loh. Kadang kayak aku nggak nyuruh baca pun dia udah mau baca ambil bukunya. Mungkin karena sering apa ya karena udah kebiasaan

oke. Lalu kalau menurut ibu yang bikin anak ini suka males gitu baca buku itu sebenarnya apa sih?	ya menurut saya sih mungkin karena udah lelah ya. Kan dia pulang sekolah terus main seharian habis itu istirahat, terus sore-sorenya ngaji. Ini juga udah capek karena kan di tempat ngaji juga main. Jadi kadang juga malamnya itu udah lelah udah capek. Kadang paginya akhirnya aku bacain
---	---

Subjek AS :

Pertanyaan	Jawaban
AS kemarin kamu dapat hadiah ya soalnya kan katanya kamu pinjam bukunya paling banyak?	Ya aku seneng dong kemarin aku dapat hadiah.
Terus Kamu senang nggak?	Aku senang pinjem buku.
Oh kamu senang Pinjam Buku. AS nah di perpustakaan itu kan banyak banget bukunya. Kamu senang nggak kalau di perpustakaan banyak bukunya?	Iya senang.
Kamu kenapa senang pinjem buku?	Kan harus belajar baca jadinya pinjem buku terus.
Siapa yang bilang harus belajar baca?	Mamih
Terus kalau di sekolahan dibacain buku sama Bunda Kamu senang nggak?	Iya senang kan seru
Oh seru, jadi kamu senang kamu mau dengerin nggak Kalau bunda lagi cerita?	Iya dengerin
Kamu semangat nggak kalau disuruh pinjem buku sama baca buku?	Iya semangat
Emang kenapa?	Biar naik kelas ke MI.

Kamu sukanya Pinjem bukunya banyak apa sedikit?	Banyak.
Kenapa kalau banyak?	Biar pintar.
Kamu tadi Kalau dibacain buku sama Bunda Ima Kenapa kamu dengerin?	Kan kalau mau pulang tebak-tebakan ceritanya yang dari Bunda sama anteng-antengan.
Jadi biar kamu bisa jawab pas tebak-tebakan jadi kamu dengerin gitu ya?	Iya.
Terus Bunda sering bilang Arsyah pintar gitu Arsyah rajin pinjam bukunya gitu nggak.	Iya iya.
Kamu seneng kalau dibilang pintar sama Bunda?	Iya aku seneng
Terus Bunda suka ingetin kamu supaya rajin Pinjam Buku nggak?	Bunda suka bilangnyaku nanti biar dapat hadiah.
Ya kayak kemarin ya dapat hadiah Arsyah pengen lagi nggak dapat hadiah lagi karena rajin baca buku?	Mau, nanti aku pinjam Buku lagi yang banyak biar dapat hadiah lagi.
Kalau di rumah Arsyah suka dibacain buku nggak?	Iya.
Terus yang bacain siapa?	Kakak mamih ayah atau saudara.
Banyak ya yang bacain?	Kalau mamih lagi ngurusin adik aku yang bacain Ayah kalau nggak ke kakakku. Tapi Ayahku kerjanya pindah jadi Sudah nggak bacain lagi. Tapi aku senengnya sama mamih.
Kenapa sama mamih?	Iya, kan biar diperhatiin.
Terus ayah sama mamih kamu nyuruh kamu buat rajin pinjem buku ngga?	Iya
Tapi sekarang kamu udah bisa baca belum?	Belum.
Masih belajar ya?	Iya.

Terus biasanya kamu dibacain bukunya kapan?	Malem-malem.
Pagi-paginya mamih kamu ingetin kamu supaya pinjem buku ngga?	Iya, terus nanti diingetin kalo pagi-pagi pas aku berangkat.
Berarti kamu dianterin sama mamih sampe perpustakaan?	Iya
Kamu sukanya dianterin sampe kesini apa di depan doang?	Aku si mmm sampai depan aja.
Kenapa?	Kan kasian nanti mamih cape habis anterin kakak.
Terus kamu punya buku ngga di rumah? Buku cerita atau dongeng.	Punya.
Siapa yang beliin?	Ayah, tapi yang lama itu. Terus mamih juga
Banyak?	iya banyak
Kamu yang minta dibeliin?	Nggak minta, malah dibeliin. Eh tapi ditanyain mau beli apa engga gitu

Orang Tua AS (IAS) :

Pertanyaan	Jawaban
sebagai orang tua tentunya akan mendukung anak dalam mengembangkan minat literasi membacanya ya bu nah kalau dari ibu sendiri dukungan sosial apa sih yang ibu berikan sejauh ini kepada anak untuk mengembangkan minat literasinya?	yaitu paling luangin waktu buat dia kalau lagi pengen bacain buku. Terus misal lagi pengen beli buku apa, kaya gitu-gitu sih
oh berarti ibu sering beliin buku juga ya Bu buat AS?	ya nggak sering juga sih, kalau dia minta ya kita beliin

tapi kalau misalnya arsyanya nggak minta apa ibu juga beliin?	ya biasanya kalau misal ada penawaran dari pihak sekolah misalkan ada buku apa itu nanti aku aku tanyain ke anaknya nawarin kayak teh mau nggak buku ini gitu. Terus dia, mau mih gitu ya udah beliin
lalu apakah ibu dalam mengembangkan minat bacanya Arsy ini sering memberikan pujian-pujian kepada AS sebagai bentuk penghargaan gitu, semisal mungkin AS ini rajin banget baca buku gitu?	kalau misalkan itu sih ya standar aja sih. Soalnya kalau misalnya anak itu sering dipuji kan sering terlalu sering diapresiasi kan juga nggak bagus juga ya. Jadinya ya kadang-kadang aja
lalu menurut ibu kalau anak-anak ini pastikan ada fase-fase malesnya gitu kalau lagi baca buku gitu atau pinjam buku nah dari ibu sendiri bagaimana sih cara mengatasinya supaya anak itu bisa semangat lagi pinjam buku baca buku gitu?	kalau dia lagi nggak mau baca sih ya ya udah sih. Paling ya saya pancing aja, ayo teh ada buku apa nih, seru nih kayaknya bukunya. Kadang sama kakaknya juga dibacain dipancing-pancing gitu sama kakaknya baru dia mau
terus kalau misalnya lagi dibacain buku kan anak pasti nggak terus-terusan fokus sama apa yang ibu ucapkan ya nah gimana sih bu cara buat AS ini bisa fokus dan tertarik dengan buku yang sedang ibu bacakan?	yang dilihat aja kalau misalnya di situ ada cerita yang menarik atau apa ada yang aneh gitu ya biar dia lebih jadi tertarik terus akhirnya dia lebih memperhatikan kaya gitu
lalu ada nggak bu reward reward yang ibu kasih ke AS apa yang udah dia lakukan dalam mengembangkan minat membacanya?	ada sih, kayak kemarin gitu kalau dia ini ya Kita kasih apa yang dia mau kaya gitu. Tapi biasanya mintanya ya kayak jajanan gitu-gitu
terus ini kan juga di sekolahan tiap hari disuruh pinjem buku ya Bu, sebelum berangkat sekolah mungkin ibu kayak	iya kayak tadi aja. Loh ini kok bukunya belum dikembalikan teh gitu. Terus katanya iya kemarin aku lupa belum

nanyain gak tau ngingetin AS supaya nanti jangan lupa pinjam buku ya kayak gitu atau habis pulang juga ibu ngecek pinjaman bukunya AS gitu?	kembaliin. Oh ya udah gitu. Nanti jangan lupa ya pinjem buku tapi jangan yang tebal-tebal lagi males baca yang tebal-tebel gitu soalnya bunda lagi pengen bacanya yang tipis-tipis hahahah (tertawa)
terus kalau ibu sendiri sering kasih nasehat-nasehat bagi ibu buat AS untuk bisa rajin baca buku belajar membaca gitu Bu?	ya pastilah ya namanya juga orang tua ya pasti nggak mungkin nggak. Ya kan teteh?
biasanya nasihatnya seperti apa Bu?	ya itu sih biar dia ngeluangin waktu aja minimal buat baca buku. Soalnya kalau kayak baca tulis juga belum begitu ini ya. Aku juga jadi nggak begitu memaksakan gitu. Jadi ya salah satunya dari itu baca buku itu
terus di sini juga kan ada POMG ya Bu. Nah itu kan salah satu bentuk koordinasi dari pihak sekolah untuk orang tua, dalam mengembangkan minat membaca anak apa aja sih yang biasanya pihak sekolah sampaikan kepada orang tua atau wali murid?	ada banyak sih ya kegiatan sekolah anak terus parenting juga diisi oleh pak Heru biar ya memotivasi orang tua supaya gimana caranya bikin anak itu punya minat membaca yang bagus yang baik. Dengan satu hari satu buku gitu. Pokoknya ya motivasi-motivasi kayak gitu lah. Dari bunda Dian juga iya sama. Selalu menggalakkan meluangkan waktu orang tua buat bacain buku ke anaknya. Karena dari buku itu kan nggak mesti anak bisa baca. Banyak yang bisa pelajari kayak misal cara ngitunglah, warnanya apa kayak gitu-gitu, ini huruf apa, mereka

	lebih mengenal jadi lebih mudah gitu nantinya ke depannya
lalu sejauh ini apakah dukungan-dukungannya ibu berikan juga efektif, bagaimana respon serta dampak AS akan dukung-dukung yang ibu berikan?	dia jadi lebih termotivasi sih kalau dibanding dari ini kan tahun kedua ya AS sekolah di sini. Pas tahun pertama kan belum begitu apa ya ya lebih semangat yang sekarang gitulah pinjam bukunya
terus menurut ibu dalam memberikan dukungan sosial untuk mengembangkan minat membaca anak ini yang jadi tantangan dan pendukung itu apa sih Bu?	waktu sih Mbak. Terkadang pas anak lagi minta dibacain buku kadang nggak bisa. Apalagi kalau anaknya lebih dari satu ya. lagi ngurusin yang satunya lah kan jadi kayak harus sabar ngantri. Belum lagi kalau misalkan punya <i>baby</i> kan juga susah gitu ya. Jad ya lebih ke waktu sih sebenarnya susah ngeluangin waktunya kadang

Subjek KN :

Pertanyaan	Jawaban
KN, KN kan kemarin dapat hadiah ya karena rajin baca buku. Ya nggak? Sama bunda? Kamu seneng nggak?	iya seneng
kalau nanti dikasih hadiah lagi karena rajin baca buku mau dapet lagi?	hehee iya mau
kan KN tiap hari pinjem buku ya, seneng pinjem buku berarti?	iya, aku suka pinjem banyak buku
emang kenapa?	kan aku suka sama cerita-ceritanya
emang ceritanya kenapa?	mmm bagus
ooh ceritanya bagus-bagus jadi kamu suka baca buku. Terus tadi kan juga	iya, dengerin tadi

dibacain buku sama Bunda Ima KN seneng juga ngga? Dengerin bunda ngga pas bunda cerita?	
perhatiin ceritanya juga ya tadi berarti. Kenapa kamu mau perhatiin bunda?	kan bunda tadi udah bilang disuruh duduk siap perhatiin bunda
ooh jadi bunda tadi sebelum cerita nyuruh kamu perhatiin makannya kamu jadi dengerin bunda ya. Terus di perpustakaan kan banyak banget ya bukunya, kamu suka ngga	iya, ada buku astronot sama ada buku citah juga
kamu suka buku itu?	iya suka
berarti kamu sukanya bukunya di perpustakaan banyak apa sedikit?	banyak
emang kenapa?	ya kan aku jadi bisa pinjem yang banyak
terus bunda suka ingetin kamu biar rajin baca buku ngga? Jangan lupa pinjem buku juga	iya, terus disuruh sama mama juga
oh mama juga ingetin kamu ya. Kalo diingetin baca buku kamu jadi semangat ngga?	mmmm iya, aku jadi pinjem buku
karna baca buku kamu pernah dipuji ngga?	aku dapet bintang
oh dapet bintang? Dari siapa bintangnya?	dari bunda
oooh karena rajin baca buku ya jadi dapet bintang. Terus kamu seneng ngga?	iya seneng
kalau di rumah gimana? Dibacain buku juga ngga?	iya, dibacain
sama siapa?	mama

bacainnya kapan biasanya?	malem-malem pas mau tidur baca bukunya
terus kamu seneng ngga dibacain buku sebelum tidur?	iya, nanti aku baca buku lagi
iya. Terus kamu semangat ngga kalau dibacain buku sama mama? Didengerin ngga?	iya, kan aku kadang minta sama mama dibacain buku
oh kamu yang minta sama mama ya biar dibacain buku. Emang kenapa?	aku suka baca buku soalnya
sukanya kenapa?	ada banyak ceritanya, macem-macem
oh gitu. Mama ingetin kamu ngga supaya jangan lupa pinjem buku?	iya, sebelum sekolah dibilangin sama mama buat pinjem buku
emang kamu dianter sekolahnya sama siapa?	sama bapak
sampe depan apa sampe kesini?	sampe depan, nanti bapak pulang
kamu sukanya dianternya sampe sini apa sampe gerbang aja?	sampe gerbang aja, kan udah gede
KN di rumah punya buku juga ngga?	punya
banyak ngga?	iya banyak, dibeliin mama
kamu yang minta beliin?	enggga, mama yang beliin
oh berarti kamu ngga minta	minta
oh kamu juga minta. Mama suka ajarin kamu baca ngga dirumah?	iya
seneng ngga diajarin baca sama mama?	iya seneng
kenapa seneng? Apa yang bikin semangat?	aku seneng belajar
oh kamu seneng belajar, emang kenapa seneng belajar?	kan harus belajar kata mama sama bunda
jadi kata mama sama bunda harus belajar jadi kamu juga suka belajar?	Iya

Orang Tua KN (IKN) :

Pertanyaan	Jawaban
dalam rangka mengembangkan minat pembaca anak orang tua pastinya mendukung hal tersebut ya bu nah kalau dari ibu sendiri sejauh ini dukungan apa saja sih yang sudah ibu berikan kepada KN untuk mengembangkan minat bacanya?	yang saya dorongan anak saya ajak anak untuk sering-sering minjem buku, nanti kalau di rumah itu ya Dia jarang sih minta saya untuk bacain soalnya dia senangnya bacanya sama kakaknya
oh malah sama kakaknya ya Bu kakaknya kelas berapa Bu?	kelas 4 SD. Jadi mereka tuh malah jadi baca bareng gitu. Senang mereka jadi belajar bareng juga kayak gitu. Kalau sama saya sih jarang sih kak. Sering sama kakaknya sambil bermain gitu nggak gak mau terlalu serius gitu loh. Karena mungkin emang senangnya ya kayak gitu, jadi belajar sambil bermain
Oke baik. Lalu kalau ibu sendiri di rumah menyediakan fasilitas apa saja untuk mendukung minat baca anak?	kalau memang buku bacaan sih ya di rumah memang ada. Jadi untuk sekarang ya lagi mulai belajar nulis lah
berarti kalau dari ibu sendiri sering ya Bu beliin KN buku?	ya ada beberapa buku di rumah
terus dalam pembiasaan peminjaman buku setiap hari ini apakah ibu sering menanyakan kepada KN kayak hari ini udah pinjem buku atau belum besok jangan lupa pinjam buku ya gitu Bu?	iya kalau itu pasti selalu saya ingatkan biasanya sebelum berangkat sekolah. Saya pantau juga hari ini pinjem apa besok pinjam apa jadi selalu ganti-ganti gitu, paling kayak gitu sih
terus kadang-kadang yang namanya anak pasti ada masa-masa males nggak mau baca buku nggak mau pinjam buku gitu ya bu nah kalau dari ibu	ya paling kita memberi apa ya kayak hadiah-hadiah kecil itu kak biar KN jadi semangat lagi

sendiri gimana sih cara ibu mengatasi hal tersebut?	
ya sebagai bentuk reward juga ya Bu?	iya ya jajan atau apalah gitu biar semangat
terus juga kalau misalnya lagi dibacain buku kan anak nggak selalu perhatiin terus ya Bu gimana sih Bu cara ibu untuk bikin Kenan ini jadi tertarik terus akhirnya memperhatikan ketika lagi baca buku?	ya karena KN juga suka kalau baca bukunya itu sama kakaknya jadi saya kadang ngajak sama kakaknya gitu kayak ayo baca buku bareng sama kakak terus kadang saya bilangin kakaknya ayo ajakin kanan baca buku gitu kan nanti akhirnya mereka baca buku gitu
terus kalau dari orang tua pasti kan sering nyambung ngasih nasihat-nasihat ke anak biar rajin terutama pinjam buku baca buku gitu biasanya ibu kasih nasehatnya kayak gimana Bu buat memotivasi KN?	biasanya ya saya tanyain lagi sih cita-citanya pengen jadi apa gitu kan. Misalnya kalau dia udah jawab kan tinggal saya bilangin aja kalau dia juga harus rajin belajar harus rajin pinjam buku baca buku
terus kalau di RKWK ini kan juga ada POMG ya Bu, POMG ke ini kan jadi salah satu bentuk koordinasi antara pihak sekolah dan orang tua. Dalam pelaksanaan POMG sendiri hal-hal apa saja yang disampaikan oleh sekolah untuk mendukung minat membaca anak itu apa aja Bu?	ya untuk literasi itu, membacanya harus semakin ditingkatkan, orang tua harus ya lebih mengutamakan untuk membacakan buku ke anak buat mendapat pengalaman-pengalaman gitu dari membaca buku. Salah satunya itu
Lalu apakah ibu juga sering memantau pinjaman bukunya KN atau yang lainnya?	ya paling dipantau itu aja kak setiap hari ditanyakan kamu pinjam buku apa
lalu kalau menurut ibu sendiri dalam memberikan dukungan untuk mengembangkan minat membaca anak	ya yang pertama itu ya males ya. Iya gimana ya untuk anak saya selaku orang tua juga harus bisa melawan rasa

hal-hal apa saja sih yang menjadi tantangan?	malas itu buat bacain buku anak terus ngasih motivasi dorongan gitu juga nyemangatin lah gimana caranya biar anak tuh senang baca buku, jadi ya tetap dipaksakan
lalu sejauh ini dari yang ibu lihat dukungan-dukungan yang ibu berikan ini bagaimana responnya dan efeknya terhadap KN?	ya anaknya jadi lebih cepat tanggap sih, yang jelas ya termotivasi dan akhirnya jadi lebih semangat. Dia juga jadi lebih banyak penasaran, banyak yang ditanyakan juga waktu dibacain buku

Subjek RV :

Pertanyaan	Jawaban
RV kamu senang nggak disuruh baca buku?	senang, kadang senang kadang nggak
kenapa tuh senangnya nggaknya kenapa?	ya kadang males, soalnya aku kadang nggak pengen terus aku sukanya pas sama buku-buku yang aku suka aja yang bagus
malesnya males kenapa?	ya itu aku males baca bukunya pinjemnya jadi nggak dibaca di rumah
oh gitu ya terus kamu kan di sekolah tadi pagi juga kan dibacain buku sama bunda nah Kamu senang nggak kalau dibacain buku sama bunda?	seneng sih
kenapa emang?	soalnya itu seru
terus kamu kan tiap pagi disuruh pinjam buku ya kamu pinjam nggak tiap hari?	pinjem
kenapa kamu pinjam?	biar itu biar latihan baca buku

oh iya kalau pinjam buku kan nanti jadi bisa latihan baca juga ya di rumah. Kamu udah bisa baca buku?	udah
Siapa yang ajarin baca?	Mama yang ajarin
terus di perpustakaan kan bukunya banyak ya, Kamu senang nggak kalau di perpustakaan itu bukunya banyak?	seneng
kenapa?	soalnya banyak yang aku suka banyak yang enggak
oh yang kamu suka yang kayak gimana yang enggak yang kayak gimana?	yang kayak punya cewek gitu aku nggak suka tapi kalau yang hewan aku suka tapi yang planet aku nggak suka sih, dinosaurus dinosaurus aku suka
terus bunda kan juga tiap pagi bacaan kamu buku ya kamu dengerin nggak?	iya dengerin
kenapa kamu dengerin?	soalnya ditanyain juga sama bunda
kalau kamu dibilangin sama bunda supaya rajin baca buku pinjam buku Kamu suka nggak?	suka sih tapi kadang nggak ditanyain kayak gitu
emangnya kenapa?	soalnya aku kan suka baca buku
emang kenapa kamu suka baca buku?	kadang aku suka sih sama ceritanya jadi aku suka baca
gitu ya. Terus kemarin kan dikasih hadiah ya sama bunda Karena baca bukunya rajin, dia sering pinjam buku terus kamu pengen lagi nggak kayak gitu?	pengen sih
emangnya kenapa?	Soalnya itu pas aku lihat-lihat kotaknya kayak besar itu, kaya bagus jadi aku pengen dapet lagi
oh karena kotaknya bagus terus besar kamu juga pengen ya dapat hadiah	iya

kayak gitu ya. Terus kamu di rumah juga sering dibacain buku?	
siapa yang bacain biasanya?	bapak kalau nggak ibu
biasanya bacainnya kapan?	kadang-kadang pagi-pagi sama malam
Kamu senang nggak kalau dibacain buku di rumah?	senang
kenapa senangnya?	soalnya semuanya bagus ceritanya
kamu sukanya kalau pinjam buku berapa?	Dua, biar dapet hadiah
biasanya kamu kalau berangkat sekolah dianterin sama siapa?	Bapak
Dianterin ngga kalau pinjem buku?	Engga
Kamu pengen ngga dianterin?	Hmm biasa aja si
kamu di rumah dibeliin buku nggak sama orang tua kamu punya nggak?	punya sih
berapa?	tapi anu dikasih bunda yang dulu
kamu pernah nggak dikasih hadiah sama ibu sama bapak kamu karena kamu rajin baca pinjem buku gitu?	kadang sih
terus dikasih hadiahnya apa biasanya?	hadiahnya ya kayak peralatan sekolah gitu lah
terus kamu pernah nggak sih males baca buku?	enggak
oh berarti kamu semangat terus kalau belajar sama kalo disuruh baca?	iyo

Orang Tua RV (IRV) :

Pertanyaan	Jawaban
yang namanya orang tua pasti kan memberikan lah ya dukungan kepada anak untuk bisa mengembangkan	ya kita baca bareng, saya juga selalu kasih reward dan <i>suport</i> aja si , jadi anak semakin semangat

minat bacanya nah kalau dari ibu sendiri dukungan apa saja sih yang sejauh ini ibu berikan kepada anak ibu?	
Kalau boleh tau <i>reward</i> yg ibu berikan seperti apa Bu?	ya membelikan jajan kesukaanya
Kalau fasilitas yang ibu berikan di rumah untuk mendukung minat baca anak apa saja Bu? Mungkin seperti menyediakan buku bacaan, memeblikan buku untuk anak	iya paling suka beli buku baca juga, ya minimal sebulan sekali lah
kalau di RKWK itu kan ada pembiasaan peminjaman buku ya Bu setiap harinya nah sebagai orang tua apakah ibu ini melakukan kontrol terhadap peminjaman buku anak kayak misalnya setiap pagi ibu mengingatkan anak ibu untuk jangan lupa meminjam buku Lalu setelah pulang sekolah ibu menanyakan apakah anak ibu ini sudah pinjam atau belum seperti itu apakah ibu melakukan itu?	ooh selalu setiap hari. Kameran kan Alhamdulillah dapat <i>reward</i> duta baca, peminjaman buku terbanyak dan rutin
Wahh dengan <i>reward</i> tersebut RV jadi makin semangat lagi ya bu?	iya tambah semangat banget
lalu kalau ya yang namanya anak pasti dalam mengembangkan minat bacanya juga ada rasa malas ya bu nah kalau misalnya anak itu lagi malas baca buku atau malas pinjam buku apa sih yang ibu lakukan supaya anak itu semangat lagi bisa pinjam buku lagi senang baca buku lagi gitu gimana caranya Bu?	kalau pinjem buku si selama ini udah 6 bulan sekolah selalu pinjem dan dia suka si kalau dibacakan. Kadang kan bacanya gantian. Jadi kalau lagi males baca cuma dengerin cerita aja, nanti dikasih pertanyaan tentang buku yg tadi baca
RV sendiri udah bisa baca bu?	Alhamdulillah sudah

Belajar membacanya juga sama ibu? Atau ada ikut les baca bu?	iya sama saya, belum pernah les privat. Saya pengalaman kakanya si, jadi saya mengikuti metode yang diajarkan. Dulu kan kakaknya tk juga les baca, soalnya tk 1 tahun huruf pun belum hafal
kalau misalnya lagi dibacain buku ya Bu kan namanya anak pasti nggak bisa fokus terus gitu ya Bu sama apa yang sedang dibacakan lalu kalau dari ibu sendiri sih bagaimana cara ibu itu membuat anak tertarik supaya anak itu mau dengerin ibu ketika bagian buku gitu gimana Bu?	kalau saya si seringnya kalau anak lagi tiduran itu kan mungkin lagi cape ya , jadi kan tiduran terus dan untuk interaksi kan posisi anak lagi ga aktif. Kadang ya itu beli jajan nanti sambil baca
terus untuk nasihat-nasihat yang ibu berikan supaya anak itu rajin baca itu apa saja Bu bagaimana nasihat-nasihatnya?	ya saya bilang, kalau ingin pintar itu harus rajin baca, karena membaca adalah jendela ilmu yg tidak tau jadi tau
Lalu untuk kegiatan membaca di rumah berarti seringnya RV baca sendiri nggih Bu? Atau ibu juga masih sering bacain juga Bu?	bacanya sama saya, dan kadang gantian bacanya saya nyimak
sejauh ini menurut ibu kira-kira apa saja sih yang jadi tantangan ibu dalam memberikan dukungan untuk mengembangkan minat baca anak itu apa aja menurut ibu?	ya itu kadang anak lagi ga mood, kadang anak lagi asik main jadinya ngga mau diajak baca, ngga mau dikasih tau juga jadinya karena asik sendiri
nah kalau menurut ibu sendiri sejauh ini bagaimana sih respon anak terhadap dukungan-dukungan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak untuk	ya efektif sampai sekarang, anak suka baca. Dia juga semakin semangat dan termotivasi

mendukung minat bacanya apakah efektif dan bagaimana dampaknya kepada anak?	
---	--



Catatan Hasil Observasi

Observasi 1 (Kamis, 17 Oktober 2024)

Berangkat Sekolah :

RV datang diantar ke sekolah oleh ibunya, saat datang RV langsung menyalami Bunda yang sedang duduk, kemudian Bunda bertanya pada RV apakah dia sudah meminjam buku atau belum. Kemudian RV ke perpustakaan untuk meminjam buku. AZ datang bersama ibunya, AZ lalu masuk kelas meletakkan tas nya. Setelah itu, ibu AZ mengajak AZ untuk meminjam buku dulu, Ibu AZ menemani AZ meminjam buku di perpustakaan dan ikut masuk. RY berangkat bersama ibunya, RY kemudian pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku lalu ibunya menunggu RY dari luar sambil duduk bersama ibu-ibu yang lainnya. Saat memilih buku, RY sambil melihat ke arah luar memantau ibunya lalu saat ibunya melihat dia, dia lalu menunjukkan buku yang dipilih kepada ibunya. Ibunya kemudian mengangguk dan tersenyum ke arahnya. DN datang bersama ibunya, ibunya menggandeng DN untuk ke perpustakaan agar meminjam buku dulu. Ibunya hanya mengantarkan sampai di pintu perpustakaan saja.

Kegiatan pembiasaan literasi pagi *read aloud* :

Setelah masuk kelas dan berdoa, Bunda memanggil anak-anak untuk duduk di depan karena akan dibacakan buku. Sebelum mulai membacakan buku, Bunda mengambil perhatian anak-anak dengan bernyanyi dan menanyakan apakah anak-anak sudah siap mendengarkan cerita. Lalu Bunda berkata “Syutttt” sambil menempelkan jari telunjuknya di mulut menandakan agar anak-anak diam. Bunda Dian kemudian memperlihatkan cover yang ada di buku. RY kemudian membaca judul buku tersebut dengan keras. Kemudian Bunda mengatakan “iya betul, pintarr”. Bunda kemudian bertanya kepada anak-anak yang tadi tidak memperhatikan Bunda ketika Bunda menjelaskan judulnya. Bunda kemudian mulai membacakan ceritanya, lalu DN berkata “Bun, ngga kelihatan” kemudian RY berkata juga kalau tidak kelihata. Bunda kemudian menunjukkan buku bacaan lebih tinggi dan mengulang ceritanya. AZ, dan RY mendengarkan dan mengarahkan

pandangannya ke arah Bunda yang sedang membacakan buku. DN dan teman disampingnya bermain tangan kemudian Bunda Dian mengalihkan tangan mereka. Bunda kemudian menanyakan tokoh yang ada di dalam cerita, kemudian AZ menjawabnya dengan benar. Bunda lalu memberikan jempol kepadanya. RY dan DN mendekat ke arah Bunda untuk melihat gambar dengan lebih jelas sambil sedikit berdiri. Bunda Dian kemudian melanjutkan kembali ceritanya. Setelah selesai bercerita, Bunda Dian kemudian melakukan *recall* terhadap cerita yang tadi dibacakan. Bunda kembali mengulang latar tempat cerita, yang ada di suatu daerah di Sumatera. Bunda juga menanyakan kembali judul cerita tadi, lalu RY dan AZ menjawab dengan benar. Bunda kemudian berkata “iya, sipp” sebagai bentuk apresiasi.

Pulang Sekolah :

Sebelum anak-anak pulang Bunda mengajak anak-anak untuk berdoa bersama, lalu setelah itu Bunda mengingatkan anak-anak agar nanti setelah pulang jangan lupa untuk cuci kaki, cuci tangan, makan, membaca buku, kemudian istirahat.

Observasi 2 (Selasa, 22 Oktober 2024) tidak ada *read aloud* karena hari santri

Berangkat Sekolah :

DN berangkat ke sekolah diantar ibunya. Sampai di sekolah, ibunya mengingatkan DN untuk meminjam buku dulu di perpustakaan. Ibunya menunggu DN di depan pintu perpustakaan. DN kemudian memilih 1 buku bacaan. Ibunya DN menanyakan buku yang dipinjam DN kemudian membantu DN memasukkan bukunya ke dalam tas. AS datang ke perpustakaan sendiri, kemudian memilih buku dongeng dan komik. Setelah meminjam buku, AS duduk dulu di perpustakaan sambil membuka-buka buku yang dia pilih. RY datang ke perpustakaan sendiri, ibunya duduk di tempat bermain. RY memilih 2 buku bacaan. Setelah meminjam buku, RY menghampiri ibunya, kemudian menunjukkan buku pilihannya. Ibunya lalu tersenyum dan mengelus kepala RY setelah itu memasukkan buku ke dalam tas. KN datang ke perpustakaan sendiri, dia memilih 2 buku. DN Kembali datang ke perpustakaan bersama AS serta RY lalu memilih-milih buku bacaan. AZ lalu datang ke perpustakaan lalu memilih buku, tidak lama kemudian ibunya ikut masuk dan

menyuruh AZ untuk tidak lama-lama memilihnya. Ibunya AZ kemudian membantu AZ memilihkan buku, sambil memberi tahu buku-buku yang sudah pernah AZ pinjam. RV masuk ke perpustakaan dan langsung memilih buku lalu membuka-buka bukunya sambil duduk dan mengamati gambar yang ada di dalam buku.

Pulang Sekolah :

Sebelum anak-anak pulang Bunda mengajak anak-anak untuk berdoa bersama, lalu setelah itu BUnda mengingatkan anak-anak agar nanti setelah pulang jangan lupa untuk cuci kaki, cuci tangan, makan, membaca buku, kemudian istirahat.

Observasi 3 (Kamis, 24 Oktober 2024)

Berangkat Sekolah :

KN dan RV datang ke perpustakaan (tanpa diantar orang tuanya) untuk meminjam buku, mereka berdua memilih buku-buku yang ada. Saat memilih buku, kenan beberapa kali mondar-mandir membuka-buka buku yang akan dia pinjam. Sementara RV sudah selesai memilih buku. Setelah melihat RV meminjam buku, KN akhirnya mengambil salah satu buku yang berjudul Dinosaurius. Beberapa saat kemudian DN datang ke perpustakaan diantar oleh bapaknya, kemudian setelah melihat DN masuk ke perpustakaan bapak DN pergi. DN memilih buku yang ada di pojok setelah kurang lebih 3 menit berada di sana, kemudian setelah mendapatkan buku yang diinginkan DN keluar dari perpustakaan. Semenit kemudian, AZ datang ke perpustakaan diantar ibunya, ibunya mengamati AZ yang sedang memilih buku. Saat tengah memilih buku, ibu AZ masuk ke perpustakaan membantu memilihkan buku untuk AZ dan berkata “Yu, pilih yang mana? Dibuka dulu bukunya biar tahu isinya apa”, ibu AZ kemudian mengambilkan salah satu buku untuk AZ dan disaat yang bersamaan AZ menyodorkan buku origami kepada ibunya. Ibu AZ kemudian berkata “Dibuka dulu, suka apa engga?” AZ dan ibunya kemudian membuka buku yang diambil AZ kemudian ibunya berkata “Terus apalagi?” AZ kemudian melihat buku disekelilingnya lagi. Lalu ibunya berkata “kamu pinjam buku yang bisa buat belajar membaca ya? Nanti sambil belajar di rumah” sambil menyodorkan buku yang dia pilih. Lalu AZ menanyakan buku yang dia pilih “kalo ini?” Ibunya menjawab “Ya kalau ini, nanti nyoba bikin dirumah

origaminya” AZ akhirnya meminjam 2 buku, yaitu buku origami dan buku cerita. RY datang ke perpustakaan dengan diantar ibunya, setelah RY masuk ke perpustakaan ibunya kemudian duduk di luar perpustakaan. RY memilih buku bacaan yang ada di sebelah kiri rak, dia mengambil 1 judul buku. Setelah itu RY keluar dari perpustakaan dan menghampiri ibunya untuk menunjukkan buku baaan yang dia pinjam. Kemudian, ibunya mengangguk dan memasukkan buku bacaannya ke tas. DN datang ke perpustakaan diantar ibunya. Ibunya DN memantau DN dari luar kemudian DN memilih buku bacaan. Setelah 5 menit memilih, Dinda mengambil buku dongeng. Ibunya DN kemudian menghampiri ibunya dan berkata “Ibu ngga pinjam buku?” ibunya lalu menjawab “Engga, ini pinjam 1 aja buta DN besok ya” DN kemudian mengangguk. AS datang ke perpustakaan sendiri. AS kemudian memilih buku bacaan yang ada, kemudian datang salah satu temannya. AS dan temannya kemudian memilih buku bersama, AS memilih 1 buku kemudian temannya meminjam 2 buku. Setelah itu mereka keluar dari perpustakaan.

Kegiatan pembiasaan literasi pagi *read aloud* :

Sebelum kegiatan *read aloud* dilakukan, Bunda Ima mengajak anak-anak bernyanyi, kemudian menyiapkan anak-anak agar duduk yang rapi, tagannya dilipat dan mulutnya diam mendengarkan Bunda. Lalu, Bunda menunjukkan buku yang akan dibacakan di depan anak-anak, kemudian bertanya “apakah ada yang tahu judulnya apa?” Lalu KN menjawab kalau dia sudah pernah membacanya. RV, KN, dan RY, serta AZ yang ada di depan Bunda memperhatikan dan melihat buku yang di tunjukkan. Kemudian Bunda mulai memperlihatkan dan menunjukkan covernya. Setelah itu, Bunda membacakan cerita. AS dan DN yang ada di belakang duduk dengan tenang dengan pandangan ke arah Bunda dan mendengarkan instruksi dari Bunda untuk menirukan suara pemadam kebakaran, dan ditirukan oleh yang lainnya. Sementara itu, AZ, RV, dan KN yang duduk di depan Bunda melihat gambar yang ada di buku sambil mendengarkan cerita Bunda. AZ kemudian sedikit berdiri untuk mengamati gambar dan buku yang sedang dibacakan Bunda agar lebih jelas. Bunda kemudian bertanya pada anak-anak tentang cerita yang dibacakan tadi, kemudian AZ menjawabnya dengan benar. Saat Bunda sedang melakukan *recall* cerita yang telah dibacakan tadi, bel berbunyi. Sebagian anak-anak mulai tidak

kondusif dan melihat sekeliling sambil mengobrol dengan temannya membicarakan bel yang sudah berbunyi tanda istirahat. Namun, RY, AZ, RV dan KN masih mendengarkan cerita Bunda. Setelah mendengar bel, AS dan DN langsung berdiri dan berjalan ke arah pintu keluar. Lalu Bunda mengarahkan anak-anak agar kembali memperhatikan Bunda.

Pulang Sekolah :

Sebelum anak-anak pulang Bunda mengajak anak-anak untuk berdoa bersama, lalu setelah itu Bunda mengingatkan anak-anak agar nanti setelah pulang jangan lupa untuk cuci kaki, cuci tangan, makan, membaca buku, kemudian istirahat.

Observasi 4 (Kamis, 31 Oktober 2024)

Peminjaman buku :

Saat pagi hari, sebelum pintu perpustakaan dibuka, KN dan AS yang baru tiba di sekolah langsung bergegas meletakkan tas nya di kelas, setelah itu mengambil buku yang akan dikembalikan ke perpustakaan dan menunggu di depan pintu perpustakaan yang belum dibuka (karena kuncinya sedang bermasalah pada saat itu dan harus menunggu diperbaiki). RV yang baru datang juga menunggu di depan perpustakaan bersama KN dan AS. Setelah pintu perpustakaan terbuka, RV, KN dan AS langsung masuk ke perpustakaan. Mereka kemudian memilih buku bacaan, saat memilih RV beberapa kali menunjukkan buku pilihannya kepada temannya. Sementara KN beberapa kali terlihat membuka-buka buku lalu meletakkan kembali, dia terlihat bingung memilih buku bacaan. Saat akan meminjam buku, sembari menunggu antrian di belakang AS, RV membaca judul bukunya. Salah satu anak datang ke perpustakaan dan memilih buku bacaan untuk dipinjamnya, sebelum pergi dia menghampiri RV yang ada di depan meja peminjaman lalu ngobrol dan berkata “besok, aku gentian minjam buku ini ya” lalu RV mengganggu dan berkata, “iya. Nanti gentian aku juga mau baca yang ini”. Tidak lama kemudian, RY datang diantar ibunya ke perpustakaan. RY Memey ikut memilihkan buku dan merekomendasikan serta menunjukkan buku yang belum pernah dipinjam RY. AZ datang bersama ibunya ke perpustakaan. Dia memilih-milih buku yang akan dipinjamny. Ibunya juga ikut membantu memilihkan buku untuknya. Ibunya AZ

merekomendasikan buku untuk AZ. Setelah mendapatkan buku, Ibunya AZ membantu memasukkan buku ke dalam tas nya. DN diantar ibunya untuk meminjam buku ke perpustakaan. Ibunya DN menunggu DN dari luar. Setelah memilih buku di perpustakaan DN menghampiri Ibunya dan Ibunya menanyakan buku apa yang DN pinjam.

Kegiatan pembiasaan *read aloud* :

Sebelum Bunda membacakan buku, Bunda menyuruh anak-anak untuk duduk yang rapi dan mengatur barisanya agar semua anak bisa melihat buku yang akan dibacakan. Bunda menunjukkan buku dalam keadaan terbalik. Lalu Bunda bertanya, siapa yang sudah bisa membaca? Kemudian RY mengacungkan tangannya. Setelah itu, Bunda menunjukkan cover bukunya dan meminta anak-anak untuk membaca judulnya. Sementara AZ masih terdapat kekeliruan 2 huruf. Bunda kemudian berkata “Iya, pinter banget betul yaa jadi judulnya Sop Daun Singkong” RY, dan AZ yang duduk paling depan mengarahkan pandangannya penuh ke Bunda dan buku yang sedang dibacakan. AZ terlihat beberapa kali menunjukkan halaman yang sedang dibacakan. Dia juga memperhatikan buku sampai membuka mulutnya, dia juga mendengarkan instruksi dan mengikuti perintah bunda untuk memperhatikan bunda. DN yang duduk paling belakang terlihat tenang dan mengarahkan pandangannya ke arah Bunda Dian menyimak ceritanya. AZ tidak sabar menunggu kelanjutan ceritanya, dia beberapa kali mencoba untuk membuka halaman berikutnya dari buku yang sedang dipegang Bunda. Bunda kemudian memberikan pertanyaan kepada anak-anak tentang cerita tadi, RY dan DN menjawabnya dengan benar. Bunda kemudian mengacungkan jempol untuk keduanya. AZ kemudian bertanya kepada Bunda terkait tokoh dari cerita tadi, kemudian Bunda menjelaskannya lagi.

Pulang sekolah :

Sebelum anak-anak pulang Bunda mengajak anak-anak untuk berdoa bersama, lalu setelah itu Bunda mengingatkan anak-anak agar nanti setelah pulang jangan lupa untuk cuci kaki, cuci tangan, makan, membaca buku, kemudian istirahat.

Observasi 5 (Jumat, 1 November 2024)

Peminjaman buku :

AS datang, dia kemudian bermain, tidak meminjam buku. Tidak lama kemudian KN datang diantar bapaknya sampai gerbang, salim kemudian masuk kelas meletakkan tas. Bunda Dian bertanya kepada AS dan beberapa anak lain "sudah pinjam buku? " Lalu anak-anak menjawab "belum" Kemudian bunda berkata lagi "ya pinjam duuuu", setelah itu mereka bergegas ke perpustakaan bersama untuk meminjam buku. Ketika melihat buku kereta, KN berkata "wahh kereta, gujesguesgues" sambil mengambil buku tersebut. RV yang datang ke perpustakaan sendiri sudah membawa 2 buku ke meja peminjaman, lalu RV bertanya. "KN kamu pinjam 1 ya?" Lalu RV jawab "aku 2 sama ini" Setelah itu, KN kembali ke rak untuk mengambil buku lagi dan menambah buku pinjamannya jadi 2. DN datang diantar ibunya, sampai di depan pintu perpustakaan ibunya berkata "DN pinjam buku sendiri dulu ya, mama mau ambil uang dulu" Lalu DN mengangguk kemudian masuk ke perpustakaan dan memilih lalu meminjam buku. Saat di meja peminjaman, ibunya DN datang lalu berkata "jangan bobo terus (buku pinjamannya)" DN lalu tersenyum. RY datang bersama ibunya, ibunya RY menyodorkan buku yang kemarin dipinjam lalu RY masuk ke perpustakaan dan meminjam buku. Ibunya menunggu dari luar. AZ datang bersama Ibunya, Ibunya membacakan judul buku yang mungkin AZ suka. Lalu menyuruh AZ jangan pinjam yang tebal-tebal. AZ lalu bertanya "komik boleh ngga bu?" Lalu ibunya berkata "ini yang dibawah bagus-bagus". AZ berkata "yang ini ya bu?" Lalu ibunya berkata membaca judulnya kemudian berkata "iya yang ini".

Pembiasaan *Read Aloud* :

Sebelum membacakan buku, Bunda Ima menyuruh anak-anak untuk duduk yang rapi, menyuruh tepuk siap. Bunda kemudian menanyakan kesiapan anak, kemudian tepuk semangat. Bunda bertanya judul buku yang akan di bacakan apakah sudah ada yang pernah membaca nya atau belum. Lalu Bunda menunjukkan huruf dalam judul tersebut, anak-anak menebaknya. KN memperhatikan dan menirukan bunda, dia mengarahkan pandangannya penuh ke arah Bunda yang sedang membacakan buku. Sementara RV juga memperhatikan cerita Bunda sambil sesekali mengobrol dengan teman yang ada di sebelahnya. AS yang duduk paling depan tidak sabar

ingin membuka halaman selanjutnya, tangannya sesekali berusaha memegang buku untuk mengintip halaman selanjutnya. Bunda menyuruh anak-anak untuk menghitung balon kemudian anak-anak melakukannya, namun ada beberapa yang asal menghitung saja tanpa memperhatikan balonnya. KN ikut menghitung balon dan diikuti RV yang ada dibelakangnya. AS juga mendengarkan dan mengikuti instruksi bunda Saat Bunda menunjukkan halaman berikutnya anak-anak diam, lalu mengarahkan pandangannya ke buku. AS menghalangi temannya yang akan membuka halaman selanjutnya secara paksa. KN tersenyum ketika melihat gambar yang ada di buku cerita.

Pulang sekolah :

Sebelum pulang sekolah, setelah berdoa bersama bunda *recall* kegiatan dan buku bacaan yang tadi dibacakan, dan memberikan beberapa pertanyaan tentang buku yang sudah dibacakan. Bunda kemudian menyuruh anak-anak untuk menyebutkan kegiatan yang akan dilakukan setelah pulang sekolah nanti di rumah, diantaranya cuci tangan, cuci kaki, makan siang, sholat, belajar, membaca buku, tidur siang, dan ngaji.

Observasi 6 (Selasa, 5 November 2024)

Peminjaman Buku :

KN datang ke sekolah diantar oleh ibunya kemudian ibunya masuk ke halaman sekolah. Saat KN akan meminjam buku pintu perpustakaan masih dikunci kemudian dia menunggu perpustakaan dibuka di depan pintu. Tidak lama kemudian pintu perpustakaan akhirnya terbuka, lalu mereka pun masuk ke perpustakaan untuk memilih buku. Saat sedang memilih buku, ada salah satu temannya yang menunjuk gambar kapal yang ada di salah satu buku lalu menunjukkannya kepada KN. Setelah meminjam buku, KN menghampiri ibunya lalu berkata “Bu pinjam Thomas” kemudian ibunya pun menjawab “oke”. RY datang ke perpustakaan bersama ibunya. Ibunya RY juga mengantar mereka sampai masuk ke perpustakaan dan menunggu mereka ketika memilih buku. Saat RY sedang memilih buku ibunya RY juga ikut melihat-lihat buku yang ada di perpustakaan. AZ datang ke perpustakaan bersama ibunya, ibunya berkata “Mau pinjam yang mana?” kemudian

membawa dua buku, lalu tiba-tiba dia berkata kepada ibunya “Bu mau satu lagi boleh nggak?” ibunya lalu menanyakan kepada petugas perpustakaan dan setelah diperbolehkan, AZ akhirnya memilih satu buku lagi sehingga dia meminjam 3 buku. Saat memilih buku ibunya AZ menunjukkan buku-buku yang mungkin AZ suka. DN datang bersama ibunya, DN kemudian langsung menuju ke perpustakaan dan meminjam buku. Ibunya menunggu dari depan pintu perpustakaan. Setelah DN selesai meminjam buku, dia berkata kepada ibunya “Sudah Bu” lalu DN dan ibunya menuju ke ruang kelas. AS dan temannya datang ke perpustakaan bersama-sama. Mereka kemudian langsung memilih buku-buku. Mereka kemudian memilih buku bacaan bersama-sama. Saat memilih buku, mereka melihat buku pilihan satu sama lain. Kemudian mereka juga menunjukkan gambar yang ada di cover bukunya. Setelah mereka menentukan pilihannya, mereka kemudian membawa buku tersebut ke meja peminjaman. Setelah mereka meminjam buku, mereka kemudian duduk-duduk di perpustakaan sambil membuka-buka buku bacaan yang mereka pinjam. Tidak lama kemudian RV tidak datang, dia kemudian memilih buku bacaan untuk dia pinjam. Setelah mendapatkan buku yang dia pilih, dia akhirnya meninggalkan perpustakaan dan masuk ke kelas.

Pembiasaan *Read Aloud* :

Bunda mengarahkan anak-anak untuk duduk karena akan mulai *read aloud* dan mengatakan "ayo duduk yang rapi, biar nanti jadi cepet istirahat" lalu kemudian menjelaskan cerita yang akan dibacakan. RY berkata, “bunda buku yang itu kan sudah pernah” lalu bunda menjawab bahwa dalam buku tersebut terdapat beberapa judul cerita yang belum dibacakan. AZ memimpin teman-temannya untuk duduk siap mendengarkan cerita. Bunda mengajak tepuk pohon untuk menyiapkan anak agar diam dan untuk menarik perhatian anak-anak. RY dan Azril duduk paling depan. Bunda Ninik mengarahkan anak-anak agar duduk hadap ke depan memperhatikan Bunda Dian yang akan membacakan. Bunda bernyanyi "Lama-lama menjadi patung, patungnya melihat buku" setelah itu anak-anak kemudian diam. Bunda Dian lalu mulai membacakan buku. RY mengarahkan pandangannya penuh ke arah buku. DN yang dibelakang juga berusaha ingin lihat buku. AZ sedikit berdiri agar bisa melihat buku begitupun dengan DN yang lama-lama mulai sedikit

berdiri untuk melihat buku. AZ dan RY menjawab pertanyaan dari Bunda dengan benar. Beberapa kali RY terlihat menunjuk-nunjuk buku yang sedang di baca. DN lama kelamaan mulai maju ke depan Bunda agar melihat buku. Saat beberapa anak mulai meninggalkan kelas, RY dan AZ tetap diam dan memperhatikan bunda. Bunda mengajak anak-anak bermain games sambil me *recall* anak-anak

Pulang Sekolah :

Bunda me *recall* kegiatan hari ini, lalu bertanya tentang buku yang sudah dibacakan, lalu mengingatkan anak-anak agar nanti setelah pulang jangan lupa belajar dan membaca buku.

Observasi 7 (Kamis, 14 November 2024)

Peminjaman Buku :

AS datang diantar kakeknya bersama dengan temannya. AS langsung ke kelas, karena perpustakaan masih ditutup, kemudian bermain di taman. Dia lalu berkata "pinjem bukunya nanti dulu, perpustakaannya belum buka". Setelah melihat kakak relawan membuka perpustakaan lalu dia segera mengambil bukunya dan masuk ke perpustakaan untuk meminjam buku. Setelah meminjam buku, AS kemudian duduk sambil membuka-buka buku yang dipinjamnya. KN berangkat diantar ayahnya. Bunda mengingatkan KN "pinjam buku dulu mas Keenan". Kemudian KN mengambil buku pinjamannya kemarin untuk dikembalikan dan menuju ke perpustakaan. Saat KN sedang memilih buku, salah seorang temannya datang dan menunjukkan salah satu buku kepada KN, dia melihat buku yang ditunjukkan temannya kemudian berkata "aku mau pinjam komik aja, seru tau". Ibunya RY masuk ke perpustakaan dan meminjamkan buku untuk RY, beberapa waktu kemudian RY menyusul ibunya dan bertanya "Bu pinjam buku apa?" Ibunya RY lalu menunjukkan buku yang dipilih kepada RY. RY kemudian mengangguk dan meninggalkan ibunya. RV datang ke perpustakaan meminjam buku tentang hewan. Dia kemudian menunjukkan isi bukunya ke temannya. AZ datang bersama ibunya ke perpustakaan. DN juga datang bersama ibunya ke perpustakaan. Ibunya DN menunggu DN dari depan pintu perpustakaan, sementara ibunya AZ ikut masuk ke perpustakaan membantu AZ memilihkan buku bacaan. Setelah mendapatkan buku

pinjaman, DN kemudian pergi ke luar menuju ibunya. Ibunya lalu melihat buku yang dipinjam DN dan memasukkannya ke dalam tas.

Read aloud :

Sebelum *Read aloud* dimulai, Bunda mengajak anak-anak untuk tepuk semangat, lalu menyapa kabar anak-anak. AS duduk paling depan, KN di tengah dan RV paling belakang. Bunda Ima menanyakan "siapa yang mau mendengarkan cerita?", anak-anak pun mengangkat tangannya termasuk AS, KN dan RV. Lalu setelah itu mengajak anak-anak untuk diam dan mendengarkan cerita. Bunda menunjukkan judul buku yang akan dibacakan, lalu mengajak anak-anak mengeja hurufnya satu persatu. AS ikut menirukan Bunda untuk mengeja judul buku, tetapi sesekali sambil bercerita dengan teman dibelakangnya. Sementara itu KN dan RV mengarahkan pandangannya ke arah buku yang dipegang bunda dna mengeja huruf di judulnya. Lalu mengajak anak-anak mengeja hurufnya satu persatu, sambil menunjukkan gambar yang ada di buku. KN terlihat duduk dengan diam dan memperhatikan bunda. RV yang duduk paling belakang juga memperhatikan bunda, meskipun sesekali dia duduk dengan bersandar di kursi. Bunda Retno mengajak AS yang sedang bercerita sendiri untuk mendengarkan bunda Ima. AS pun akhirnya kembali mendengarkan bunda Ima. Setelah cerita selesai Bunda memberikan pertanyaan kepada anak-anak seputar cerita tadi. AS yang duduk paling depan menjawab pertanyaan dengan benar. Sementara itu, RV juga terlihat menjawab pertanyaan bunda dengan benar namun dengan suara yang lirih, bahkan hanya mulutnya saja yang mengucapkan tapi tidak bersuara. KN juga ikut menjawab, namun sebelum menjawab terlihat menaruh jari telunjuknya di pelipis, terlihat berpikir. Setelah it, bunda mengajak anak-anak untuk bermain mencari nama-nama nabi di kotak. AS memilih duduk di depan Bunda, sementara KN duduk di tengah dan RV duduk paling belakang. AS mengikuti perintah dan instruksi bunda dengan baik, tetapi beberapa kali dia mengajak temannya untuk mengobrol. KN mengerjakan dengan baik, dia memperhatikan bunda sebelum menjawab pertanyaan di kertas. Sementara itu, RV yang duduk paling belakang ikut mengerjakan tugas dengan baik, dia mendengarkan instruksi dan arahan bunda , beberapa kali setelah memperhatikan

penjelasan bunda, dia lalu melihat jawaban temannya lalu kemudian menjawab pertanyaan dikertasnya.

Pulang Sekolah :

Bunda me *recall* kegiatan hari ini, lalu bertanya tentang buku yang sudah dibacakan, lalu mengingatkan anak-anak agar nanti setelah pulang jangan lupa belajar dan membaca buku.



Dokumentasi Proses Pengambilan Data



Peminjaman Buku



Read Aloud



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Wali Kelas



Wawancara dengan Subjek RY



Wawancara dengan Subjek DN



Wawancara dengan Subjek AZ



Wawancara dengan Subjek AS



Wawancara dengan Subjek KN



Wawancara dengan Subjek RV



Wawancara dengan orang tua RY



Wawancara dengan orang tua DN



Wawancara dengan orang tua AZ



Wawancara dengan orang tua AS



Wawancara dengan orang tua KN



Wawancara dengan orang tua RV



Wawancara dengan masyarakat



Wawancara dengan masyarakat



Wawancara dengan relawan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Latihfah Nur Pratiwi
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 08 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Parakan, RT 04 RW 12 Desa Kracak,
Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas,
Provinsi Jawa Tengah
Email : latihfahnur11@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi 2 Kracak
2. SDN 2 Kracak
3. SMPN 1 Ajibarang
4. SMAN 1 Ajibarang
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Pengalaman Organisasi

1. Pramuka : 2016
2. Pecinta Lingkungan : 2019
3. Gudang Sinau : 2022
4. Teman Sehati : 2023